



**PENGEMBANGAN SARANA PRASARANA
PENUNJANG PARIWISATA PANTAI PANCER
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Oleh

**Ayu Mistini
NIM 171910501036**

**PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS JEMBER
2022**



**PENGEMBANGAN SARANA PRASARANA
PENUNJANG PARIWISATA PANTAI PANCER
KABUPATEN JEMBER**

SKRIPSI

Diajukan guna melengkapi tugas akhir dan memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan Program Studi Strata 1 Perencanaan Wilayah dan Kota (S1) dan mencapai gelar Sarjana Perencanaan Wilayah dan Kota.

Oleh

Ayu Mistini
NIM 171910501036

**PRODI PERENCANAAN WILAYAH DAN KOTA
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS JEMBER
2022**

PERSEMBAHAN

Segala puji syukur saya ucapkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat yang telah diberikan, sehingga penyusun dapat menyelesaikan tugas akhir dengan judul **“Pengembangan Sarana Prasarana Penunjang Pariwisata Pantai Pancer Kabupaten Jember”**. Tugas akhir ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan Studi Strata 1 (S1) Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Jember.

Dengan menyebut nama Allah SWT dengan kerendahan hati saya dalam penyusunan tugas akhir ini saya mengucapkan terimakasih atas bantuan dan dukungannya kepada:

1. Kedua orang tua saya, ibunda Mariah dan ayahanda Samsul yang penulis sayangi dan cintai, selalu memberikan semangat, dukungan serta doanya.
2. Kakak Bunyamin (A’ujang) dan Tete Selly, atas doa dan kasih sayang serta supoortnya
3. Ibu Ir. Nunung Nuring Hayati S.T., M.T. selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Jember, sekaligus sebagai Dosen Pembimbing Utama yang telah membimbing penulis dan memberikan evaluasi serta saran untuk penulis agar menyelesaikan Tugas Akhir dengan baik.
4. Ibu Ratih Novi Listyawati S.T., M.Eng. selaku pembimbing anggota yang selalu memberikan semangat dan arahan yang baik
5. Ibu Dano Quinta Revana S.T., M.T. selaku dosen penguji utama yang selalu memberikan saran dan arahan yang baik untuk penulis
6. Ibu Ir. Rindang Alfiah S.T., M.T. selaku dosen penguji anggota yang selalu memberikan nasihat dan saran kepada penulis untuk lebih baik lagi
7. Bapak serta ibu Dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Jember yang selalu sabar dalam mendidik dan selalu semangat dalam membagi ilmunya.

8. Almamater Fakultas Teknik Universitas Jember yang telah menjadi tempat belajar dan menimba ilmu
9. Staff Tata Usaha dan Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Jember yang telah memberikan bantuan atas kerjasamanya dalam mengurus administrasi
10. Camat Puger Kabupaten Jember, Kepala Desa Puger Kulon, Pengelola Pariwisata Pantai Pancer, Kelompok Masyarakat yang terlibat. Terimakasih atas partisipasi dan waktu yang telah diberikan untuk membantu menyusun Tugas Akhir ini.
11. Ukm Mahadipa yang telah menjadi rumah belajar sekaligus menjadi keluarga kedua. Terimakasih atas ilmu yang telah diberikan, kebersamaan dan kekeluargaannya yang selalu merangkul satu sama lain.
12. Teman-teman Perencanaan Wilayah dan Kota Angkatan 2017 yang selalu memberikan support kepada penulis
13. Bapak Achmad Jaelani yang selalu membantu dalam urusan administrasi, mendengarkan keluh kesah penulis dan selalu memberikan suport dalam menyelesaikan tugas akhir ini
14. Indah Iudiana Putri yang memberikan bantuan dalam mengerjakan tugas akhir ini
15. Agus Ricki Dwi Dharmawan yang selalu mendengarkan keluh kesah penulis, menghibur serta selalu memberikan dukungannya.
16. Rekan seperjuangan Regie Firmansyah dan Sista Anindita yang memberikan bantuan dan supportnya dalam menyelesaikan Tugas Akhir.
17. Kepada seluruh pihak yang terlibat dan berpartisipasi dalam penyusunan Tugas Akhir ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

MOTTO

Pendidikan bukan tentang mengenai mengisi wadah yang kosong tetapi
Pendidikan proses untuk menyalakan api pikiran (B. Yeats)



PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ayu Mistini

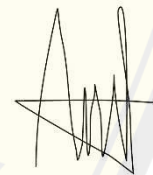
NIM : 171910501036

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa karya ilmiah yang berjudul “Pengembangan Sarana Prasarana Penunjang Pariwisata Pantai Pancer Kabupaten Jember” adalah benar-benar hasil karya sendiri, kecuali kutipan yang sudah saya sebutkan sumbernya, belum pernah diajukan pada instansi mana pun, dan bukan karya jiplakan. Saya bertanggung jawab atas keabsahan dan kebenaran isinya sesuai dengan sikap ilmiah yang harus dijunjung tinggi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, tanpa ada tekanan dan paksaan dari pihak mana pun serta bersedia mendapat sanksi akademik jika ternyata di kemudian hari pernyataan ini tidak benar.

Jember, 20 Oktober 2022

Yang menyatakan,



(Ayu Mistini)

NIM 171910501036

SKRIPSI

**PENGEMBANGAN SARANA PRASARANA PENUNJANG PARIWISATA
PANTAI PANCER KABUPATEN JEMBER**

Oleh:

Ayu Mistini

NIM 171910501036

Pembimbing:

Dosen Pembimbing 1: Ir. Nunung Nuring Hayati, S.T., M.T.

Dosen Pembimbing 2: Ratih Novi Listyawati, S.T., M.Eng.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul “Pengembangan Sarana Prasarana Penunjang Pariwisata Pantai Pancer Kabupaten Jember” telah diuji pada:

Hari, Tanggal : Rabu, 28 September 2022

Tempat : Gedung Lab Terpadu Fakultas Teknik

Tim Pembimbing:

Dosen Penguji Utama



Dano Quinta Revana, S.T., M.T
NIP. 199001052022032010

Dosen Penguji Anggota



Ir. Rindang Alfiah, S.T., M.T
NIP. 199112042020122003

Tim Penguji:

Dosen Pembimbing Utama



Ir. Nunung Nuring Hayati, S.T., M.T
NIP. 197602172001122002

Dosen Pembimbing Anggota




Ratih Novi Listyawati, S.T., M.Eng
NIP. 199211222022032008

Mengesahkan

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Jember




Dr. Ir. Priwahju Hardianto, S.T., M.T
NIP. 197008261997021001

RINGKASAN

Pengembangan Sarana Prasarana Penunjang Pariwisata Pantai Pancer Kabupaten Jember: Ayu Mistini, 171910501036 : 2022 : Halaman : 121
Prodi Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Jember.

Pariwisata merupakan berbagai kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta pelayanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha dan pemerintah (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 membahas tentang Pariwisata). Dalam kegiatan pariwisata tidak lepas dengan faktor pendukung dalam mengembangkan potensi wisata. Sektor pariwisata mampu membuka dan menyediakan lapangan pekerjaan, mengurangi angka pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat dan lainnya. Dengan ini perlunya pengembangan suatu kawasan pariwisata agar dapat berkembang dan membantu dalam pembangunan suatu daerah (Wahab, 1992).

Pantai Pancer merupakan salah satu pantai yang terletak di desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember dengan jarak 35 km arah barat laut dari kota Jember (BPS Kabupaten Jember 2019). Pantai Pancer telah ditetapkan sebagai kawasan pariwisata berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Jember tahun 2015-2035. Pantai Pancer mempunyai potensi yang terkenal dengan keindahan pantai, ombak dan kehidupan nelayan dan mempunyai daya tarik wisata budaya berupa larung sesaji (Nina Yuniar Tantri dan Hertiarri Idajati, 2020). Namun permasalahan yang pada kawasan wisata Pantai Pancer yaitu infrastruktur pendukung masih belum maksimal seperti jaringan jalan sebagian sudah di aspal dan sebagian masih berupa tanah berbatu. Selain itu terjadi penumpukan sampah pada area bibir pantai. Berdasarkan RTRW Kabupaten Jember kendala yang dialami dalam kegiatan kepariwisataan di Kabupaten Jember yaitu masih kurangnya pengemasan objek wisata dan kurangnya penyediaan yang cukup.

Berdasarkan uraian diatas, perlunya pengembangan aspek pendukung dalam memberikan pelayanan yang baik bagi wisatawan. Tujuan dari penelitian ini untuk

menentukan arahan strategi pengembangan sarana prasarana penunjang pariwisata Pantai Pancer Kabupaten Jember. Penelitian ini menggunakan metode analisis AHP dan analisis SWOT. Analisis AHP bertujuan untuk menentukan faktor prioritas penyebab kurang optimalnya sarana prasarana penunjang, sedangkan SWOT digunakan untuk menentukan arahan strategi pengembangan. Hasil dari analisis AHP menunjukkan bahwa faktor prioritas pengembangan sarana pariwisata adalah objek wisata dengan nilai bobot 21,19%, sedangkan prioritas prasarana pariwisata adalah aksesibilitas dengan nilai bobot 22,64%. Langkah terakhir yaitu menentukan arahan strategi dengan menggunakan analisis SWOT dan dilanjutkan menggunakan IFAS EFAS maka hasil menunjukkan bahwa strategi yang tepat digunakan pada kuadran satu yang berarti strategi agresif. Nilai sumbu X terletak pada titik 1,81 dan sumbu Y terletak pada titik 1,62. Hal ini menunjukkan bahwa kawasan wisata mempunyai peluang dan kekuatan untuk pengembangan pariwisata.

SUMMARY

Development of Infrastructure to Support Tourism in Pancer Beach, Jember

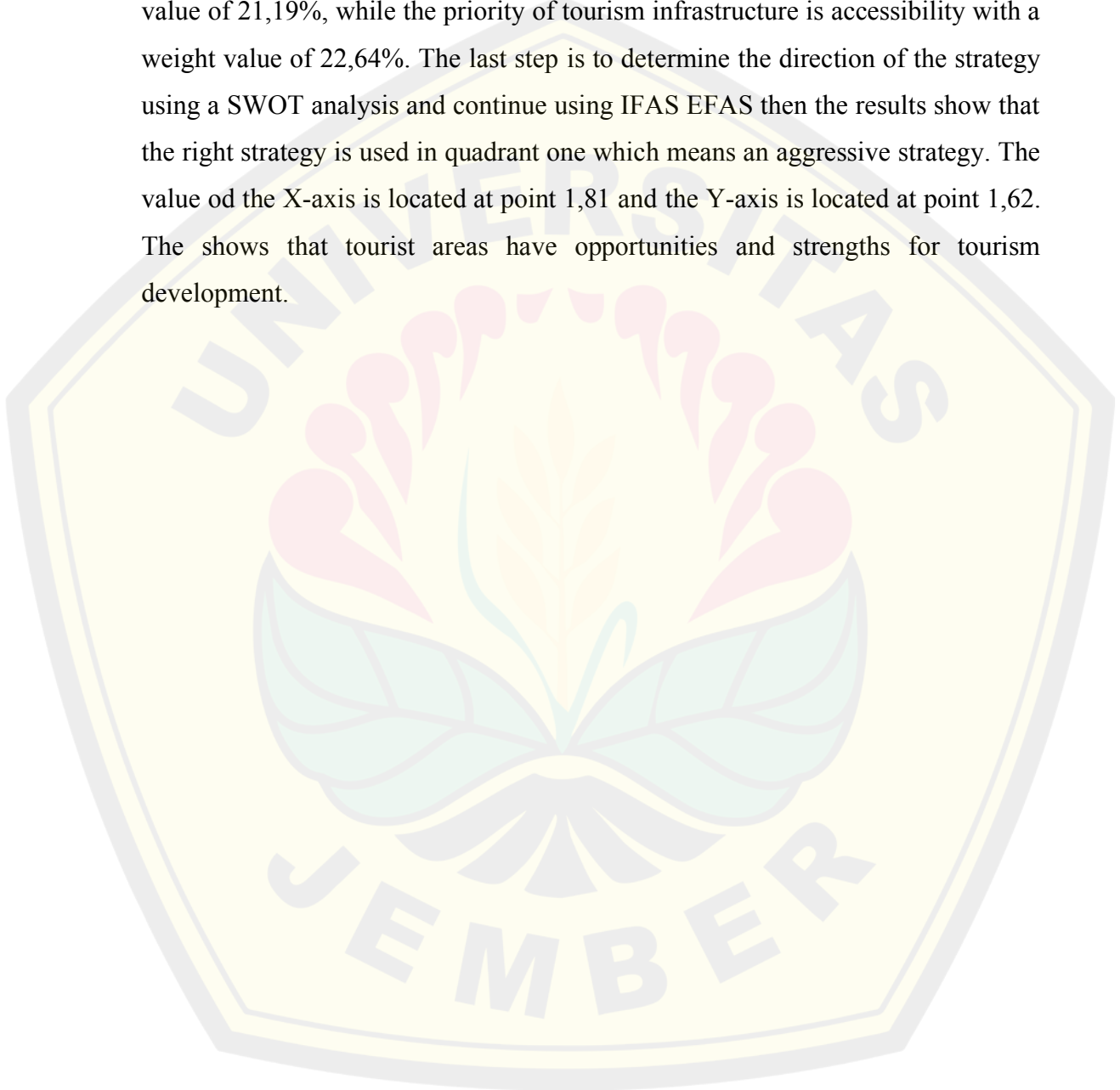
Regency: Ayu Mistini, 171910501036 : 2022: Page : 121 : Urban and Regional Planning Study Program, Department of Civil Engineering, Faculty of Engineering, University of Jember.

Tourism is a variety of tourism activities and is supported by various facilities and services provided by the community, entrepreneurs and the government (Law of the Republic of Indonesia number 10 of 2009 discusses Tourism). In tourism activities, it cannot be separated from supporting factors in developing tourism potential. The tourism sector is able to open and provide jobs, reduce unemployment, increase people's income and others. With this, it is necessary to develop a tourism area in order to develop and assist in the development of an area (Wahab,1992).

Pancer Beach is one of the beaches located in Puger Kulon Village, Puger District, Jember Regency with a distance of 35 km northwest of Jember city (BPS Jember Regency 2019). Pancer Beach has been designated as a tourism area based on the Jember Regency Regional Spatial Plan (RTRW for 2015-2035). Pancer Beach has a potential that is famous for the beauty of the beach, waves and fishermen's life and has a cultural tourist attraction in the form of offerings (Nina Yuniar Tantri and Hertiaridajati, 2020). However, the problem in the Pancer Beach tourist area is that the supporting infrastructure is still not optimal, such as the road network is still partly asphalted and partly still in the form of rocky soil. In addition, there is a building of garbage in the shoreline area. Based on the RTRW of Jember Regency, the obstacles experienced in tourism activities in Jember Regency are still lack of packing of tourist attractions and lack of sufficient provision.

Based on the description above, it is necessary to develop supporting aspects in providing good service for tourists. Therefore, the purpose of this study is to determine the direction of the strategy for developing infrastructure to support

tourism in Pancer Beach, Jember Regency. This study uses AHP analysis method and SWOT analysis. AHP analysis aims to determine the priority factors for the development of infrastructure, while SWOT is used to determine the direction of the development strategy. The results of the AHP analysis show that the priority factor for the development of tourism facilities is tourist attractions with a weight value of 21,19%, while the priority of tourism infrastructure is accessibility with a weight value of 22,64%. The last step is to determine the direction of the strategy using a SWOT analysis and continue using IFAS EFAS then the results show that the right strategy is used in quadrant one which means an aggressive strategy. The value of the X-axis is located at point 1,81 and the Y-axis is located at point 1,62. The shows that tourist areas have opportunities and strengths for tourism development.



PRAKATA

Segala puji syukur saya ucapkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat yang telah diberikan sehingga dapat menyelesaikan penyusunan Tugas Akhir ini dengan baik. Tugas akhir ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk menyelesaikan Studi Strata 1 (S1) Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota, Jurusan Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Jember.

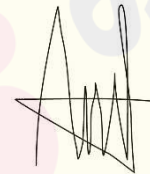
Dengan menyebut nama Allah SWT dengan kerendahan hati saya dalam penyusunan tugas akhir ini saya mengucapkan terimakasih atas bantuan dan dukungannya kepada:

1. Dr. Triwahju Hardianto, S.T., M.T. selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Jember.
2. Ir. Nunung Nuring Hayati S.T., M.T. selaku Ketua Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Jember sekaligus menjadi dosen pembimbing utama yang memberikan motivasi dan arahan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
3. Ibu Ratih Novi Listyawati S.T., M.Eng. selaku dosen pembimbing anggota yang memberikan semangat, saran dan masukan serta evaluasi setiap progress dalam penyusunan Tugas Akhir ini.
4. Ibu Dano Quinta Revana S.T., M.T. selaku dosen penguji utama dan selaku dosen wali yang selalu membimbing dan memberikan arahan selama bimbingan dan selama menempuh Pendidikan sarjana.
5. Ibu Ir. Rindang Alfiah S.T., M.T. selaku dosen penguji anggota yang selalu memberikan saran dan arahan dalam menyelesaikan Tugas Akhir ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Jember yang telah mendidik dan memberikan ilmu dan wawasan untuk bekal menuju kesuksesan.
7. Almamater Fakultas Teknik Universitas Jember yang telah tempat belajar dan menimba ilmu

8. Staff Tata Usaha dan Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Fakultas Teknik Universitas Jember yang telah memberikan bantuan atas kerjasamanya dalam mengurus administrasi

Dalam menyusun tugas akhir ini, penulis menyadari terdapat banyak kekurangan. Penulis sangat mengharapkan sebuah saran dan kritik untuk meningkatkan semangat dan menjadikan penelitian tugas akhir penulis menjadi lebih baik lagi. Penulis mengucapkan rasa terimakasih dan doa yang tulus kepada rekan-rekan yang telah berpartisipasi dalam penyusunan tugas akhir ini dan memohon maaf yang sebesar-besarnya apabila terjadi suatu kesalahan dalam perkataan, perbuatan disengaja maupun tidak disengaja. Sangatlah besar harapan penulis semoga karya ini dapat bermanfaat baik sebagai acuan maupun menambah pengetahuan dan wawasan dalam belajar.

Jember, 20 Oktober 2022



Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERNYATAAN	vi
HALAMAN PENGESAHAN.....	viii
RINGKASAN/ <i>SUMMARY</i>	ix
PRAKATA	xiii
DAFTAR ISI	xv
DAFTAR GAMBAR	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Masalah	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
BAB 2. TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Pengertian Pariwisata	5
2.2 Pengertian Pantai	5
2.3 Aspek Pengembangan Kawasan Pariwisata	6
2.4 Prasarana Pariwisata	9
2.5 Sarana Pariwisata	10
2.6 Dampak Pengembangan Pariwisata	11
2.7 Metode Analisis	12
2.8 Metode Kualitatif	12
2.8.1 Metode <i>Analytical Hierarchy Process (AHP)</i>	13
2.8.2 Metode Analisis SWOT	13
2.9 Penelitian Terdahulu	15
2.10 Kerangka Teori	21
BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN	22
3.1 Pendekatan Penelitian	22
3.2 Lokasi Penelitian	22
3.3 Jenis Penelitian	22
3.4 Variabel Penelitian	23
3.5 Populasi Penelitian	24
3.5.1 Populasi	24
3.5.2 Sampel	24
3.6 Metode Pengumpulan Data	25
3.6.1 Pengumpulan Data Primer	25
3.6.2 Pengumpulan Data Sekunder	27
3.7 Teknik Analisis Penelitian	28

3.7.1	Analisis Penentuan Faktor Prioritas Pengembangan Sarana Prasarana Penunjang Pariwisata Pantai Pancer Kabupaten Jember	29
3.7.2	Analisis Perumusan Arah Pengembangan Sarana Prasarana Pengunjung Pariwisata Pantai Pancer Kabupaten Jember ...	33
3.8	Alur Pikir Penelitian	37
BAB 4.	HASIL DAN PEMBAHASAN	39
4.1	Gambaran Umum Wilayah Penelitian	39
4.1.1	Geografi dan Iklim	39
4.2.1	Aspek Fisik Wilayah	41
4.2	Jumlah Pengunjung Pariwisata Pantai Pancer	41
4.3	Potensi Kawasan Pantai Pancer	42
4.4	Permasalahan Kawasan Wisata Pantai Pancer.....	43
4.5	Kondisi Eksisting Kawasan Pariwisata Pantai Pancer Kabupaten Jember	46
4.6	Ketersediaan Sarana Pantai Pancer	46
4.7	Ketersediaan Prasarana Pantai Pancer	53
4.8	Analisis Penentuan Faktor Penyebab Kurang Optimalnya Sarana Prasarana Penunjang Pantai Pancer Kabupaten Jember	57
4.9	Arah Pengembangan Sarana Prasarana Penunjang Pariwisata Pantai Pancer Kabupaten Jember	69
BAB 5.	PENUTUP	78
5.1	Kesimpulan	78
5.2	Saran	78
DAFTAR PUSTAKA	80
LAMPIRAN	82

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2. 1 Alur Pikir penelitian	21
Gambar 2. 2 Kuadran SWOT	36
Gambar 4. 1 Peta Deliniasi Pantai Pancer	40
Gambar 4. 2 Cemoro Sewu	42
Gambar 4. 3 Pantai Pancer	42
Gambar 4. 4 Perahu Nelayan.....	43
Gambar 4. 5 Tumpukan Sampah.....	43
Gambar 4. 6 Kondisi Jalan 2	44
Gambar 4. 7 Pengolahan Sampah.....	44
Gambar 4. 8 Mancing di area Break Water	45
Gambar 4. 9 Rumah Makan	46
Gambar 4. 10 Mushola.....	47
Gambar 4. 11 Penyewaan Perahu Nelayan.....	47
Gambar 4. 12 Tempat memancing	48
Gambar 4. 13 Toilet	48
Gambar 4. 14 Fasilitas Gazebo	49
Gambar 4. 15 Water break	49
Gambar 4. 16 Kantor Pengelola	50
Gambar 4. 17 Kantor Pos TNI AL	50
Gambar 4. 18 Tempat Parkir.....	51
Gambar 4. 19 Peta Persebaran Sarana di Pantai Pancer	52
Gambar 4. 20 Jaringan Jalan 1	53
Gambar 4. 21 Jaringan Jalan 2	53
Gambar 4. 22 Jaringan Listrik 1	54
Gambar 4. 23 Jaringan Listrik 2	54
Gambar 4. 24 Pembuangan sampah 2	54
Gambar 4. 25 Pembuangan Sampah 1	54
Gambar 4. 26 Saluran PDAM	55
Gambar 4. 27 Peta Persebaran Prasarana di Pantai Pancer	56
Gambar 4. 28 Gambar Struktur Hirarki.....	57
Gambar 4. 29 Grafik Prioritas Kriteria Utama	66
Gambar 4. 30 Grafik Prioritas Sub-kriteria Sarana.....	67
Gambar 4. 31 Grafik Prioritas Sub-kriteria Prasarana	68
Gambar 4. 32 Kuadran SWOT	73

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2. 1 Matriks analisis SWOT	14
Tabel 2. 2 Penelitian terdahulu	16
Tabel 2. 3 Penilaian bobot dan rating	35
Tabel 3. 1 Variabel penelitian	23
Tabel 3. 2 Kelompok responden stakeholder1	25
Tabel 3. 3 Perolehan data primer	26
Tabel 3. 4 Survei Instansi	28
Tabel 3. 5 Teknik Analisis Penelitian	28
Tabel 3. 6 Nilai skala perbandingan	32
Tabel 3. 7 Matriks analisis SWOT	34
Tabel 4. 1 Luas kelurahan	39
Tabel 4. 2 Data kunjungan wisatawan Pantai Pancer 2021	41
Tabel 4. 3 Matriks Perbandingan Berpasangan Kriteria Utama	58
Tabel 4. 4 Matriks Perbandingan Berpasangan Sub-Kriteria Sarana Pariwisata	58
Tabel 4. 5 Matriks Perbandingan Berpasangan Sub-Kriteria Prasarana Pariwisata	58
Tabel 4. 6 Normalisasi Kriteria Utama	59
Tabel 4. 7 Normalisasi Sub-kriteria Sarana Pariwisata	59
Tabel 4. 8 Normalisasi Sub-kriteria Prasarana Pariwisata	60
Tabel 4. 9 Vector Eigen Kriteria Utama	61
Tabel 4. 10 Vector Eigen Sub-kriteria Sarana Pariwisata	61
Tabel 4. 11 Vektor Eigen Sub-kriteria Prasarana Pariwisata	61
Tabel 4. 12 Matriks Perbandingan Dikalikan Eigen Kriteria Utama	62
Tabel 4. 13 Matriks Perbandingan Dikalikan Eigen Sub-kriteria Sarana	62
Tabel 4. 14 Matriks Perbandingan Dikalikan Dengan Eigen Sub-kriteria Prasarana	63
Tabel 4. 15 Konsistensi Indeks dan Konsistensi Rasio Kriteria Utama	64
Tabel 4. 16 Konsistensi Indeks dan Konsistensi Rasio Sub-kriteria Sarana	64
Tabel 4. 17 Konsistensi Indeks dan Konsistensi Rasio Sub-kriteria Prasarana	64
Tabel 4. 18 Prioritas Kriteria Utama	65
Tabel 4. 19 Prioritas Sub-kriteria Sarana	65
Tabel 4. 20 Prioritas Sub-kriteria Prasarana	66
Tabel 4. 21 Matriks IFAS	71
Tabel 4. 22 Matriks EFAS	72
Tabel 4. 23 Matriks SWOT Strategi	75

BAB I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia mempunyai kekayaan sumber daya alam yang melimpah dan sangat berpotensi diberbagai sektor, salah satunya yaitu sektor Pariwisata. Sektor pariwisata sampai saat ini terus berkembang pesat. Beranekaragam jenis pariwisata yang ada seperti wisata alam, wisata buatan, wisata budaya dan lainnya. Sektor pariwisata ini menjadi salah satu sektor yang mampu meningkatkan nilai ekonomi pemerintah daerah maupun masyarakat setempat. Sektor pariwisata mampu membuka dan menyediakan lapangan pekerjaan, mengurangi angka pengangguran, meningkatkan pendapatan masyarakat dan lainnya. Dengan ini perlunya pengembangan suatu kawasan pariwisata agar dapat berkembang dan membantu dalam pembangunan suatu daerah (Wahab, 1992). Berdasarkan Undang-Undang No. 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan, prospek industri pariwisata saat ini harus menjadi perhatian dan juga selain dapat meningkatkan devisa juga dapat meningkatkan kesempatan kerja dan pendapatan, serta memperkokoh persatuan dan kesatuan serta budaya bangsa. Hampir diseluruh wilayah Indonesia mempunyai banyak potensi wisata baik itu wisata alam, buatan maupun wisata budaya dan lainnya. Provinsi Jawa Timur merupakan suatu wilayah yang mempunyai banyak potensi wisata salah satunya yaitu wisata alam di Kabupaten Jember. Kabupaten Jember merupakan wilayah yang berada di ujung timur Pulau Jawa dan berpotensi besar menjadi salah satu tempat tujuan wisata para wisatawan. Beberapa objek wisata yang ada di Jember salah satunya yaitu wisata Pantai Pancer.

Pantai Pancer merupakan salah satu pantai yang terletak di desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember dengan jarak 35 km arah barat laut dari Kota Jember. Luas wilayah desa Puger Kulon 3,89 km². Jumlah penduduk Puger Kulon sebesar 15.412 jiwa (BPS Kabupaten Jember, 2019). Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Jember tahun 2015-2035, Pantai Pancer telah ditetapkan sebagai destinasi kawasan pariwisata.

Pantai Pancer mempunyai potensi yang dapat menarik para wisatawan dengan suguhan daya tarik wisatanya. Pantai Pancer terkenal dengan keindahan pantai, ombak dan kehidupan nelayan. Pantai Pancer memiliki tempat surfing

internasional, yang ombaknya bisa mencapai pantai dan sekitarnya dilalui perahu nelayan dan terdapat pulau-pulau kecil yang memberikan nilai lebih pada Pantai Pancer. Daya tarik wisata budaya berupa Larung Sesaji juga menjadi salah satu hal yang sangat ditunggu oleh wisatawan dikarenakan memiliki prosesi yang berbeda di masing-masing daya tarik wisata (Nina Yuniar Tantri dan Hertiar Idajati, 2020). Ketersediaan sarana penunjang pariwisata seperti objek wisata, rumah makan, mushola, toilet, tempat parkir, gazebo. Sedangkan ketersediaan prasarana penunjang yaitu jaringan jalan, listrik, air bersih, tempat sampah dan lainnya (Mulya Cahya, Ketua kelompok masyarakat wisata Pantai Pancer, 2021). Selain itu, masyarakat sekitar wisata Pantai Pancer bekerja sebagai nelayan dan sebagian bekerja dalam sektor pariwisata baik sebagai pengelola, penyedia jasa, atau pedagang di sekitar pantai (Agus Santoso, dkk, 2019).

Pantai Pancer selain mempunyai banyak potensi, pantai ini mempunyai beberapa permasalahan diantaranya yaitu pengembangan pariwisata di Pantai Pancer masih belum maksimal dilihat dari infrastruktur pendukung (Anissalay6:2020). Salah satu infrastruktur yang belum maksimal yaitu jaringan jalan masih sebagian yang di aspal dan sebagian masih berupa tanah berbatu. Selain jaringan jalan sebagai salah satu prasarana penunjang wisata, prasarana persampahan juga sangat penting diperhatikan di setiap tempat wisata. Permasalahan persampahan juga muncul di wisata Pantai Pancer. Menurut Mulya Cahya, Ketua kelompok masyarakat wisata Pantai Pancer (2021) sampah yang menumpuk di Pantai Pancer diperoleh dari sungai Bedadung, sungai Besini, sungai Gumukmas, dan sungai Kecong yang bermuara di Pantai Pancer. Sampah terbawa pada saat air sungai meluap setelah hujan. Terdapat sampah organik dan anorganik seperti potongan kayu, bambu dan daun-daun, sampah rumah tangga dan sampah medis. Warga sudah berusaha membersihkan sampah dengan peralatan seadanya namun, sampah terus bertambah di setiap harinya. Kendala dalam penanggulangan masalah sampah yang ada di Pantai Pancer yaitu terkendala oleh anggaran karena alokasi anggaran masih sangat terbatas. Selain itu sektor pariwisata yang ada di Pantai Pancer belum mampu mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat. Perlunya menambah infrastruktur atau fasilitas pendukung seperti toilet, penataan kantin, ketersediaan tempat sampah, menciptakan inovasi misalnya pembuatan spot

berfoto dan diadakannya kegiatan tertentu. Hal ini dikarenakan kurangnya perhatian dari berbagai pihak baik dari pemerintah maupun masyarakatnya (Agus Santoso, dkk, 2019). Berdasarkan Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Jember tahun 2008-2028, kendala yang dialami dalam kegiatan kepariwisataan di Kabupaten Jember yaitu masih kurangnya pengemasan objek wisata bahari secara merata. Selain itu ditemukan juga kurangnya penyediaan infrastruktur yang cukup untuk mengaitkan antara satu OTDW dengan OTDW yang lainnya.

Berdasarkan dari perbandingan antara kondisi eksisting dengan aspek penting dalam pengembangan sarana prasarana kawasan wisata Pantai Pancer Kabupaten Jember dinilai masih belum maksimal. Hasil perbandingan tersebut, kawasan wisata Pantai Pancer perlu adanya pengembangan sarana prasarana penunjang untuk menjadi kawasan pariwisata yang ideal. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor prioritas penyebab kurang optimalnya sarana prasarana penunjang dan merumuskan arahan strategi pengembangan sarana prasarana penunjang pariwisata Pantai Pancer Kabupaten Jember. Analisis AHP digunakan untuk menentukan faktor prioritas penyebab kurang optimalnya sarana prasarana penunjang pariwisata Pantai Pancer. Sedangkan metode SWOT digunakan untuk merumuskan arahan strategi pengembangan sarana prasarana penunjang pariwisata Pantai Pancer kabupaten Jember.

1.2 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalahnya antara lain:

- a. Apa yang menjadi faktor prioritas penyebab kurang optimalnya sarana prasarana penunjang pariwisata Pantai Pancer Kabupaten Jember?
- b. Bagaimana arahan pengembangan sarana prasarana penunjang pariwisata Pantai Pancer Kabupaten Jember?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang diperoleh diantaranya:

- a. Mengidentifikasi faktor prioritas penyebab kurang optimalnya sarana prasarana penunjang pariwisata Pantai Pancer Kabupaten Jember

- b. Merumuskan arahan pengembangan sarana prasarana yang ada di wisata Pantai Pancer Kabupaten Jember

1.4 Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan dampak manfaat yang baik, antara lain:

1. Bagi peneliti, sebagai sarana untuk mengembangkan ide, pengetahuan, pengalaman serta referensi baru mengenai pengembangan sarana prasarana kawasan pariwisata Pantai Pancer Kabupaten Jember
2. Bagi Pemerintah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dan pertimbangan dalam kasus yang dihadapi untuk mencapai sasaran kebijakan efektif yang mempengaruhi pada pengembangan sarana prasarana kawasan pariwisata Pantai Pancer Kabupaten Jember.
3. Bagi Akademisi, penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan, referensi dan informasi untuk penelitian selanjutnya.

BAB 2. TINJUAN PUSTAKA

2.1 Pengertian Pariwisata

Pada sub bab ini akan membahas mengenai definisi dan istilah kepariwisataan, untuk menyamakan persepsi tentang pariwisata. Pengertian Pariwisata secara etimologi pariwisata berasal dari dua kata yaitu “paria” yang berarti banyak atau berkeliling, sedangkan pengertian “wisata” berarti pergi. Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pariwisata adalah suatu kegiatan yang berhubungan dengan perjalanan rekreasi.

Menurut (Spillane 1987:21) tentang Pariwisata adalah perjalanan dari satu tempat ke tempat yang lain, bersifat sementara, dilakukan perorangan maupun kelompok, sebagai usaha mencari keseimbangan atau keserasian dan kebahagiaan dengan lingkungan hidup dalam dimensi sosial budaya dan ilmu. Berdasarkan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 membahas tentang Pariwisata merupakan berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah dan Pemerintah Daerah. Selanjutnya wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara. Wisata berdasarkan jenisnya dibedakan menjadi dua yaitu wisata alam dan wisata sosial budaya. Wisata alam terdiri dari wisata pantai, wisata etnik, wisata cagar alam, wisata buru, wisata agro sedangkan untuk wisata sosial budaya terdiri dari peninggalan sejarah purbakala dan monument, museum dan fasilitas budaya lainnya (Mashyad, 2009:22).

2.2 Pengertian Pantai

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Pantai merupakan perbatasan daratan dengan laut atau massa air lainnya dan bagian yang dapat pengaruh dari air tersebut. Menurut (Purnomosidi, 1997:11) berpendapat bahwa wilayah pantai adalah wilayah laut yang masih menerima pengaruh dari daratan.

Pengaruh yang dimaksud meliputi fenomena transportasi material sedimen yang dibawa oleh sungai-sungai yang bermuara ke laut atau ke wilayah yang masih dimanfaatkan oleh manusia.

2.3 Aspek Pengembangan Kawasan Pariwisata

Dalam pengembangan kawasan wisata pantai ada beberapa aspek penting yang harus diperhatikan yang dipengaruhi oleh *demand* dan *supply*. Menurut (Departemen Kelautan dan Perikanan, 2004), aspek pengembangan suatu kawasan wisata di bagi menjadi beberapa bagian yaitu:

a. Atraksi Wisata

Aspek yang terkait dengan atraksi wisata yaitu fasilitas atraksi wisata dan pusat informasi wisata.

1) Wisata Pasir dan Pantai

Wisata Pasir dan Pantai adalah suatu kegiatan wisata yang menempatkan pantai dan lingkungan pesisir sebagai kawasan daya tarik dan beraktivitas wisata. Jenis atraksi antara lain:

a) Wisata Rekreasi

Merupakan kegiatan wisata yang memanfaatkan lingkungan objek wisata pantai sebagai kegiatan rekreasi untuk tujuan berkunjung dan menikmati keindahan alam. Contohnya antara lain: jalan-jalan, berjemur, bermain, berkemah dan lainnya.

b) Wisata Olahraga

Kegiatan wisata yang memanfaatkan kegiatan olahraga dan aktivitas luar sebagai daya tarik. Contoh: olahraga pantai, voli pantai dan lainnya.

c) Wisata Budaya

Kegiatan wisata budaya memanfaatkan aktivitas budaya di area pantai sebagai tempat penyelenggaraan budaya sebagai daya tarik wisata seperti upacara adat, kampung nelayan dengan kehidupan penduduk asli dan lainnya.

d) Wisata Belanja

Kegiatan wisata belanja memanfaatkan kawasan komersil perdagangan *retail* sebagai tempat rekreasi atau tujuan berkunjung dan aktivitas berbelanja untuk kebutuhan berwisata seperti *retail* makanan khas dan *souvenir*.

e) Wisata Makan

Kegiatan wisata makan memanfaatkan areal gerai makanan sebagai tempat berwisata untuk tujuan berkunjung selain untuk kebutuhan pemenuhan makanan seperti daya tarik khas daerah, daya tarik suasana tempat atau daya tarik aglomerasi tempat makanan.

f) Wisata Pendidikan

Kegiatan wisata pendidikan memanfaatkan sumber daya ilmu pengetahuan sebagai atraksi wisata, yang diselenggarakan atau dimanfaatkan areal pantai atau pesisir sebagai tempat berwisata. Contoh: tambak, jenis-jenis museum bahari, kampung nelayan dengan keaslian pola kehidupan penduduk nelayan dan Taman Laut Nasional

2) Wisata Laut

Wisata laut merupakan wisata yang memanfaatkan areal perairan laut sebagai daya tarik dan beraktivitas wisata. Beberapa jenis atraksi, antara lain:

a) Wisata Rekreasi

Kegiatan wisata yang memanfaatkan lingkungan perairan laut sebagai objek wisata menjadi kegiatan rekreasi untuk tujuan berkunjung dan menikmati keindahan alam. Contoh: Wisata Observasi Bawah Air, Taman Laut Nasional

b) Wisata Olahraga

Kegiatan wisata yang memanfaatkan lingkungan perairan laut sebagai kegiatan olahraga dan aktivitas luas antara lain berenang, memancing, *surfing*, *diving*, *snorkelling*, berlayar, *jet ski*.

c) Wisata Budaya

Kegiatan wisata yang memanfaatkan aktivitas budaya di daerah perairan laut sebagai tempat penyelenggaraan aktivitas budaya sebagai daya tarik wisata antara lain kegiatan upacara adat.

b. Aksesibilitas

Dengan adanya aksesibilitas menjadi faktor penunjang dalam pengembangan suatu kawasan dengan tujuan dapat memberikan kemudahan bagi para pengunjung.

c. Infrastruktur

Fasilitas wisata dibedakan menjadi dua (2) aspek (Departemen Kelautan dan Perikanan 2004:16) antara lain:

1) Aspek Primer

Merupakan fasilitas yang harus disediakan pada Kawasan wisata. Fasilitas-fasilitas tersebut merupakan fasilitas yang berhubungan langsung dengan kebutuhan wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata antara lain: fasilitas transportasi, infrastruktur dasar (air bersih, listrik, telepon dan lainnya), *agent travel*, akomodasi, fasilitas makan (restoran dan gerai makanan) dan fasilitas atraksi wisata.

2) Aspek Sekunder

Merupakan fasilitas yang sifatnya membantu wisatawan yang sifatnya memberi nilai tambah bagi para wisatawan dalam melakukan kegiatan wisata, contoh: retail *shopping*, perbankan, asuransi, fasilitas hiburan, area bersantai, *personal serve's facilities*, pelayanan publik, gerai makanan (fasilitas makanan: restoran atau sejenisnya), bahan bakar dan lainnya.

Sedangkan menurut pendapat (Inskeep, 1991) terkait komponen dalam pembentuk pariwisata yang sangat penting, antaranya:

a. Atraksi dan Kegiatan, dapat bersumber pada alam maupun budaya

- 1) Alam: Iklim, Pemandangan indah, Laut dan Pantai, Flora dan Fauna, Taman dan Kawasan Lindung

- 2) Budaya: Arkeologi, Sejarah dan tempat-tempat budaya, pola budaya yang khas, seni dan kerajinan tangan, daya tarik aktivitas ekonomi, daya tarik perkotaan, museum dan fasilitas lainnya, festival budaya, ramah tamah kenegaraan
 - 3) Khusus: Taman Nasional, Taman Hiburan, Sirkus, *Shopping*, Pertemuan, Konferensi dan Konvensi, *Event-event khusus*, *Gambling Casino*, tempat hiburan, Olahraga dan Rekreasi
- b. Akomodasi, berupa Hotel, Motel, *Cottages* dan Pondok wisata
 - c. Fasilitas dan Pusat Pelayanan, dapat berupa pusat informasi dan pusat kerajinan Infrastruktur meliputi telepon, faksimili, teleks, listrik, air bersih, sistem pembuangan air kotor dan sistem pembuangan sampah sarana dan prasarana transportasi meliputi jalan, pelabuhan, kereta api dan kendaraan roda empat
 - d. Kebijakan pemerintah atau badan hukum dan atau peraturan-peraturan yang berkaitan dengan pariwisata baik itu pemerintah maupun dari swasta.

2.4 Prasarana Pariwisata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Prasarana merupakan segala sesuatu penunjang utama terselenggaranya suatu proses (usaha, pembangunan, proyek dan sebagainya). Prasarana wisata merupakan sumber daya alam dan sumber daya buatan manusia yang mutlak dibutuhkan oleh wisatawan dalam perjalanan ke tujuan wisata, seperti jalan, listrik, air, telekomunikasi, terminal, jembatan, dan lain sebagainya. Untuk kesiapan objek-objek wisata yang akan dikunjungi oleh wisatawan di daerah tujuan wisata, prasarana wisata tersebut perlu digabung.

Menurut Warpani (2007) prasarana pariwisata diantaranya:

a. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan faktor pendukung dalam proses berwisata, tingkat kemudahan untuk menjangkau suatu kawasan wisata dilihat dari aksesibilitas yang berupa kondisi jalan raya, ketersediaan moda angkutan menuju kawasan wisata tersebut. Peningkatan aksesibilitas berarti mempersingkat waktu dan biaya perjalanan.

b. Utilitas

Yang termasuk utilitas adalah:

1) Listrik

Ketersediaan sumber energi listrik adalah prasyarat bagi pengembangan industri pariwisata. Tetapi harus diperhatikan penggunaannya. Tidak semua kawasan wisata membutuhkan listrik, atau hanya membutuhkan sedikit energi listrik.

2) Air bersih

3) Persediaan air minum

4) Toilet

5) Mushola

c. Jaringan Pelayanan

1) Pelayanan kesehatan dalam bentuk pos kesehatan atau persediaan P3K

2) Keamanan, dalam bentuk Pos keamanan beserta pihak keamanan atau oknum petugas, agar terhindar dari tindakan-tindakan kriminal selama berada di kawasan wisata.

Berdasarkan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 50 Tahun 2011 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataan Nasional Tahun 2010-2025 dalam pembangunan kepariwisataan harus mempertimbangkan hal-hal sebagai berikut:

a. Prasarana Umum meliputi

1) Jaringan listrik dan lampu penerangan

2) Jaringan air bersih

3) Jaringan telekomunikasi

4) Sistem pembuangan air limbah

2.5 Sarana Pariwisata

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) Sarana adalah segala sesuatu yang dapat dipakai sebagai alat dalam mencapai maksud atau tujuan, alat, media. Sarana wisata merupakan kelengkapan daerah tujuan wisata yang diperlukan untuk melayani kebutuhan wisatawan dalam menikmati perjalanan

wisata (Suwantoro, 2004:22). Dalam hubungannya dengan jenis dan mutu pelayanan sarana wisata di daerah tujuan wisata telah disusun suatu standar wisata yang baku, baik secara nasional dan secara internasional, sehingga penyediaan sarana bisa tinggal memilih atau menentukan jenis dan kualitas yang akan disediakan. Sarana kepariwisataan menurut Lothar A. Kreck dalam (Yeoti, 1996) terbagi atas:

- a. Sarana pokok kepariwisataan, yaitu perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada arus kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata, termasuk ke dalam kelompok ini adalah: *travel agent* dan *tour operator*, perusahaan-perusahaan angkutan wisata, hotel dan jenis akomodasi lainnya, bar dan restoran, serta rumah makan lainnya, objek wisata, dan atraksi wisata lainnya.
- b. Sarana pelengkap kepariwisataan, yaitu perusahaan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan dapat lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata. Termasuk dalam kelompok ini sarana olahraga seperti lapangan tenis, lapangan voli, kolam renang, permainan bowling, daerah pemancingan ikan, daerah untuk diving, berlayar, berselancar, serta sarana ketangkasan seperti permainan bola sodok, *jackpot*, *Pacino*, dan *amusement* lainnya.
- c. Sarana penunjang kepariwisataan, yaitu perusahaan yang menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok dan berfungsi tidak hanya membuat wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata, tetapi fungsi yang lebih penting adalah agar wisatawan lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uangnya di tempat yang dikunjungi. Termasuk ke dalam kelompok ini adalah *night club*, *steam bath*, *casino*.

2.6 Dampak Pengembangan Pariwisata

Adapun dampak pengembangan terhadap pariwisata adalah sebagai berikut:

a. Dampak Ekonomi

Kegiatan pariwisata merupakan salah satu sumber pendapatan bagi pemerintah daerah melalui pajak dan retribusi, menciptakan lapangan pekerjaan bagi penduduk lokal, menarik investor dari luar. Pendapatan yang

diperoleh dari pengeluaran wisatawan tidak semuanya masuk ke daerah tersebut tetapi ada sebagian yang dibelanjakan ke luar.

b. Dampak Sosial Budaya

Menurut Pizam dan Milman, 1986:2 dampak sosial budaya pariwisata meliputi perubahan sistem nilai, tingkah laku perorangan, hubungan keluarga, gaya hidup, moral, upacara tradisional dan organisasi kemasyarakatan. Dampak tersebut timbul akibat kontak antara wisatawan dengan masyarakat tuan rumah.

c. Dampak Lingkungan

Menurut Inskeep, 1991:344 dampak lingkungan merupakan sumber daya utama bagi kegiatan pariwisata baik alami maupun budaya. Pembangunan pariwisata dapat menimbulkan dampak positif maupun negatif. Secara umum dampak positif terhadap pembangunan pariwisata adalah perlindungan sumber daya alam seperti flora dan fauna, konservasi Kawasan lindung dan sebagainya. Sedangkan dampak negatif pembangunan pariwisata dapat berbentuk polusi tanah, air, udara serta rusaknya ekologi lingkungan di sekitar objek.

2.7 Metode Analisis

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), analisis yaitu penyelidikan terhadap suatu peristiwa (karangan, perbuatan, dsb) untuk mengetahui keadaan yang sebenarnya (sebab-musabab, duduk perkaranya dsb). Analisis berasal dari kata Yunani Kuno “analisis” yang berarti melepaskan. Analisis terbentuk dari dua suku kata yaitu “ana” yang berarti kembali dan “luein” yang berarti melepas. Sehingga pengertian analisis yaitu suatu usaha dalam mengamati secara detail pada suatu hal atau benda dengan cara menguraikan komponen-komponen pembentuknya atau menyusun komponen tersebut untuk dikaji lebih lanjut.

2.8 Metode Kualitatif

Dalam penelitian ini menggunakan deskriptif kualitatif. Menurut Sugiono, 2006 analisis kualitatif yaitu serangkaian kajian yang tidak dapat dinyatakan dalam angka-angka dan rumus melainkan dengan kata-kata dan kalimat menurut data pengambilan keputusan. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif

dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut (Whitney, 1960) metode deskriptif adalah pencarian fakta atau kebenaran dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Tujuan dari metode deskriptif yaitu membuat gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat serta hubungan fenomena yang diamati (Nazir, 1998).

2.8.1 Metode *Analytical Hierarchy Process* (AHP)

Metode analisis yang digunakan untuk mencapai sasaran ini adalah *Analytical Hierarchy Process* (AHP). *Analytical Hierarchy Process* (AHP) adalah suatu metode dalam sistem pengambilan keputusan yang menggunakan beberapa variabel dengan proses analisis bertingkat. Analisis dilakukan dengan memberi nilai prioritas dari setiap variabel. Kemudian melakukan perbandingan berpasangan dari variabel-variabel tersebut dan alternatif-alternatif yang ada (Saaty & Forman, 1993).

Analytical Hierarchy Process (AHP) memiliki prinsip untuk menyederhanakan permasalahan yang kompleks dan tidak terstruktur serta menatanya dalam hirarki-hirarki. Tingkat kepentingan tiap variabel diberi nilai numeric secara subjektif terkait pentingnya variabel tersebut dibanding variabel lainnya. Selanjutnya dilakukan perhitungan untuk menentukan variabel yang memiliki prioritas tinggi dan memiliki pengaruh pada sistem tersebut (Marimin, 2004). Variabel yang digunakan dalam sasaran ini merupakan hasil dari sasaran 1.

2.8.2 Metode Analisis SWOT

Rangkuti (2013) mengungkapkan bahwa analisis SWOT adalah sebagai alat formulasi strategi berbagai faktor secara sistematis untuk merumuskan strategi dari sebuah penelitian. Dalam menentukan perumusan arahan pengembangan prasarana penunjang pariwisata Kabupaten Jember ini menggunakan analisis SWOT/IFAS dan EFAS. Analisis SWOT dilakukan berdasarkan faktor-faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal berupa peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threat*)

sedangkan faktor internal berupa kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*).

Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, serta kebijakan pengembangan pariwisata. Rencana strategis yang berupa pengembangan pariwisata harus menganalisis faktor-faktor strategis yang berkaitan dengan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman berdasarkan kondisi saat ini.

Data yang dikumpulkan, diolah, dan dianalisis secara deskriptif dengan mengadopsi dan mengadaptasi model analisis SWOT yang merupakan analisis kualitatif dengan mengkaji faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal dalam hal ini adalah *strengths* (kekuatan atau potensi) dan *weaknesses* (kelemahan dan kendala). Faktor eksternal terdiri dari *opportunities* (peluang) dan *threat* (ancaman). Analisis SWOT digunakan untuk memperoleh informasi terkait strategi pengembangan sarana prasarana penunjang pariwisata Pantai Pancer Kabupaten Jember. Adapun matriks analisis SWOT seperti tabel dibawah ini:

Tabel 2. 1 Matriks analisis SWOT

	Internal	
	Kekuatan/<i>Strength</i> (S) Faktor-faktor kekuatan internal	Kelemahan/<i>Weaknesses</i> (W) Faktor-faktor kelemahan internal
Eksternal		
<i>Opportunities</i> (O) Faktor-faktor peluang eksternal	Strategi SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<i>Threats</i> (T) Faktor-faktor ancaman eksternal	Strategi ST Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindarkan ancaman

(Sumber: Rangkuti, 2013)

Analisis dua tahap formulasi yang digunakan dalam pengembangan ini meliputi analisis lingkungan internal dan eksternal (IFAS dan EFAS) dan analisis SWOT.

2.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sangat penting sebagai dasar pemikiran dan acuan dalam pembuatan skripsi ini dan untuk menghindari adanya *plagiarism*, beberapa hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:



DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

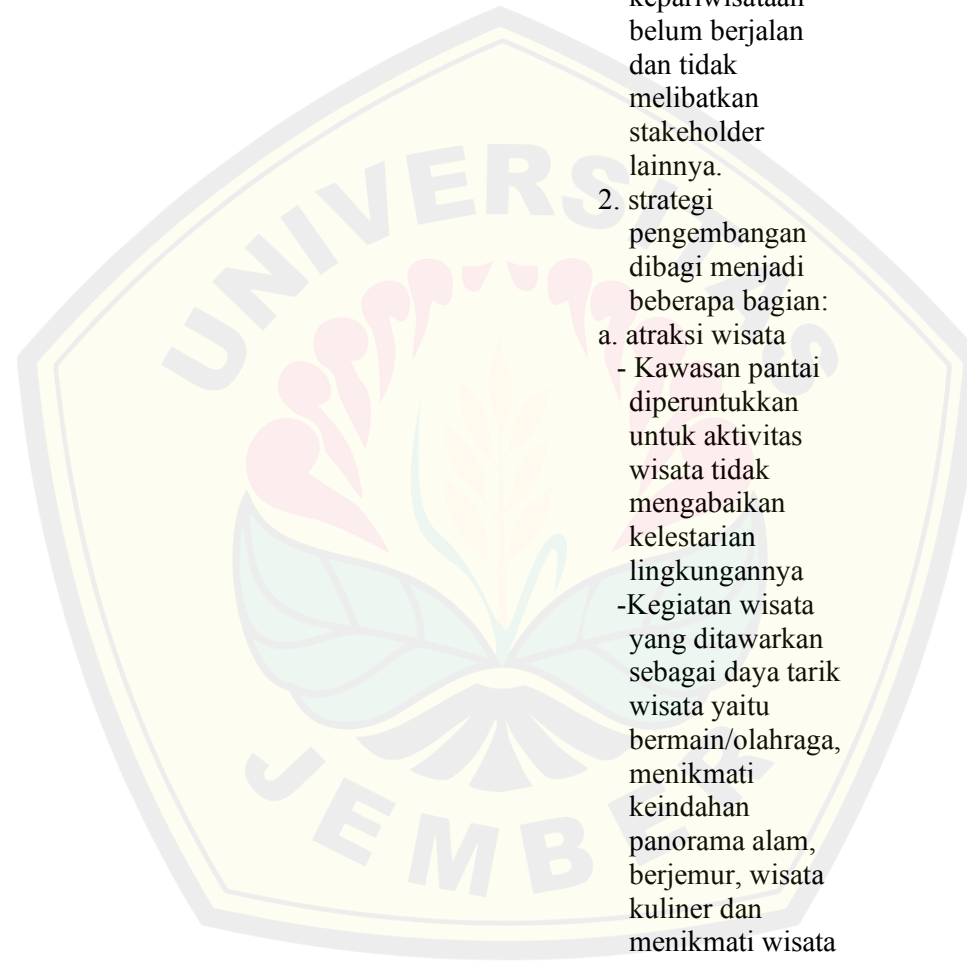
Tabel 2. 2 Penelitian terdahulu

No	Judul Penelitian	Penulis	Rumusan Masalah	Tujuan	Hasil	Metode Penelitian	GAP
1	Strategi Pengembangan Prasarana dan Sarana Objek Wisata Pantai Pa'dilang Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar	Arwandi	1. Bagaimana kebutuhan prasarana dan sarana untuk meningkatkan Kawasan wisata Pantai Pa'badilang? 2. bagaimana strategi peningkatan prasarana dan sarana untuk pemanfaatan ruang Kawasan wisata Pantai Pa'badilang?	1. untuk kebutuhan jasa prasarana dan sarana untuk meningkatkan Kawasan wisata pantai Pa'badilang. 2. untuk mengidentifikasi peningkatan prasarana dan sarana untuk pemanfaatan ruang Kawasan wisata pantai Pa'badilang	1. Faktor yang mempengaruhi menurunnya vitalitas Kawasan wisata yaitu kondisi dan ketersediaan sarana dan prasarana, kenyamanan, promosi. 2. strategi yang digunakan upaya memvitalkan Kawasan wisata pantai Pa'badilang yaitu: a. pemerintah dan investor dapat bekerjasama b. mengoptimalkan potensi Kawasan wisata sebagai daya tarik Kawasan wisata untuk pengunjung	Menggunakan analisis deskriptif dan SWOT	Permasalahan yang ada di pantai Pa'badilang yaitu kurangnya jumlah fasilitas seperti MCK, jaringan listrik, jaringan air bersih, persampahan serta penginapan. Dengan begitu perlunya meningkatkan sarana prasarana Kawasan objek wisata pantai Pa;badilang Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

					3. perencanaan tapak Kawasan wisata untuk optimalisasi lahan dalam upaya revitalisasi Kawasan		
2	Strategi Pengembangan Pantai Tamarunang Sebagai Objek Wisata Pantai di Kabupaten Jeneponto	Fajrin Mappa	<p>1. Apa potensi dan kendala pada Kawasan pengembangan objek wisata pantai di Tanjung Tamarunang Kabupaten Jeneponto</p> <p>2. Bagaimana strategi pengembangan Pantai Tamarunang sebagai objek wisata pantai</p>	<p>1. Mengidentifikasi potensi dan kendala dalam pengembangan wisata Pantai Tamarunang</p> <p>2. Merumuskan isu-isu strategi pengembangan sektor pariwisata di Pantai Tamrunang Kabupaten Jeneponto</p>	<p>1. Kendala pengembangan Kawasan pariwisata yaitu fasilitas penunjang pariwisata belum mencukupi, seperti tempat parkir belum tersedia, sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki masih bersifat alami dan belum tertata. Beberapa kolam/tambak yang tidak produktif menjadi kendala pembangunan Kawasan dan sistem pengolahan</p>	<p>Analisis Potensi dan Kendala</p> <p>Analisis SWOT, IFAS EFAS</p>	<p>Lokasi penelitian ini dilakukan di kawasan Pantai Tamarunang dan menjadi tempat tujuan favorit bagi para wisatawan dan permasalahan pengembangan pariwisata masih perlu dioptimalkan dilihat dari sarana dan prasarana untuk objek wisata pantai Tamarunang sendiri.</p>

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER



kepariwisataan belum berjalan dan tidak melibatkan stakeholder lainnya.

2. strategi pengembangan dibagi menjadi beberapa bagian:
 - a. atraksi wisata
 - Kawasan pantai diperuntukkan untuk aktivitas wisata tidak mengabaikan kelestarian lingkungannya
 - Kegiatan wisata yang ditawarkan sebagai daya tarik wisata yaitu bermain/olahraga, menikmati keindahan panorama alam, berjemur, wisata kuliner dan menikmati wisata budaya dan wisata atraksi air

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

seperti jet ski dan memancing.

- b. Sarana dan prasarana fasilitas penunjang
- Ketersediaan sarana fasilitas seperti resort, resto dan gazebo telah memicu pengembangan sarana fasilitas penunjang wisata di Pantai Tamrunang. Dalam penentuan letak fasilitas sarana pada Kawasan pantai, hal-hal yang mendasari peletakan bangunan antara lain: aspek estetika, view bangunan, arah pergerakan angin, arah datangnya sinar matahari, aksesibilitas,

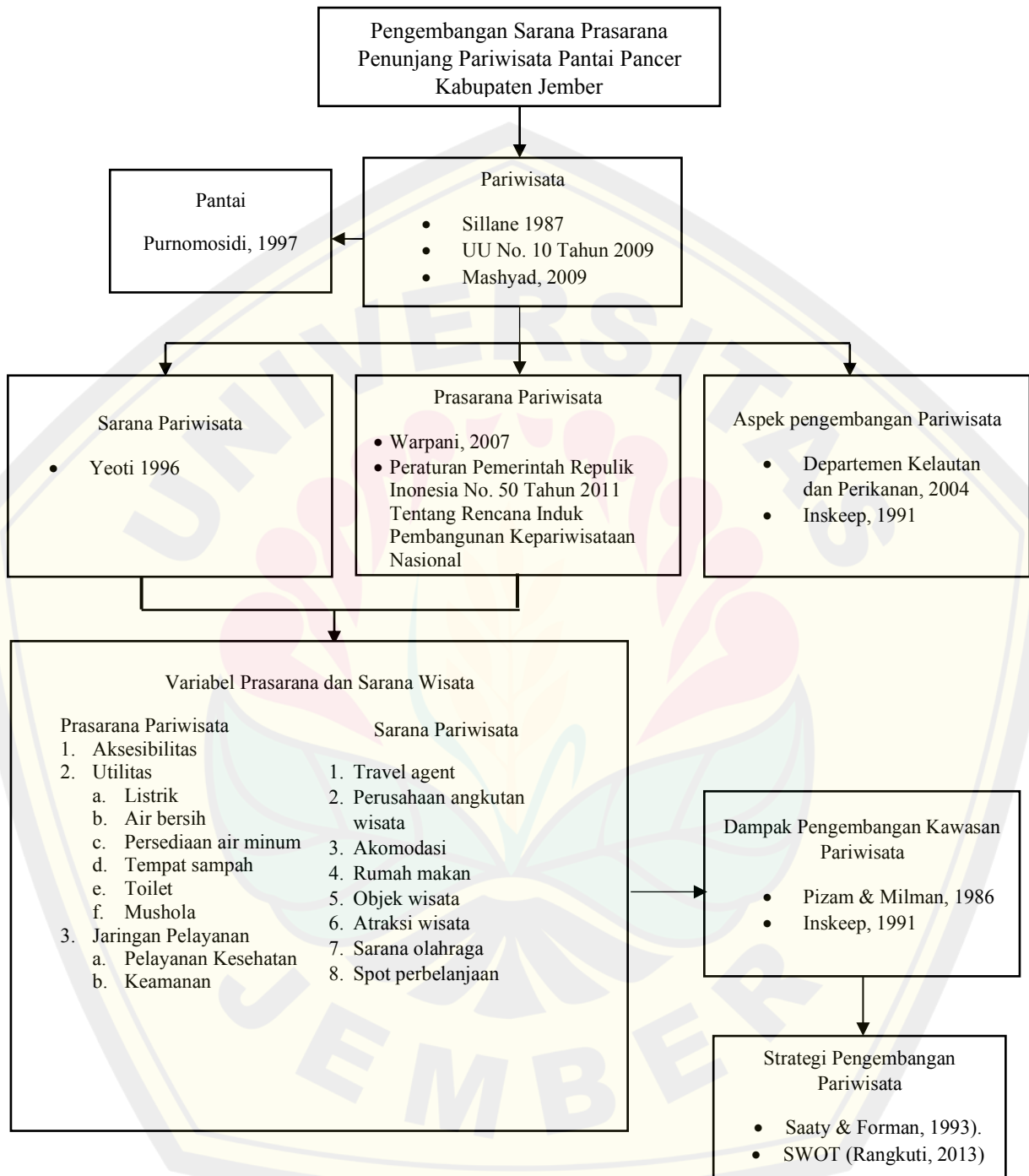
DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER

sirkulasi,
kebisingan, dan
garis sempadan
pantai.

- c. Prasarana fasilitas penunjang wisata
-konsep pengembangan prasarana yaitu pengembangan pada aksesibilitas, sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki, lahan parkir, jaringan air bersih, telekomunikasi dan jaringan listrik.

(Sumber:Penelitian terdahulu, 2021)

2.10 Kerangka Teori



Gambar 2. 1 Alur Pikir penelitian
(Sumber: Penulis 2022)

BAB 3. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan kualitatif. Berdasarkan dari jenis data pada pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut (Moleong, 2007:6). Pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian holistic, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah. Pendekatan penelitian ini bertujuan untuk memecahkan permasalahan yang ada berdasarkan data-data.

3.2 Lokasi Penelitian

Secara administrasi kawasan wisata Pantai Pancer terletak di desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Kawasan wisata Pantai Pancer merupakan objek wisata pantai yang terletak disepanjang Pantai bagian selatan dari pusat kota Kabupaten Jember.

Adapun batas administrasi wilayah penelitian adalah sebagai berikut:

Sebelah Barat : Desa Mojosari

Sebelah Timur : Desa Puger Wetan

Sebelah Utara : Desa Grenden

Sebelah Selatan : Samudera Hindia

3.3 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Menurut (Whitney, 1960) metode deskriptif adalah pencarian fakta atau kebenaran dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan, kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. Menurut (Nazir, 1998) metode deskriptif bertujuan untuk membuat deskripsi atau

gambaran secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antara fenomena yang diamati.

3.4 Variabel Penelitian

Menurut (Arikunto, 1998) Variabel penelitian adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Variabel-variabel tersebut akan memberikan gambaran kondisi dan permasalahan bagi peneliti. Organisasi faktor dan variabel yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Variabel penelitian

No	Tujuan	Jenis	Variabel	Indikator	Parameter	
1	Mengidentifikasi faktor prioritas penyebab kurang optimalnya sarana prasarana di Pantai Pancer Kabupaten Jember	Sarana	Sarana pokok pariwisata	Travel agent	Jumlah travel agent	
				Perusahaan angkutan wisata	Berapa banyak jenis angkutan wisata	
				Akomodasi	Jumlah penginapan di kawasan wisata	
				Rumah makan	Jumlah rumah makan di kawasan wisata	
				Objek wisata	Jenis objek wisata di lokasi	
				Atraksi wisata	Jenis atraksi	
				Sarana pelengkap pariwisata	Sarana olahraga	Jenis sarana olahraga yang ditawarkan
		Prasarana	Prasarana pariwisata	Sarana penunjang pariwisata	Spot perbelanjaan	Jumlah spot perbelanjaan
				Aksesibilitas	Jenis jalan	
				Listrik	Skala pelayanan listrik di lokasi	
				Air minum	Skala pelayanan	
				Tempat sampah	Tempat pembuangan sampah	
				Persediaan air minum	Skala pelayanan	
				Toilet	Ketersediaan toilet di lokasi	
Musholla	Ketersediaan mushola di lokasi					
Pelayanan kesehatan	Skala pelayanan Kesehatan					

				Keamanan	Bagaimana keamanan dilokasi
2	Merumuskan arahan pengembangan sarana prasarana penunjang pariwisata Pantai Pancer Kabupaten Jember	Sarana dan prasarana	Sesuai hasil pada tujuan pertama	Sesuai hasil pada tujuan pertama	Arahan pengembangan dari hasil perhitungan analisis pertama kemudian ditemukan arahan strategi pengembangan

(Sumber: Sintesa Penulis 2021)

3.5 Populasi dan Sampel

Dalam pengumpulan data primer dilakukan dengan cara observasi dan wawancara langsung kepada sasaran yang dituju yang dimintai keterangan atau sebagai narasumber. Sehingga mempermudah dalam melakukan penelitian ini harus diperlukan populasi dan sampel agar dapat terpenuhi semua informasi dan data yang diperoleh.

3.5.1 Populasi

Dalam penelitian ini, populasi yang digunakan yaitu para stakeholder yang mengelola Pantai Pancer seperti lembaga yang mengelola kawasan pariwisata Pantai Pancer, kelompok masyarakat setempat di kawasan Pantai Pancer, Camat Puger Kulon, Kepala Desa Puger Kulon, Ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Puger Kulon, Kelompok Masyarakat dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

3.5.2 Sampel

Menurut pendapat Sugiyono (2018:173) bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel penelitian harus bersifat *representative* dan dapat mewakili jumlah populasi yang telah ditetapkan. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*. *Purposive Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan tujuan untuk mengambil subjek bukan berdasarkan strata, random atau daerah, melainkan lebih didasarkan atas tujuan tertentu. Alasan menggunakan teknik *Purposive Sampling* ini adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria yang sesuai dengan fenomena yang diteliti. Metode sampling ini, peneliti langsung menunjuk responden yang memiliki kewenangan dan kepentingan yang sesuai

dengan bahasan penelitian. Objek yang termasuk sampel dalam penelitian pengembangan sarana prasarana penunjang pariwisata Pantai Pancer kabupaten Jember yaitu orang yang mengetahui kondisi dan orang yang bertanggungjawab di Kawasan tersebut. Sasarannya seperti pengelola kawasan pariwisata Pantai Pancer, Camat Puger Kulon, Kepala Desa Puger Kulon, Ketua Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) Puger Kulon, Kelompok Masyarakat dan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Responden yang dipilih untuk berpartisipasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3. 2 Kelompok responden stakeholder1

Kelompok Stakeholder	Stakeholder	Keahlian/Kepakaran	Jumlah
	Ketua BUMDes Puger Kulon	Petugas yang mengelola kawasan pariwisata Pantai Pancer	1
	Kelompok Masyarakat (Pokmas)	Kelompok masyarakat yang mengelola kawasan pariwisata Pantai Pancer	1
	Pokdarwis	Kelompok sadar wisata yang mengelola kawasan wisata Pantai Pancer	2
Masyarakat	Kepala Desa Puger Kulon	Tokoh masyarakat yang ikut serta dan memiliki kepentingan besar dalam mengelola Kawasan pariwisata Pantai Pancer	1
	Camat Puger	Sebagai tokoh masyarakat yang mengetahui tentang kawasan wisata Pantai Pancer	1

(Sumber: Hasil Analisis 2022)

3.6 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data merupakan langkah yang digunakan oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data-data penelitian dari sumber data dalam penelitian. Dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data terdiri dari dua macam yaitu pengumpulan data primer dan data sekunder.

3.6.1 Pengumpulan Data Primer

Dalam penelitian ini dilakukan beberapa kegiatan untuk pengumpulan data primer yaitu sebagai berikut:

a. Observasi

Kegiatan observasi ini untuk mengambil data di lapang yaitu kawasan pariwisata Pantai Pancer di Kabupaten Jember. Peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian melihat kondisi di Kawasan wisata Pantai Pancer yaitu ketersediaan sarana prasarana penunjang pariwisata. Pada saat observasi di lapang juga diperlukan dokumentasi untuk menggambarkan kondisi eksisting kawasan wisata Pantai Pancer kabupaten Jember.

b. Kuesioner

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan Menyusun dan memberi serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab (Sugiono, 2013). Kuesioner ini digunakan pada metode AHP untuk menentukan faktor penyebab kurang optimalnya sarana prasarana penunjang di Kawasan pariwisata Pantai Pancer Kabupaten Jember.

c. Wawancara

Pengumpulan data dengan menggunakan teknik wawancara kepada narasumber untuk mendapatkan informasi dan temuan yang baru mengenai pengembangan sarana prasarana penunjang pariwisata kepada sasaran yang telah ditentukan seperti masyakat atau pemerintah serta para pengunjung Pantai Pancer Kabupaten Jember. Tujuan menggunakan Teknik wawancara yaitu untuk mengidentifikasi potensi dan masalah yang ada di Pantai Pancer Kabupaten Jember.

Tabel 3. 3 Perolehan data primer

No	Metode	Tujuan	Keterangan
1	Observasi	Untuk melihat kondisi eksisting sarana prasarana kawasan Pariwisata Pantai Pancer di Kabupaten Jember	Melakukan pengamatan terhadap kondisi eksisting kawasan wisata Pantai Pancer
2	Wawancara	Untuk mengetahui kondisi potensi masalah kawasan Pariwisata Pantai Pancer di Kabupaten Jember	Dengan melakukan wawancara untuk mengetahui potensi dan masalah di Pantai Pancer Kabupaten Jember.

3	Kuesioner	Untuk menganalisis kriteria-kriteria sarana prasarana pariwisata Pantai Pancer Kabupaten Jember	Menyebarkan kuesioner untuk mengetahui penyebab kurang optimalnya sarana prasarana penunjang Kawasan Pariwisata Pantai Pancer Kabupaten Jember, dilihat dari:
			<ul style="list-style-type: none"> a. Travel agent b. Angkutan wisata c. Akomodasi d. Rumah makan e. Objek wisata f. Atraksi wisata g. Sarana olahraga h. Spot perbelanjaan i. Aksesibilitas j. Listrik k. Penyediaan air bersih l. Ketersediaan Tempat sampah m. Persediaan air minum n. Toilet o. Mushola p. Jaringan pelayanan Kesehatan q. Keamanan

(Sumber: Penulis, 2022)

3.6.2 Pengumpulan Data Sekunder

Dalam pengumpulan data sekunder ini dapat di peroleh melalui:

a. Studi Literatur

Studi literatur ini merupakan Teknik survei yang dilakukan dengan cara mengkaji uang teori atau konsep terkait dalam penelitian pengembangan sarana prasarana penunjang pariwisata di Pantai Pancer kabupaten Jember berupa jurnal-jurnal, buku-buku, pendapat para ahli dan lainnya. Kajian literatur yang digunakan adalah sebagai berikut:

- 1) Jurnal Strategi Pengembangan Pantai Tamarung Sebagai Objek Wisata Pantai di Kabupaten Jeneponto
- 2) Jurnal Studi Peningkatan Sarana Prasarana Kawasan Objek Wisata Pantai Pa'badilang Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar
- 3) Dokumen RTRW Kabupaten Jember tahun 2015-2035

- 4) Peraturan Daerah Kabupaten Jember Nomor 9 Tahun 2006 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Jember Nomor 8 Tahun 2003 tentang Usaha Kepariwisata
 - 5) Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisata
 - 6) BPS Kabupaten Jember Dalam Angka 2021
 - 7) BPS Kecamatan Puger Dalam Angka 2021
- b. Survei Instansi

Untuk survei instansi dilakukan agar mendapatkan benang merah dan juga persamaan antara peraturan kebijakan suatu daerah untuk menjadi sasaran dalam penelitian ini

Tabel 3. 4 Survei Instansi

No	Data Sekunder	Instansi
1	Pengelolaan kawasan pariwisata Pantai Pancer	Kantor Desa Puger Kulon
2	Jumlah wisatawan Pantai Pancer	Dinas Kebudayaan dan Pariwisata

(Sumber: Penulis 2021)

3.7 Teknik Analisis Penelitian

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk menganalisis faktor prioritas penyebab kurang optimalnya sarana prasarana penunjang dan menganalisis strategi pengembangan sarana prasarana penunjang pariwisata Pantai Pancer Kabupaten Jember adalah sebagai berikut.

Tabel 3. 5 Teknik Analisis Penelitian

No	Tujuan Penelitian	Metode Analisis Data	Alat Analisis	Keterangan
1	Mengidentifikasi faktor prioritas penyebab kurang optimalnya sarana prasarana penunjang kawasan pariwisata pantai Pancer di Kabupaten Jember	Kualitatif	Menggunakan <i>Analysis Hierarchy Process</i> (AHP)	Menentukan faktor prioritas penyebab kurang optimalnya sarana prasarana yang ada di Pantai Pancer Kabupaten Jember

2	Merumuskan strategi pengembangan sarana prasarana penunjang pariwisata di Pantai Pancer Kabupaten Jember	Kualitatif	SWOT	Arahan strategi pengembangan sarana prasarana penunjang pariwisata di Pantai Pancer Kabupaten Jember
---	--	------------	------	--

(Sumber: Penulis 2021)

3.7.1 Analisis Penentuan Faktor Prioritas Penyebab Kurang Optimalnya Sarana Prasarana Penunjang Pariwisata Pantai Pancer Kabupaten Jember

Dalam penentuan faktor penyebab kurang optimalnya sarana prasarana penunjang pariwisata Pantai Pancer Kabupaten Jember ini menggunakan analisis AHP yaitu suatu metode analisis yang melakukan perbandingan antara kriteria dan pilihan serta perbandingan berpasangan dengan pilihan yang ada. Berdasarkan informasi yang ada kemudian disintesis kan untuk menentukan variabel yang memiliki prioritas yang tinggi dan memiliki pengaruh besar dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Excel*. Dalam penentuan faktor prioritas maka digunakan untuk peneliti dalam penilaian kriteria dalam Pengembangan Sarana Prasarana Penunjang Pariwisata Pantai Pancer Kabupaten Jember adalah sebagai berikut:

Menurut Warpani (2007) prasarana pariwisata diantaranya:

a. Aksesibilitas

Aksesibilitas merupakan faktor pendorong dalam proses berwisata, tingkat kemudahan untuk menjangkau suatu kawasan wisata dilihat dari aksesibilitas yang berupa kondisi jalan raya, ketersediaan moda angkutan menuju kawasan wisata tersebut. Peningkatan aksesibilitas berarti mempersingkat waktu dan biaya perjalanan.

b. Utilitas

Yang termasuk utilitas yaitu:

1) Listrik

Ketersediaan sumber energi listrik adalah prasyarat bagi pengembangan industri pariwisata. Tetapi harus diperhatikan penggunaannya. Tidak

semua kawasan wisata membutuhkan listrik, atau hanya membutuhkan sedikit energi listrik.

- 2) Air bersih
 - 3) Persediaan air minum
 - 4) Tempat Sampah
 - 5) Toilet
 - 6) Mushola
- c. Jaringan Pelayanan.
- 1) Pelayanan kesehatan dalam bentuk pos kesehatan atau persediaan P3K
 - 2) Keamanan, dalam bentuk Pos keamanan beserta pihak keamanan atau oknum petugas, agar terhindar dari tindakan-tindakan kriminal selama berada di kawasan wisata.

Sedangkan untuk sarana pariwisata antara lain:

- a) Sarana pokok kepariwisataan, yang dimaksud dengan sarana pokok kepariwisataan adalah perusahaan yang hidup dan kehidupannya sangat tergantung kepada arus kedatangan orang yang melakukan perjalanan wisata, termasuk ke dalam kelompok ini adalah: *travel agent* dan *tour operator*, perusahaan-perusahaan angkutan wisata, hotel dan jenis akomodasi lainnya, bar dan restoran, serta rumah makan lainnya, objek wisata, dan atraksi wisata lainnya.
- b) Sarana pelengkap kepariwisataan, yaitu perusahaan atau tempat-tempat yang menyediakan fasilitas untuk rekreasi yang fungsinya tidak hanya melengkapi sarana pokok kepariwisataan dapat lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata. Termasuk dalam kelompok ini sarana olahraga seperti lapangan tenis, lapangan voli, kolam renang, permainan bowling, daerah pemancingan ikan, daerah untuk diving, berlayar, berselancar, serta sarana ketangkasan seperti permainan bola sodok, jackpot, Pachinko, dan amusement lainnya.
- c) Sarana Penunjang Kepariwisataan, yaitu perusahaan yang menunjang sarana pelengkap dan sarana pokok dan berfungsi tidak hanya membuat

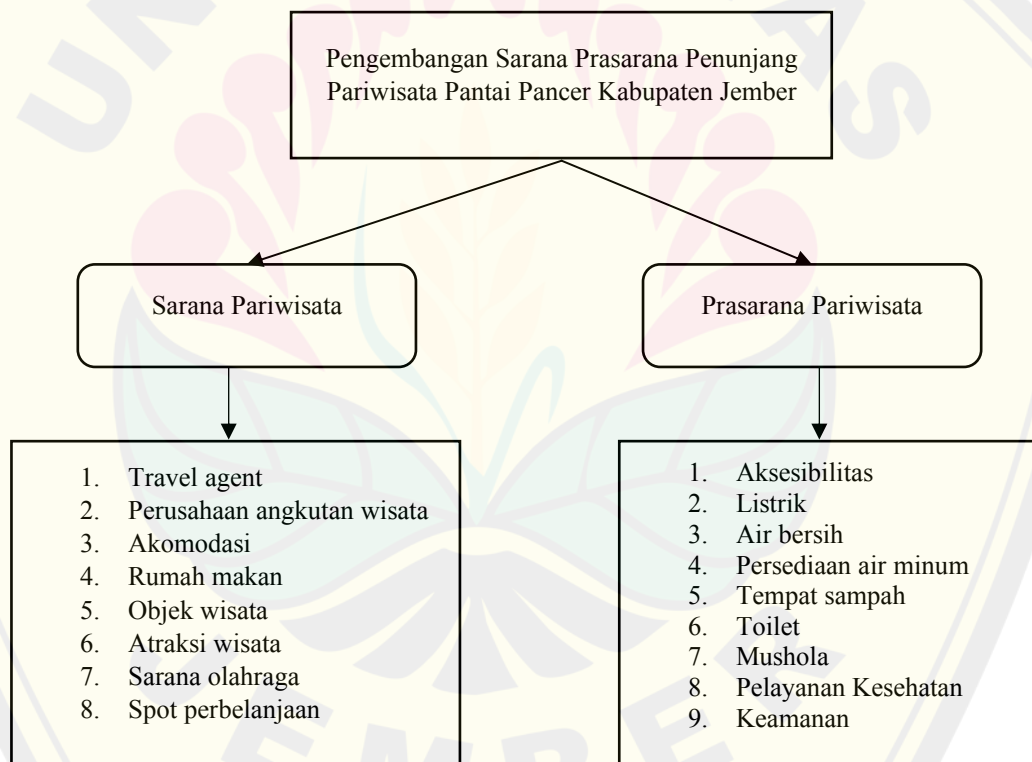
wisatawan lebih lama tinggal pada suatu daerah tujuan wisata, tetapi fungsi yang lebih penting adalah agar wisatawan lebih banyak mengeluarkan atau membelanjakan uangnya ditempat yang dikunjungi. Termasuk ke dalam kelompok ini adalah night club, steam bath, casino.

Adapun lembar kuesioner ini digunakan untuk merumuskan faktor prioritas penyebab kurang optimalnya sarana prasarana penunjang pariwisata Pantai Pancer kabupaten Jember telah terlampir pada lembar lampiran 2.

Tahapan yang dilakukan dalam analisis AHP adalah sebagai berikut:

1) Menyusun hirarki permasalahan

Gambar 3. 1 Hirarki Keputusan Pengembangan Sarana Prasarana Penunjang Pariwisata Pantai Pancer Kabupaten Jember



(Sumber: Warpani 2007 & Yoeti 1996)

2) Penilaian kriteria dan alternatif

Setelah menyusun struktur hirarki langkah selanjutnya yaitu memberi nilai pada kriteria dan alternatif. Nilai dan keterangan dalam skala perbandingan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 6 Nilai skala perbandingan

Kapasitas Keperentingan	Keterangan
1	Kedua elemen sama pentingnya
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting dengan elemen lainnya
5	Elemen yang satu lebih penting dari elemen yang lain
7	Satu elemen jelas lebih penting mutlak dari elemen lainnya
9	Satu elemen mutlak penting daripada elemen lainnya
2,4,6,8	Nilai-nilai antara 2 nilai pertimbangan yang berdekatan

(Sumber: Saaty & Forman, 1993)

Ada 3 perbandingan yang akan dilakukan antara lain:

- a) Perbandingan kepentingan antar kriteria dalam mencapai tujuan
- b) Perbandingan kepentingan sub-kriteria dalam satu kriteria
- c) Perbandingan kepentingan antar atribut dalam mencapai tujuan

3) Penentuan prioritas

Setiap kriteria alternatif, perlu dilakukan perbandingan berpasangan (*pairwise comparison*). Nilai-nilai perbandingan relatif kemudian diolah untuk menentukan peringkat alternatif dari seluruh alternatif. Baik kriteria kualitatif maupun kuantitatif dapat dibandingkan dengan penilaian yang telah ditentukan untuk menghasilkan bobot dan prioritas. Dalam penelitian ini akan digunakan *Microsoft Excel* dalam melakukan perhitungan ini.

4) Konsistensi logis

Perhitungan hasil bobot prioritas masing-masing kriteria pada setiap matriks ditentukan dengan besarnya nilai eigenvalue (λ maks). Penentuan tingkat konsistensi terhadap penilaian persepsi digunakan perhitungan Indeks Konsistensi (IK) atau *Consistency Index Ratio* (CI). Rasio konsistensi (*Consistency Ratio-CR*) harus bernilai kurang dari atau sama dengan 10% ($CR \leq 1$) sehingga dapat dianggap bahwa konsistensi responden dalam memberikan

persepsi relative bersifat valid. Namun jika nilai rasio konsistensinya lebih dari 10% ($CR \geq 1$) maka pertimbangan ulang dalam level hirarki atau pengulangan terhadap kuesioner.

Rumus yang digunakan untuk menentukan *Consistency Index Ratio* (CI) sebagai berikut:

$$CI = \frac{\lambda \text{ maks} - n}{n - 1}$$

Rumus yang digunakan untuk menentukan *Consistency Ratio* (CR) sebagai berikut:

$$CR = CI / RI$$

3.7.2 Analisis Perumusan Arah Pengembangan Sarana Prasarana Penunjang Pariwisata Pantai Pancer Kabupaten Jember

Dalam menentukan perumusan arahan pengembangan prasarana penunjang pariwisata Pantai Pancer Kabupaten Jember ini menggunakan analisis SWOT. Analisis SWOT dilakukan berdasarkan faktor-faktor eksternal dan internal. Faktor eksternal berupa peluang (*opportunities*) dan ancaman (*threats*) sedangkan faktor internal berupa kekuatan (*strengths*) dan kelemahan (*weaknesses*).

Proses pengambilan keputusan strategis selalu berkaitan dengan pengembangan misi, tujuan, strategi, serta kebijakan pengembangan pariwisata. Dengan demikian, rencana strategis yang berupa pengembangan pariwisata harus menganalisis faktor-faktor strategis yang berkaitan dengan kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman berdasarkan kondisi saat ini.

Data yang dikumpulkan, diolah, dan dianalisis secara deskriptif dengan mengadopsi dan mengadaptasi model analisis SWOT yang merupakan analisis kualitatif dengan mengkaji faktor-faktor internal dan eksternal. Faktor internal dalam hal ini adalah *strengths* (kekuatan atau potensi) dan *weaknesses* (kelemahan dan kendala). Faktor eksternal terdiri dari *opportunities* (peluang) dan *threats* (ancaman). Analisis SWOT digunakan untuk memperoleh informasi terkait strategi pengembangan sarana prasarana penunjang pariwisata Pantai Pancer Kabupaten Jember. Adapun matriks analisis SWOT seperti tabel dibawah.

Tabel 3. 7 Matriks analisis SWOT

	Internal	Kekuatan/ <i>Strength</i> (S)	Kelemahan/ <i>Weaknesses</i> (W)
		Faktor-faktor kekuatan internal	Faktor-faktor kelemahan internal
Eksternal			
<i>Opportunities</i> (O) Faktor-faktor peluang eksternal		Strategi SO Ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang	Strategi WO Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang
<i>Threats</i> (T) Faktor-faktor ancaman eksternal		Strategi ST ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman	Strategi WT Ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan dan menghindarkan ancaman

(Sumber: Rangkuti, 2013)

Analisis dua tahap formulasi yang digunakan dalam pengembangan ini meliputi analisis lingkungan internal dan eksternal (IFAS dan EFAS) dan analisis SWOT.

Tahapan dalam analisis SWOT, antara lain sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi faktor internal dan eksternal pada lokasi penelitian
Memasukkan semua faktor positif (potensi) dan negatif (masalah) yang ada.
- b. Memberikan nilai bobot pada masing-masing faktor
Apabila faktor tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar maka faktor tersebut mendapatkan nilai bobot yang tinggi. Untuk jumlah nilai bobot yang telah diberikan haruslah =1.0
- c. Menentukan rating
Untuk matriks IFAS dan EFAS, nilai rating 1 artinya tidak penting, 2 artinya kurang penting, 3 artinya penting, 4 artinya sangat penting. Variabel yang bersifat positif (semua variabel yang masuk kategori kekuatan) diberi nilai mulai dari +1 sampai dengan +4 (sangat baik). Sedangkan variabel yang bersifat negatif (semua variabel yang masuk kategori kelemahan) berikan nilai kebalikannya.

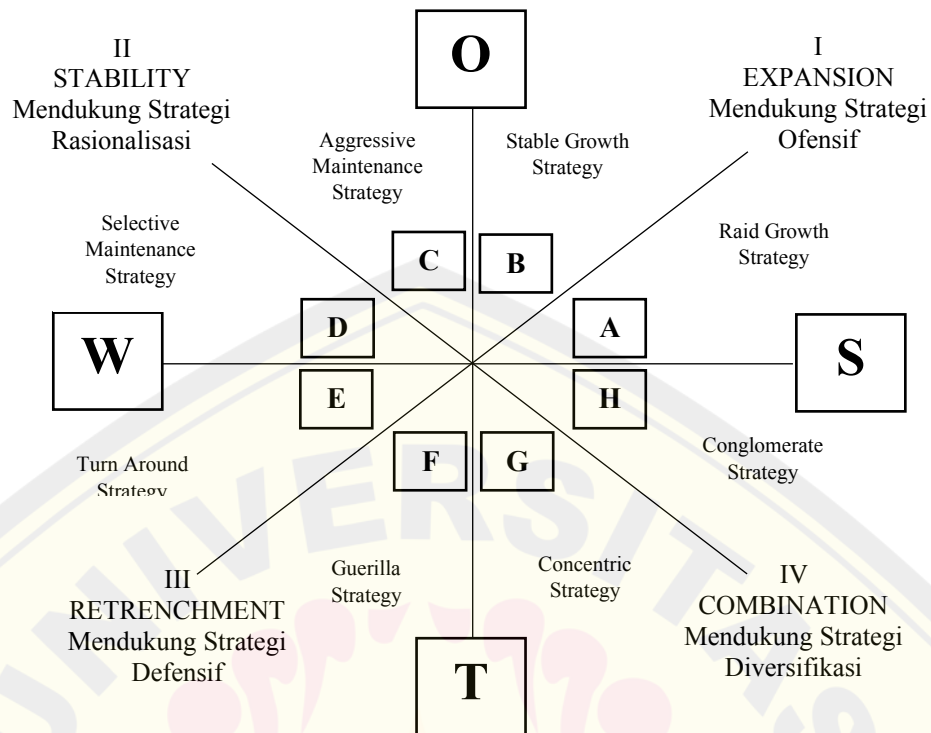
Tabel 2. 3 Penilaian bobot dan rating

Faktor Internal	Keterangan	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan				
Kelemahan				
Faktor Eksternal				
Peluang				
Ancaman				

(Sumber: Rangkuti, 2013)

d. Penentuan Skor

Skor IFAS diatas 2,0 menunjukkan Kekuatan (S) lebih besar daripada Kelemahan (W), dan jika di bawah 2,0 menunjukkan sebaliknya. Skor EFAS diatas 2,0 menunjukkan Peluang (O) lebih besar dari Ancaman (T), dan jika dibawah 2,0 menunjukkan sebaliknya. Jika $S > W$ dan $O > T$, pilih strategi SO, menggunakan kekuatan untuk merebut peluang, agresif, ekspansi, *growth-oriented strategy*. Jika $S > W$ dan $O < T$, pilih strategi ST, menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman, diversifikasi produk atau proses. Jika $S < W$ dan $O > T$. pilih strategi WO, memanfaatkan peluang untuk meminimalkan kelemahan *selective strategy stabilisasi*. Jika $S < W$ dan $O < T$, pilih strategi WT, meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman, strategi *defensive, survival*. Berdasarkan penilaian tersebut maka boleh diketahui koordinat sumbu X dan Y posisinya dalam bentuk kuadran SWOT. Menurut Rangkuti (2004), analisis SWOT terbagi menjadi empat kuadran utama yaitu memiliki strategi yang berbeda dari masing-masing kuadran. Gambar diagram SWOT adalah sebagai berikut:



Gambar 2. 2 Kuadran SWOT
(Sumber: Rangkuti 2004)

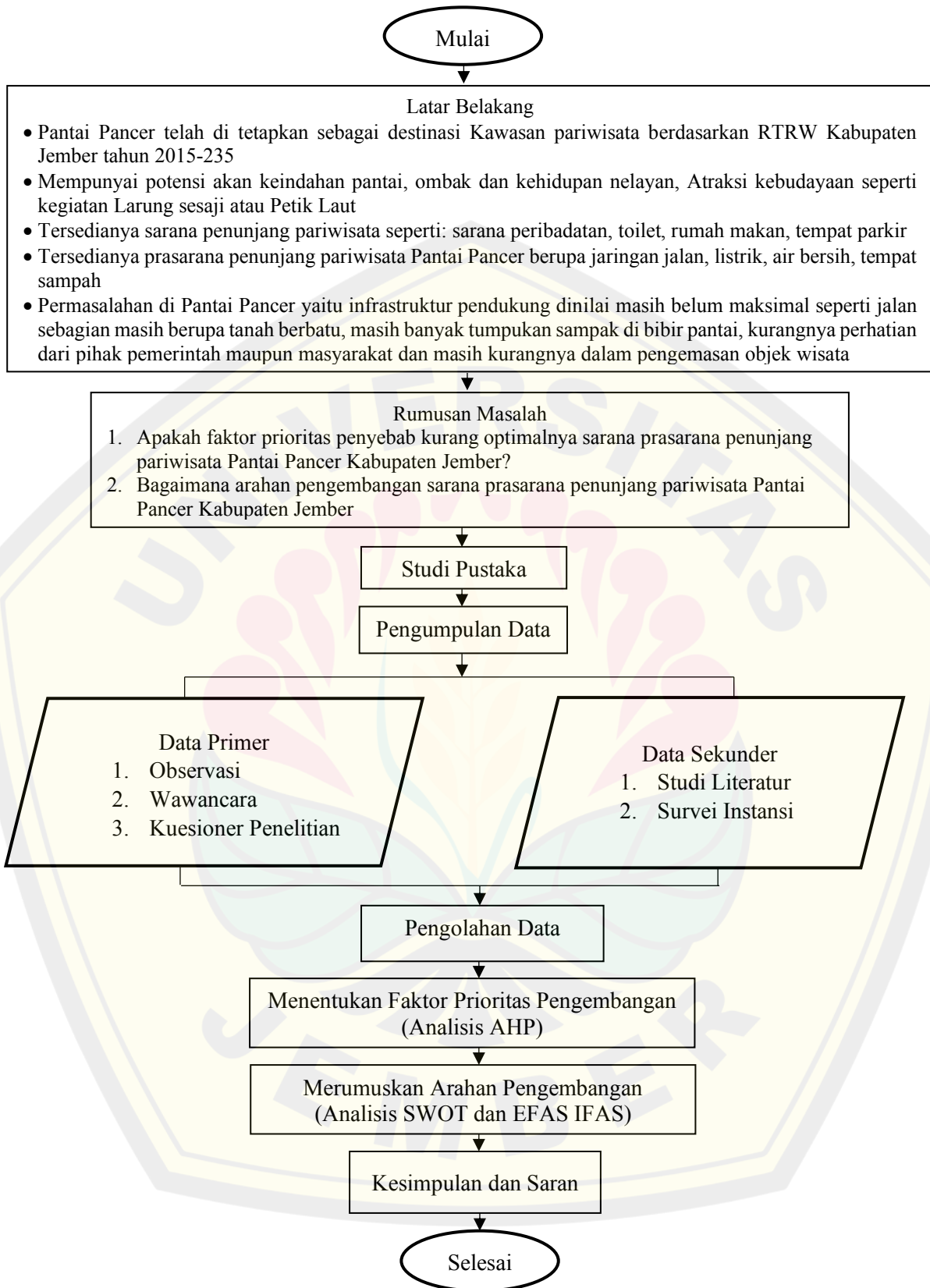
Keterangan Kuadran SWOT:

- a. Kuadran 1 (Growth) yaitu kuadran pertumbuhan terdiri atas 2 ruang:
 - 1) Ruang A dengan *Rapid Growth Strategy*, yaitu strategi pertumbuhan aliran cepat untuk diperlihatkan pengembangan secara maksimal untuk target tertentu dan dalam waktu singkat.
 - 2) Ruang B dengan *Stable Growth Strategy*, yaitu pertumbuhan stabil dan pengembangan dilakukan secara bertahap dan target disesuaikan dengan kondisi eksisting.
- b. Kuadran II terdiri atas 2 ruang:
 - 1) Ruang C dengan *Aggressive Maintenance Strategy*, yaitu pengelola objek melaksanakan pengembangan secara aktif dan agresif kekuatan dan kelemahan merupakan faktor intern, sedangkan ancaman merupakan faktor ekstern.

- 2) Ruang D dengan *Selective Maintenance Strategy*, yaitu pengelolaan objek adalah dengan pemilihan hal-hal yang dianggap penting.
- c. Kuadran III (Survival) terdiri atas 2 ruang:
- 1) Ruang E dengan *Turn Around Strategy*, yaitu strategi bertahan dengan cara tambal sulam untuk operasional objek.
 - 2) Ruang F dengan *Guerrilla Strategy*, yaitu strategi gerilya, operasional dilakukan, diadakan pembangunan atau usaha pemecahan masalah dan ancaman.
- d. Kuadran IV yaitu kuadran Pengembangan terdiri atas 2 ruang:
- 1) Ruang G dengan *Concentric Strategy*, yaitu strategi pengembangan objek dilakukan secara bersamaan dalam satu naungan atau koordinator oleh satu pihak.
 - 2) Ruang H dengan *Conglomerate Strategy*, yaitu strategi pengembangan masing-masing kelompok dengan cara koordinasi tiap sektor itu sendiri.

3.8 Alur Pikir Penelitian

Alur Pikir penelitian digunakan untuk memberikan penjelasan terkait proses dan dapat mempermudah dalam memahami proses penelitian ini.



Gambar 3. 2 Alur Pikir Penelitian

BAB 4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Wilayah Penelitian

Secara administrasi kawasan Pantai Pancer terletak di Desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember. Kawasan wisata Pantai Pancer merupakan objek wisata pantai yang terletak di sepanjang Pantai bagian selatan dari pusat kota Kabupaten Jember.

4.1.1 Geografi dan Iklim

Berdasarkan Kecamatan Puger Dalam Angka 2021 lokasi penelitian yang saya pilih yaitu kawasan pariwisata Pantai Pancer pantai yang terletak di desa Puger Kulon Kecamatan Puger Kabupaten Jember Provinsi Jawa Timur. Puger Kulon mempunyai luas wilayah $\pm 5,41$ km², terdiri dari 6 Dusun, 20 RW, dan 68 RT. Puger Kulon terletak disebelah Kota Jember dengan jarak ± 37 km². Secara astronomis, Pantai Pancer terletak pada 8°23'09.03" S dan 113°28'33.59" E dengan elevasi 4 feet.

Adapun batas administrasi dari wilayah penelitian adalah sebagai berikut:

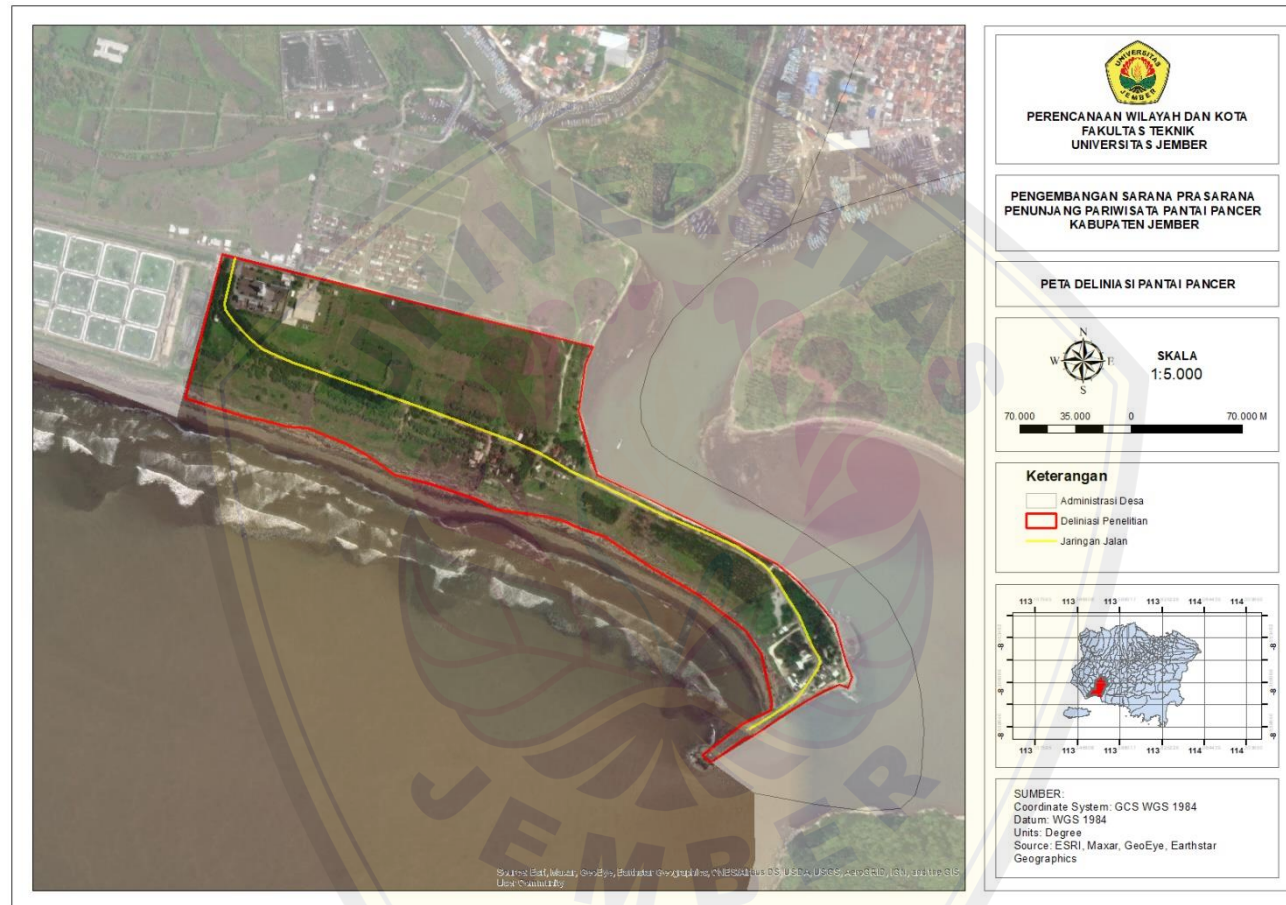
- Sebelah Barat : Desa Mojosari
- Sebelah Timur : Desa Puger Wetan
- Sebelah Utara : Desa Grenden
- Sebelah Selatan : Samudera Hindia

Tabel 4. 1 Luas kelurahan

No	Desa	Ketinggian Tempat (m)	Luas Area (km ²)	Jarak ke Kecamatan
1	Puger Kulon	8	3,89	0,1
2	Puger Wetan	8	4,31	0,2
	Jumlah	16	8,2	0,3

(Sumber: Kecamatan Puger dalam Angka, 2021)

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER



Gambar 4. 1 Peta Deliniasi Pantai Pancer
(Sumber: Dokumen RTRW Kabupaten Jember tahun 2015-2035)

4.2.1 Aspek Fisik Wilayah Penelitian

a. Topografi Wilayah

Wilayah desa Puger Kulon terletak pada ketinggian antara 0–20 meter di atas permukaan laut. Lahan di desa Puger Kulon mempunyai tingkat kemiringan yang landai.

b. Jenis Tanah

Pesisir Puger Kabupaten Jember memiliki tipologi sekunder dengan kriteria Marine Deposition Coast. Pesisir dengan kriteria Marine Deposition Coast mempunyai ke lerengan yang landai dan luas dengan pengendapan material pasir yang sangat intensif. Pesisir seperti ini sangat cocok dimanfaatkan sebagai tempat wisata.

c. Hidrologi

Curah hujan di desa Puger Kulon rata-rata sebesar 177 mm³ dengan jumlah hari hujan rata-rata 180 hari. Bulan basah 5-6 bulan, sedangkan untuk bulan kering berkisar antara 6-7 bulan. Musim hujan dimulai pada bulan November – April dan sedangkan pada bulan Mei – Oktober terjadi musim kemarau pada setiap tahunnya. Puncak surah hujan dicapai pada bulan Desember – Januari. Suhu udara rata-rata setiap hari berkisar 28,2°C suhu minimum 22,9°C dan suhu maksimum 32,4°C.

4.2 Jumlah Pengunjung Pariwisata Pantai Pancer

Banyak wisatawan yang berkunjung di wisata Pantai Pancer karena objek wisata yang ada.

Tabel 4. 2 Data kunjungan wisatawan Pantai Pancer 2021

Januari	Februari	Maret	April	Mei	Juni	Juli	Agustus	September	Oktober	November	Desember	Jumlah
2.623	2.123	1.550	2.230	2.023	1.911	0	0	0	3.000	2.500	2.010	19.970

(Sumber: Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Jember 2021)

Berdasarkan tabel data kunjungan wisatawan pada objek wisata Pantai Pancer pada tahun 2021 berjumlah 19.970 orang selama setahun.

4.3 Potensi Kawasan Wisata Pantai Pancer

Destinasi wisata pantai menyuguhkan keindahan dan potensi alam yang berbeda-beda. Begitu juga dengan kawasan wisata Pantai Pancer mempunyai keindahan dan potensi yang dapat menarik para pengunjung, diantaranya:

- a. Kawasan Pantai Pancer mempunyai beberapa objek wisata yaitu Pantai Pancer sendiri, Cemoro Sewu. Adanya beberapa potensi objek wisata tersebut, dapat menarik para pengunjung untuk berwisata dengan menikmati pemandangan alam berupa laut dan sejuknya wisata tumbuhan pohon cemara. Pantai Pancer terkenal dengan keindahan, memiliki tempat surfing, memiliki ombak yang bisa mencapai pantai dan sekitarnya, dapat melihat pemandangan perahu nelayan yang berlalu lalang.



Gambar 4. 3 Pantai Pancer
(Sumber: Survei primer 2022)



Gambar 4. 2 Cemoro Sewu
(Sumber: Survei Primer 2022)

- b. Sebagai tempat pencarian ikan bagi para Nelayan baik dari masyarakat lokal maupun luar desa.
- c. Mempunyai daya tarik wisata budaya yaitu Petik Laut atau Larung Sesaji yang sangat ditunggu oleh wisatawan dikarenakan memiliki keindahan dan kekompakan masyarakat setempat.
- d. Banyak objek wisata yang ditawarkan seperti melihat perahu nelayan yang lalu Lalang dari atas pemecah ombak (*Breakwater*), melihat matahari terbenam (Sunset) (RIPPDA Kab. Jember 2015-2025). Selain dapat melihat perahu nelayan berlayar, para pengunjung juga dapat menggunakan perahu untuk berlayar melihat keindahan sekitar. Pantai Pancer menyediakan fasilitas perahu untuk melihat keindahan sekitar.

- e. Ketersediaan sarana prasarana penunjang seperti rumah makan, mushola, toilet, tempat parkir, gazebo, jaringan jalan, jaringan listrik, air bersih, tempat sampah dan lainnya.



Gambar 4. 4 Perahu Nelayan
(Sumber: Survei primer 2022)

4.4 Permasalahan Kawasan Wisata Pantai Pancer

Selain menyuguhkan pesona wisata yang menarik para pengunjung, namun wisata Pantai Pancer mempunyai beberapa permasalahan antara lain:

- a. Terdapat tumpukan sampah di sepanjang bibir Pantai Pancer yang berupa sampah organik seperti potongan kayu, bambu dan daun-daun, sampah rumah tangga dan sampah medis. Masyarakat setempat hanya membersihkan dengan menggunakan alat sederhana. Sistem pengolahan yang dilakukan oleh masyarakat setempat menggunakan sistem tradisional yaitu dengan cara membakar sampah. Hingga saat ini belum ada penanganan lebih lanjut terkait masalah sampah oleh pihak pemerintah yang disebabkan oleh kendala anggaran yang masih sangat minim.



Gambar 4. 5 Tumpukan Sampah
(Sumber: Survei primer 2022)

- b. Jaringan jalan di kawasan wisata Pantai Pancer sebagian telah di aspal dan sebagian masih berupa tanah berbatu. Jalan yang di aspal hanya di area pintu masuk menuju Pantai Pancer saja dan selebihnya jalan masih berupa tanah berbatu dan berlubang. Pada saat musim penghujan, jalan yang berlubang akan digenangi oleh air. Kondisi jalan seperti ini dapat menghambat wisatawan yang berkunjung di kawasan wisata Pantai Pancer. Dihimbau untuk para wisatawan lebih berhati-hati saat berkunjung pada musim penghujan.



Gambar 4. 6 Kondisi Jalan 2
(Sumber: Survei primer 2022)

- c. Masih belum tersedia pengolahan persampahan di kawasan pariwisata. Sampah yang ada di kawasan pariwisata yang dibawa oleh air laut akhirnya dan bermuara di bibir pantai yang mengakibatkan penumpukan sampah di Pantai Pancer. Sampah yang menumpuk di kawasan pantai masih belum ada tindak lanjut oleh pemerintah setempat, namun masyarakat setempat melakukan pengolahan sampah menggunakan alat sederhana kemudian dibakar di pinggiran pantai.



Gambar 4. 7 Pengolahan Sampah
(Sumber: Survei primer 2022)

- d. Area *Breakwater* atau yang dikenal dengan Pelawangan yaitu untuk melindungi daerah perairan laut dari gangguan gelombang. Secara tidak langsung *Breakwater* ini berfungsi untuk melindungi kawasan objek wisata Pantai Pancer. Tempat ini selain dijadikan sebagai tempat berfoto wisatawan, tempat ini dijadikan sebagai spot memancing oleh warga sekitar. Namun, area ini tidak seharusnya dijadikan sebagai wisata maupun area memancing dikarenakan dapat membahayakan nyawa para pemancing dan pengunjung wisata pada saat gelombang air laut sedang naik atau tinggi. Para petugas telah memberikan himbuan dan larangan kepada masyarakat lokal dan pengunjung agar tidak memancing dan berfoto di area *Breakwater*, namun tetap saja masih ada yang melanggar.



Gambar 4. 8 Mancing di area Break Water
(Sumber: Survei primer 2022)

- e. Pemerintah masih kurang menambah infrastruktur atau fasilitas seperti toilet, penataan kantin, ketersediaan tempat sampah, menciptakan inovasi seperti pembuatan spot untuk bersua foto, dan diadakannya kegiatan tertentu.
- f. Sektor pariwisata Pantai Pancer belum mampu mendukung pertumbuhan ekonomi masyarakat karena kurangnya perhatian dari berbagai pihak baik dari pihak pemerintah maupun masyarakat.

4.5 Kondisi Eksisting Kawasan Pariwisata Pantai Pancer Kabupaten Jember

Kondisi eksisting wisata Pantai Pancer Kecamatan Puger Kabupaten Jember saat ini. Berikut persebaran ketersediaan sarana prasarana yang ada di kawasan Pantai Pancer.

4.6.1 Sarana Pariwisata Pantai Pancer

Sarana pariwisata di Pantai Pancer Kabupaten Jember yang tersedia dapat menunjang kawasan wisata sehingga dapat menarik para wisatawan yang berkunjung di tempat tersebut. Sarana pariwisata yang tersedia di kawasan Pantai Pancer, sebagai berikut:

a. Sarana Perdagangan

Sebagai tempat tujuan wisata tidak lepas dengan keberadaan pusat perbelanjaan. Dengan adanya pusat perbelanjaan maka dapat memudahkan bagi para wisatawan untuk memenuhi kebutuhannya. Kawasan wisata Pantai Pancer terdapat sarana perdagangan berupa rumah makan, tempat belanja Cinderamata dan lainnya. Jumlah rumah makan di area objek wisata yaitu 23 rumah makan dan satu pusat oleh-oleh dan masih gabung dengan rumah makan. Untuk tempat belanja oleh-oleh khas Pantai Pancer ini masih sangat minim sekali dan belum terdapat toko khusus yang berdiri sendiri. selain itu terdapat pedagang penjual cilok keliling di area objek wisata dengan jumlah penjual yang tak tentu di setiap harinya.



Gambar 4. 9 Rumah Makan
(Sumber: Survei primer 2022)

b. Sarana Peribadatan.

Sarana peribadatan sangatlah penting untuk menjalankan kewajiban terutama bagi umat muslim. Sarana peribadatan yang tersedia di kawasan wisata Pantai Pancer yaitu berupa mushola. Sarana peribadatan di kawasan objek wisata yang disediakan oleh BUMDes yaitu dua unit bangunan mushola. Selain itu, hampir setiap rumah makan di kawasan objek wisata menyediakan ruang kecil yang digunakan untuk beribadah dengan tujuan para wisatawan tetap bisa melaksanakan kewajibannya.



Gambar 4. 10 Mushola
(Sumber: Survei primer 2022)

c. Persewaan Perahu Nelayan

Persewaan perahu nelayan juga merupakan fasilitas yang dapat digunakan oleh pengunjung. Persewaan perahu ini digunakan melihat keindahan pantai dengan menggunakan perahu. Cukup dengan membayar Rp. 10.000 per orang, para wisatawan dapat berkeliling dengan menaiki perahu untuk melihat keindahan laut sekitar. Persewaan perahu nelayan ini masih dikelola oleh masyarakat setempat yang bekerja sebagai nelayan.



Gambar 4. 11 Penyewaan Perahu Nelayan
(Sumber: Survei primer 2022)

d. Tempat mencari ikan

Kehidupan masyarakat yang bertempat tinggal di kawasan pesisir dan berdekatan dengan kawasan objek wisata Pantai Pancer mayoritas bermata pencaharian sebagai Nelayan. Sebagian bekerja sebagai nelayan, terdapat juga masyarakat yang bekerja sebagai pedagang dan juga sebagai petugas pengelola objek wisata. Pantai Pancer menjadi tempat mencari ikan baik nelayan maupun para pemancing oleh masyarakat desa maupun luar desa. Warga yang memancing dari luar desa salah satunya yaitu warga desa Grenden.



Gambar 4. 12 Tempat memancing
(Sumber: Survei primer 2022)

e. Toilet

Sarana umum yang disediakan di kawasan wisata Pantai Pancer salah satunya yaitu Toilet. Terdapat dua toilet dan kamar mandi yang telah disediakan oleh BUMDes di area objek wisata baik wisata Pantai Pancer maupun wisata Cemoro Sewu. Selain itu pedagang rumah makan di area objek wisata Pantai Pancer juga menyediakan toilet umum dan kamar mandi dengan dikenakan biaya sebesar Rp. 3.000 per orang.



Gambar 4. 13 Toilet
(Sumber: Survei primer 2022)

f. Gazebo

Gazebo merupakan salah satu fasilitas yang sangat penting untuk kenyamanan para wisatawan. Gazebo digunakan sebagai tempat duduk bersantai dengan menikmati keindahan Pantai Pancer. Gazebo ini sudah tersedia di kawasan Pantai Pancer dan terdapat di setiap objek wisata yang dikelola oleh BUMDes. Selain gazebo yang disediakan oleh BUMDes, terdapat juga gazebo yang di sediakan oleh para pedagang.



Gambar 4. 14 Fasilitas Gazebo
(Sumber: Survei primer 2022)

g. *Breakwater*

Breakwater berfungsi sebagai alat pemecah ombak. Alat ini berfungsi untuk pemecah ombak agar air laut tidak meluap sampai daratan. Area ini selain berfungsi sebagai pemecah gelombang yang tinggi, tempat ini sering digunakan untuk kegiatan memancing dan berfoto di area tersebut. Para petugas telah menghimbau bagi masyarakat dan pengunjung agar tidak mendekati tempat tersebut dikarenakan dapat membahayakan nyawa setiap orang.



Gambar 4. 15 Water break
(Sumber: Survei primer 2022)

h. Kantor Pengelola

Objek wisata Pantai Pancer di kelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Kantor pengelola wisata ini berfungsi untuk mengelola semua yang ada di kawasan wisata baik dari sarana prasarana wisata, kelembagaan dan lainnya. Kantor pengelola ini terletak luar lokasi objek wisata yaitu di kantor desa Puger Kulon.



Gambar 4. 16 Kantor Pengelola
(Sumber: Survei primer 2022)

i. Kantor POS TNI AL

Pada kawasan penelitian terdapat penggunaan lahan berupa perkantoran. Jenis perkantoran yang ada di wilayah penelitian meliputi Kantor Pos TNI AL. Keberadaan Pos TNI AL ini bertujuan untuk bertanggung jawab terhadap keamanan laut serta pemberdayaan dan pemanfaatan potensi maritim yang berada di wilayah objek wisata dan berperan langsung terhadap lingkungan sekitar.



Gambar 4. 17 Kantor Pos TNI AL
(Sumber: Survei primer 2022)

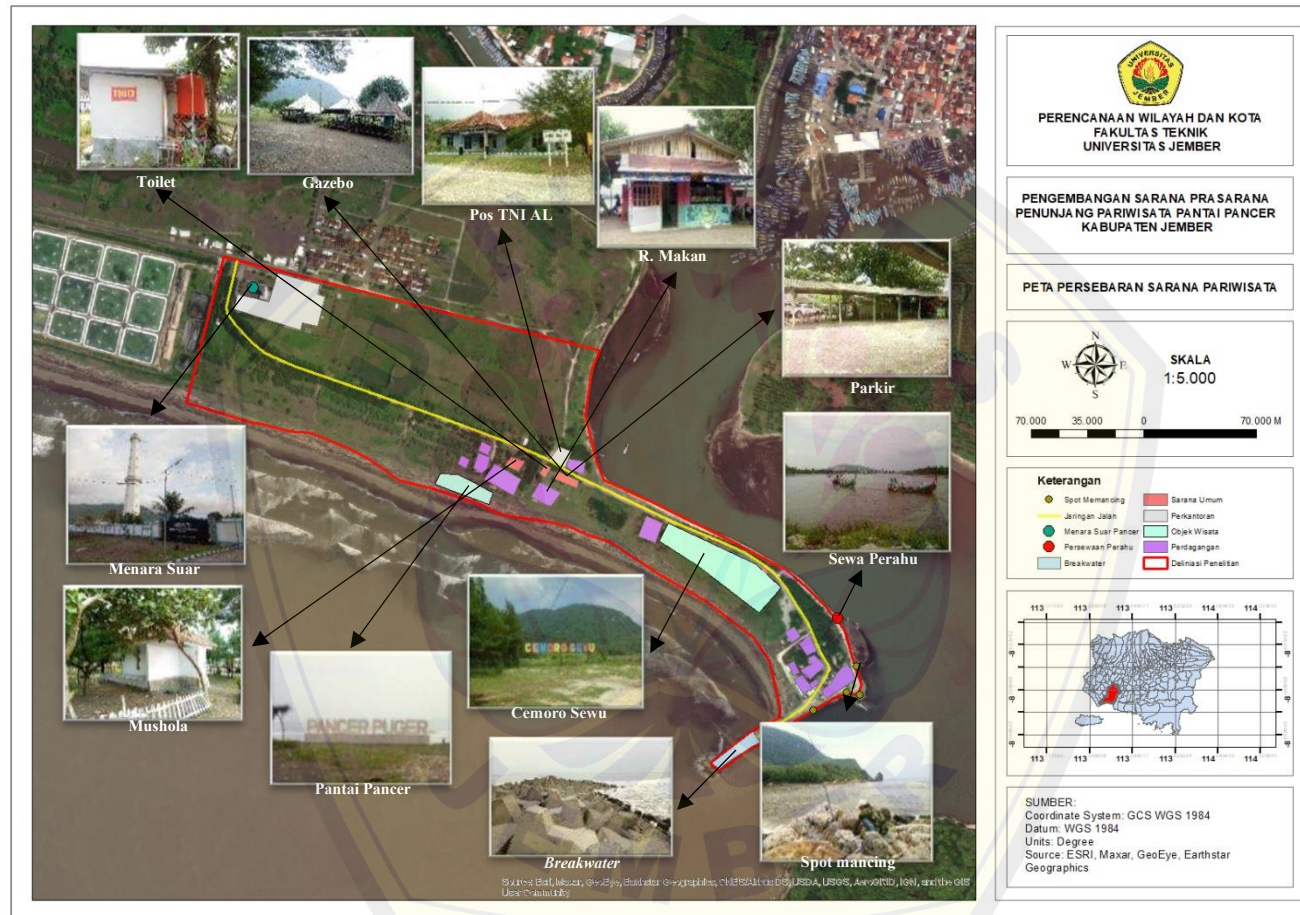
j. Tempat Parkir

Kawasan wisata Pantai Pancer sudah tersedia tempat parkir kendaraan baik roda dua maupun roda empat. Ketersediaan Tempat parkir di objek wisata Pantai Pancer di kelola oleh BUMDes. Luas tempat parkir di kawasan objek wisata yaitu 15 x 50 meter.



Gambar 4. 18 Tempat Parkir
(Sumber: Survei primer 2022)

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER



Gambar 4. 19 Peta Persebaran Sarana di Pantai Pancer
(Sumber: Dokumen RTRW Kabupaten Jember Tahun 2015-2035)

4.6.2 Ketersediaan Prasarana Pariwisata Pantai Pancer

Ketersediaan Prasarana di kawasan pariwisata merupakan salah satu faktor penunjang destinasi wisata serta dapat memberikan kemudahan bagi para pengunjung. Ketersediaan Prasarana penunjang di kawasan Pantai Pancer, antara lain:

a. Aksesibilitas

Untuk mencapai daerah tujuan dibutuhkan aksesibilitas yang memadai. Transportasi yang dapat digunakan oleh para wisatawan yaitu dengan menggunakan jenis kendaraan roda dua maupun roda empat. Lebar jalan yang ada di kawasan objek wisata yaitu 3 meter. Jaringan jalan di wisata Pantai Pancer dapat dijangkau dengan baik namun, kondisi jalan di objek wisata sebagian sudah ada yang di aspal dan sebagian berupa tanah berbatu. Pada saat musim penghujan wisatawan diharapkan selalu berhati-hati karena kondisi jalan licin.



Gambar 4. 20 Jaringan Jalan 1
(Sumber: Survei primer 2022)



Gambar 4. 21 Jaringan Jalan 2
(Sumber: Survei Primer 2022)

b. Jaringan Listrik

Kawasan wisata Pantai Pancer sudah terdapat jaringan listrik yang dapat menerangi jalan, warung-warung serta area objek wisata. Jarak jaringan listrik yang satu dengan yang lain yaitu berjarak 50 Meter. Jaringan listrik 1 terletak di jalan utama objek wisata, sedangkan untuk jaringan listrik 2 terletak di area kantor dan perdagangan.



Gambar 4. 22 Jaringan Listrik 1
(Sumber: Survei primer 2022)



Gambar 4. 23 Jaringan Listrik 2
(Sumber: Survei Primer 2022)

c. Jaringan Persampahan

Pada kondisi eksisting di Pantai Pancer masih banyak di temukan sampah yang berserakan dimana-mana terutama di bibir pantai. Tumpukan sampah yang terletak di pinggir pantai yang disebabkan oleh sampah masyarakat yang dibuang ke sungai dan kemudian bermuara ke laut, pada akhirnya dibawa oleh ombak sehingga semua sampah dibawa di pinggir pantai dan menumpuk disana. Jenis sampah yang bermuara di Pantai Pancer yaitu sampah organik dan anorganik seperti potongan kayu, bambu dan daun-daun, sampah rumah tangga dan sampah medis. Pengolahan sampah di kawasan objek wisata masih menggunakan sistem tradisonal yaitu dengan membakar sampah.



Gambar 4. 25 Pembuangan Sampah 1
(Sumber: Survei primer 2022)



Gambar 4. 24 Pembuangan sampah 2
(Sumber: Survei primer 2022)

d. Jaringan Air Bersih

Setiap kegiatan pariwisata tidak bisa lepas dengan ketersediaan air bersih. Objek wisata Pantai Pancer telah terlayani oleh air bersih dengan menggunakan air PDAM yang di fasilitasi oleh pemerintah. Air PDAM ini disalurkan di seluruh

rumah makan, toilet, kamar mandi, mushola di wisata Pantai Pancer. Pusat saluran PDAM ini terletak di sebelah kantor POS TNI AL.



Gambar 4. 26 Saluran PDAM
(Sumber: Survei primer 2022)

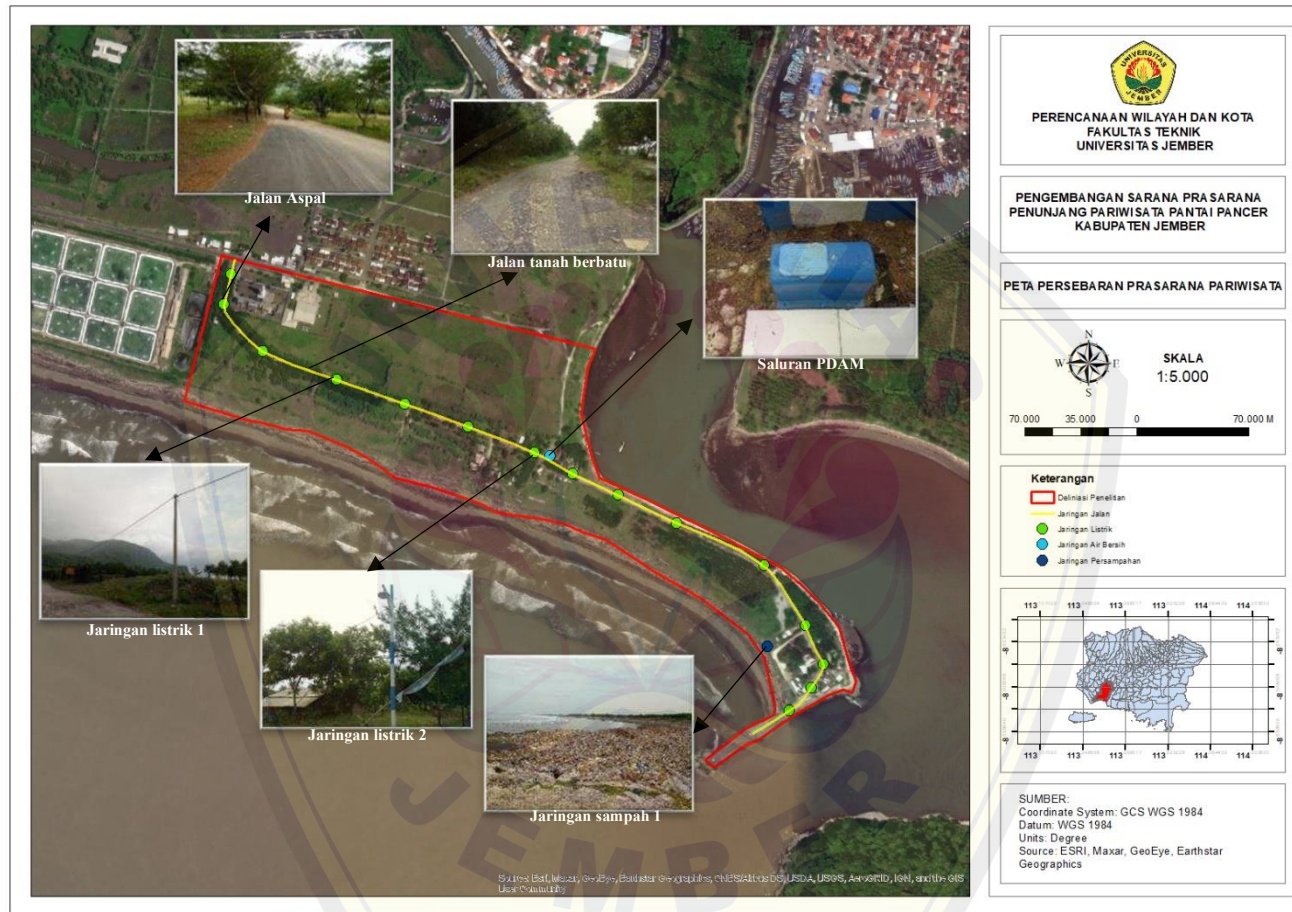
e. Jaringan Drainase

Pada objek wisata Pantai Pancer ini saat ini masih belum tersedia jaringan drainase. Menurut Mashudi sebagai ketua BUMDes, untuk drainase di kawasan objek wisata Pantai Pancer ini tidak tersedia karena kondisi objek wisata berpasir sehingga air cepat menyerap di dalam pasir.

f. Jaringan Telekomunikasi

Komunikasi sangatlah penting di setiap kawasan yang bertujuan sebagai penghubung dan menjadi koneksi antar daerah. Dengan adanya jaringan komunikasi untuk mendukung perkembangan kawasan dan dapat memenuhi kebutuhan masyarakat. Jaringan telekomunikasi di kawasan wisata Pantai Pancer dapat dikatakan baik. Beberapa para pedagang menyediakan jaringan Wi-fi untuk setiap wisatawan yang berkunjung dengan kekuatan jaringan sangat baik.

DIGITAL REPOSITORY UNIVERSITAS JEMBER



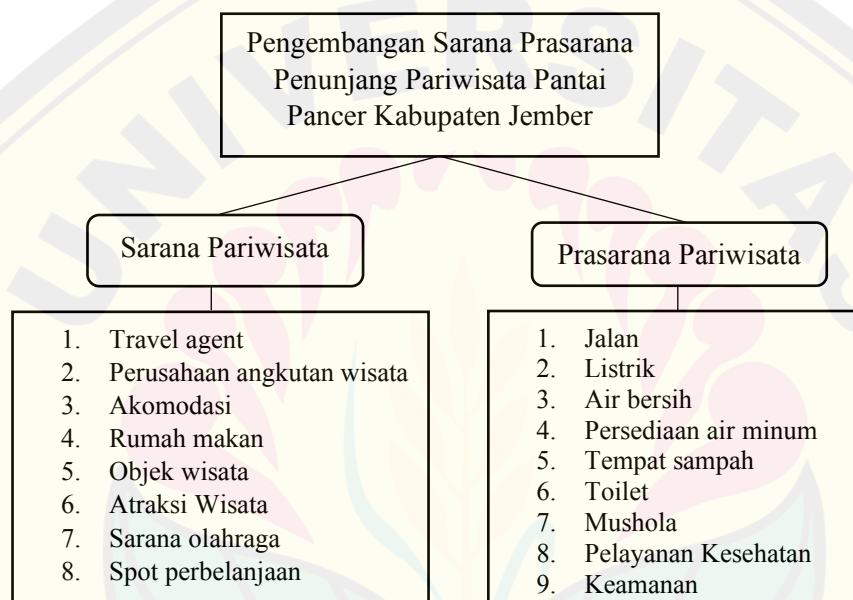
Gambar 4. 27 Peta Persebaran Prasarana di Pantai Pancer
(Sumber: Dokumen RTRW Kabupaten Jember Tahun 2015-2035)

4.6 Analisis Penentuan Faktor Prioritas Penyebab Kurang Optimalnya Sarana Prasarana Penunjang Pariwisata Pantai Pancer Kabupaten Jember

Dalam penentuan faktor prioritas penyebab kurang optimalnya sarana prasarana penunjang pariwisata pantai Pancer Kabupaten Jember memerlukan beberapa tahap diantara, sebagai berikut:

4.7.1 Penentuan Struktur Hirarki

Tujuan dalam membuat struktur hirarki ini yaitu untuk mempermudah dalam pengolahan data. Bagaimana dapat dilihat pada gambar bagan dibawah ini.



Gambar 4. 28 Gambar Struktur Hirarki
(Sumber: Warpani 2007 & Yoeti 1996)

4.7.2 Matriks Perbandingan Berpasangan

Pada tahap ini, melakukan perbandingan berpasangan dengan menggunakan skala penilaian angka 1-9. Untuk responden yang dipilih telah ditentukan pada bab 3 sebelumnya yaitu Camat Puger, Kepala Desa Puger Kulon, Ketua BUMDes Puger Kulon, Kelompok Masyarakat (Pokmas), Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dengan total keseluruhan 6 responden. Perbandingan ini bertujuan untuk mendefinisikan hasil dari penilaian dengan menggunakan skala perbandingan untuk

memperoleh hasil penilaian kriteria dan sub kriteria dari jumlah responden yang telah ditentukan. Data AHP ini oleh dengan menggunakan *Microsoft Excel*. Menghitung nilai matriks perbandingan berpasangan dengan menggabungkan semua hasil data yang diperoleh dari kuesioner dalam perhitungan rata-rata, selanjutnya dikalikan dengan rata-rata dari responden, kemudian dibagi dengan rata-rata Geometri.

Tabel 4. 3 Matriks Perbandingan Berpasangan Kriteria Utama

Kriteria	Sarana Pariwisata	Prasarana Pariwisata
Sarana Pariwisata	1,00	1,32
Prasarana Pariwisata	0,87	1,00
Jumlah	1,87	2,32

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2022)

Tabel 4. 4 Matriks Perbandingan Berpasangan Sub-Kriteria Sarana Pariwisata

Kriteria	Perusahaan							
	Travel Agent	Angkutan Wisata	Akomodasi	Rumah Makan	Objek Wisata	Atraksi Wisata	Sarana Olahraga	Sarana Belanja
Travel Agent	1,00	1,49	0,58	0,44	0,28	0,29	0,39	0,34
Perusahaan Angkutan wisata	0,67	1,00	1,19	0,44	0,29	0,30	0,36	0,34
Akomodasi	1,73	0,84	1,00	0,41	0,29	0,39	0,51	0,48
Rumah Makan	2,28	2,28	2,43	1,00	0,29	0,39	0,62	0,86
Objek Wisata	3,57	3,41	3,49	3,49	1,00	0,81	1,66	1,21
Atraksi Wisata	3,42	3,34	2,59	2,59	1,85	1,00	0,62	0,61
Sarana Olahraga	2,59	2,76	1,97	1,62	0,60	1,62	1,00	0,51
Sarana Belanja	2,94	2,94	2,10	1,16	0,83	1,65	1,97	1,00
Jumlah	18,21	18,07	15,34	11,15	5,42	6,44	7,12	5,35

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2022)

Tabel 4. 5 Matriks Perbandingan Berpasangan Sub-Kriteria Prasarana Pariwisata

Kriteria	Aksesibilitas	Listrik	Air bersih	Air minum	Tempat sampah	Toilet	Mushola	Kesehatan	Keamanan
Aksesibilitas	1,00	3,05	2,76	3,14	2,45	2,59	2,28	2,45	2,73
Listrik	0,33	1,00	0,44	2,28	0,36	0,44	0,44	0,34	0,30
Air bersih	0,36	2,28	1,00	2,28	0,34	0,32	0,44	0,41	0,44
Air minum	0,32	0,44	0,44	1,00	0,39	0,44	0,44	0,34	0,30
Tempat sampah	0,41	2,76	2,94	2,59	1,00	2,43	2,86	2,28	2,28
Toilet	0,39	2,28	3,14	2,28	0,41	1,00	2,28	0,44	0,46
Mushola	0,44	2,28	2,28	2,28	0,35	0,44	1,00	0,35	0,44
Kesehatan	0,41	2,94	2,43	2,91	0,44	2,28	2,83	1,00	1,96
Keamanan	0,37	3,34	2,28	3,34	0,44	2,17	2,28	0,51	1,00
Jumlah	4,02	20,38	17,71	22,10	6,18	12,10	14,84	8,13	9,90

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2022)

4.7.3 Normalisasi dan Vector Eigen

Setelah data diperoleh dari hasil akumulasi semua dengan menggunakan rata-rata geometri, selanjutnya yaitu menentukan vector eigen. Dalam menentukan vector eigen nya yaitu dengan menghitung jumlah matriks tiap baris kemudian melakukan normalisasi. Setelah normalisasi selesai maka didapatkan nilai eigen nya dari hasil rata-rata semua kriteria. Berikut hasil normalisasi dari kriteria utama dan sub kriteria.

Tabel 4. 6 Normalisasi Kriteria Utama

Kriteria	Sarana Pariwisata	Prasarana Pariwisata	Jumlah	Eigen
Sarana Pariwisata	0,53	0,57	1,10	0,55
Prasarana Pariwisata	0,47	0,43	0,90	0,45
Jumlah	1,00	1,00	2,00	1,00

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2022)

Tabel 4. 7 Normalisasi Sub-kriteria Sarana Pariwisata

Kriteria	Travel Agent	Perusahaan Angkutan Wisata	Akomodasi	Rumah Makan	Objek Wisata	Atraksi Wisata	Sarana Olahraga	Sarana Belanja	Jumlah	Eigen
Travel Agent	0,05	0,08	0,04	0,04	0,05	0,05	0,05	0,06	0,43	0,05
Perusahaan Angkutan Wisata	0,04	0,06	0,08	0,04	0,05	0,05	0,05	0,06	0,42	0,05
Akomodasi	0,10	0,05	0,07	0,04	0,05	0,06	0,07	0,09	0,52	0,06
Rumah Makan	0,13	0,13	0,16	0,09	0,05	0,06	0,09	0,16	0,86	0,11
Objek Wisata	0,20	0,19	0,23	0,31	0,18	0,13	0,23	0,23	1,70	0,21
Atraksi Wisata	0,19	0,19	0,17	0,23	0,34	0,16	0,09	0,11	1,47	0,18
Sarana Olahraga	0,14	0,15	0,13	0,15	0,11	0,25	0,14	0,10	1,17	0,15
Sarana Belanja	0,16	0,16	0,14	0,10	0,15	0,26	0,28	0,19	1,44	0,18
Jumlah	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	8,00	1,00

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2022)

Tabel 4. 8 Normalisasi Sub-kriteria Prasarana Pariwisata

Kriteria	Aksesibilitas	Listrik	Air bersih	Air minum	Tempat Sampah	Toilet	Mushola	Kesehatan	Keamanan	Jumlah	Eigen
Aksesibilitas	0,25	0,15	0,16	0,14	0,40	0,21	0,15	0,30	0,28	2,04	0,23
Listrik	0,08	0,05	0,02	0,10	0,06	0,04	0,03	0,04	0,03	0,46	0,05
Air bersih	0,09	0,11	0,06	0,10	0,06	0,03	0,03	0,05	0,04	0,57	0,06
Air minum	0,08	0,02	0,02	0,05	0,06	0,04	0,03	0,04	0,03	0,37	0,04
Tempat Sampah	0,10	0,14	0,17	0,12	0,16	0,20	0,19	0,28	0,23	1,59	0,18
Toilet	0,10	0,11	0,18	0,10	0,07	0,08	0,15	0,05	0,05	0,89	0,10
Mushola	0,11	0,11	0,13	0,10	0,06	0,04	0,07	0,04	0,04	0,70	0,08
Kesehatan	0,10	0,14	0,14	0,13	0,07	0,19	0,19	0,12	0,20	1,29	0,14
Keamanan	0,09	0,16	0,13	0,15	0,07	0,18	0,15	0,06	0,10	1,10	0,12
Jumlah	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	1,00	9,00	1,00

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2022)

Setelah melakukan normalisasi maka akan diperoleh nilai vector eigen nya. Nilai vector eigen adalah hasil dari perhitungan rata-rata matriks yang sudah dilakukan tahapan normalisasi. Dibawah ini merupakan vector eigen dari kriteria utama dan sub-kriteria.

Tabel 4. 9 Vector Eigen Kriteria Utama

Kriteria	Eigen
Sarana Pariwisata	0,55
Prasarana Pariwisata	0,45

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2022)

Tabel 4. 10 Vector Eigen Sub-kriteria Sarana Pariwisata

Kriteria	Eigen
Travel Agent	0,05
Perusahaan Angkutan Wisata	0,05
Akomodasi	0,06
Rumah Makan	0,11
Objek Wisata	0,21
Atraksi Wisata	0,18
Sarana Olahraga	0,15
Sarana Belanja	0,18

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2022)

Tabel 4. 11 Vektor Eigen Sub-kriteria Prasarana Pariwisata

Kriteria	Eigen
Aksesibilitas	0,23
Listrik	0,05
Air bersih	0,06
Air minum	0,04
Tempat Sampah	0,18
Toilet	0,10
Mushola	0,08
Kesehatan	0,14
Keamanan	0,12

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2022)

4.7.4 Matriks perbandingan dikalikan dengan Rata-rata atau Eigen

Tabel 4. 12 Matriks Perbandingan Dikalikan Eigen Kriteria Utama

Kriteria	Sarana Pariwisata	Prasarana Pariwisata	Eigen	Hasil
Sarana Pariwisata	1	1,32	0,55	1,14
Prasarana Pariwisata	0,87	1	0,45	0,93

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2022)

Tabel 4. 13 Matriks Perbandingan Dikalikan Eigen Sub-kriteria Sarana

Kriteria	Travel Agent	Perusahaan Angkutan Wisata	Akomodasi	Rumah Makan	Objek Wisata	Atraksi Wisata	Sarana Olahraga	Sarana Belanja	Eigen	Hasil
Travel Agent	1,00	1,49	0,58	0,44	0,28	0,29	0,39	0,34	0,05	0,45
Perusahaan Angkutan Wisata	0,67	1,00	1,19	0,44	0,29	0,30	0,36	0,34	0,05	0,44
Akomodasi	1,73	0,84	1,00	0,41	0,29	0,39	0,51	0,48	0,06	0,54
Rumah Makan	2,28	2,28	2,43	1,00	0,29	0,39	0,62	0,86	0,11	0,88
Objek Wisata	3,57	3,41	3,49	3,49	1,00	0,81	1,66	1,21	0,21	1,79
Atraksi Wisata	3,42	3,34	2,59	2,59	1,85	1,00	0,62	0,61	0,18	1,58
Sarana Olahraga	2,59	2,76	1,97	1,62	0,60	1,62	1,00	0,51	0,15	1,25
Sarana Belanja	2,94	2,94	2,10	1,16	0,83	1,65	1,97	1,00	0,18	1,52

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2022)

Tabel 4. 14 Matriks Perbandingan Dikalikan Dengan Eigen Sub-kriteria Prasarana

Kriteria	Aksesibilitas	Listrik	Air bersih	Air minum	Tempat Sampah	Toilet	Mushola	Kesehatan	Keamanan	Eigen	Hasil
Aksesibilitas	1,00	3,05	2,76	3,14	2,45	2,59	2,28	2,45	2,73	0,23	2,23
Listrik	0,33	1,00	0,44	2,28	0,36	0,44	0,44	0,34	0,30	0,05	0,47
Air bersih	0,36	2,28	1,00	2,28	0,34	0,32	0,44	0,41	0,44	0,06	0,59
Air minum	0,32	0,44	0,44	1,00	0,39	0,44	0,44	0,34	0,30	0,04	0,39
Tempat Sampah	0,41	2,76	2,94	2,59	1,00	2,43	2,86	2,28	2,28	0,18	1,77
Toilet	0,39	2,28	3,14	2,28	0,41	1,00	2,28	0,44	0,46	0,10	0,96
Mushola	0,44	2,28	2,28	2,28	0,35	0,44	1,00	0,35	0,44	0,08	0,74
Kesehatan	0,41	2,94	2,43	2,91	0,44	2,28	2,83	1,00	1,96	0,14	1,42
Keamanan	0,37	3,34	2,28	3,34	0,44	2,17	2,28	0,51	1,00	0,12	1,20

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2022)

4.7.5 Menghitung Nilai Konsistensi Indeks dan Konsistensi Rasio

Tabel 4. 15 Konsistensi Indeks dan Konsistensi Rasio Kriteria Utama

N	2,00
RI	0
T	2,07
CI	0,07
CR	#DIV/0!

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2022)

Berdasarkan tabel diatas, nilai *Consistency Indeks* (CI) kriteria utama adalah 0,07. Sedangkan nilai *Consistency Rasio* (CR) adalah tidak bisa dievaluasi. Berdasarkan pada Saaty untuk matriks ordo 2 x 2 dengan nilai RI adalah 0,00. Hasil nilai matriks dibagi dengan CI maka nilai *Consistency Ratio* tidak bisa dievaluasi.

Tabel 4. 16 Konsistensi Indeks dan Konsistensi Rasio Sub-kriteria Sarana

N	8,00
RI	1,41
T	8,42
CI	0,06
CR	0,04

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2022)

Berdasarkan tabel diatas, nilai konsistensi indeks (CI) pada sub-kriteria sarana yaitu 0,06. Sedangkan nilai konsistensi Rasio (CR) yaitu 0,04.

Tabel 4. 17 Konsistensi Indeks dan Konsistensi Rasio Sub-kriteria Prasarana

N	9,00
RI	1,45
T	9,69
CI	0,09
CR	0,01

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2022)

Berdasarkan tabel diatas, nilai konsistensi indeks (CI) pada sub-kriteria prasaran yaitu 0,09. Sedangkan untuk konsistensi indeks rasio yaitu 0,01.

4.7.6 Penentuan Bobot Prioritas Kriteria dan Sub-kriteria

Setelah uji konsistensi, maka selanjutnya dilakukan penentuan prioritas pada sub kriteria sarana dan prasarana. Langkah dalam menentukan prioritas yaitu dengan cara nilai eigen dikalikan dengan 100 untuk mendapatkan skor dalam penentuan prioritas.

Tabel 4. 18 Prioritas Kriteria Utama

Kriteria	Eigen	Prioritas %	Urutan Prioritas
Sarana Pariwisata	0,55	55,13	1
Prasarana Pariwisata	0,45	44,87	2

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2022)

Berdasarkan hasil perhitungan bobot prioritas kriteria utama dihasilkan urutan prioritas utama yaitu kriteria sarana pariwisata dengan nilai 55,13%. Sedangkan prioritas dua yaitu kriteria prasarana pariwisata dengan nilai 44,87%.

Tabel 4. 19 Prioritas Sub-kriteria Sarana

Kriteria	Eigen	Bobot %	Urutan Prioritas
Travel Agent	0,05	5,36	7
Perusahaan			
Angkutan Wisata	0,05	5,30	8
Akomodasi	0,06	6,46	6
Rumah Makan	0,11	10,75	5
Objek Wisata	0,21	21,19	1
Atraksi Wisata	0,18	18,37	2
Sarana Olahraga	0,15	14,60	4
Sarana Belanja	0,18	17,96	3

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2022)

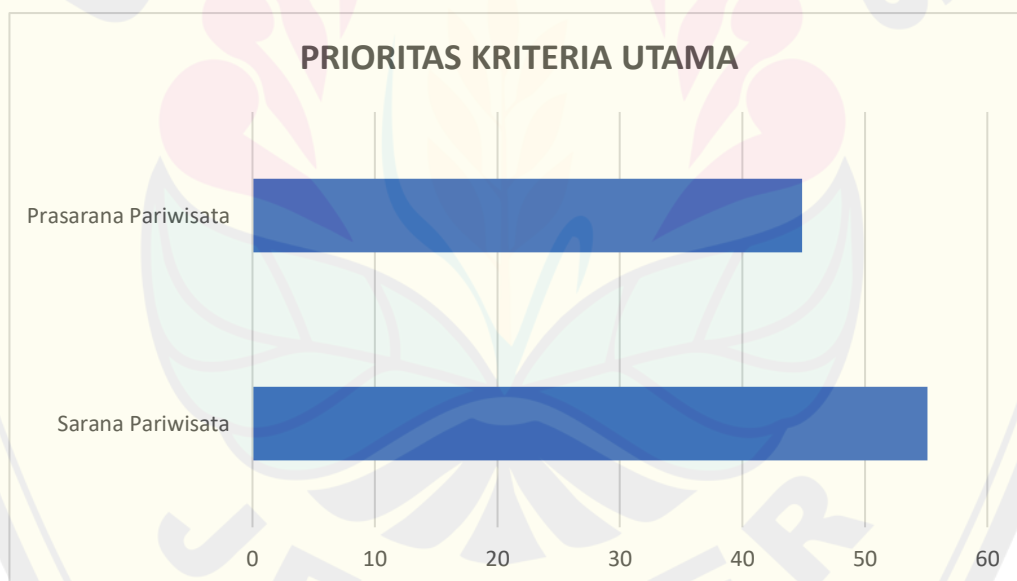
Berdasarkan hasil perhitungan pembobotan pada sub-kriteria sarana maka diperoleh urutan prioritas utama yaitu objek wisata, prioritas dua yaitu atraksi wisata, prioritas tiga yaitu spot belanja, prioritas empat yaitu sarana olahraga, prioritas lima yaitu rumah makan, prioritas enam yaitu akomodasi, prioritas tujuh yaitu travel agent dan prioritas delapan yaitu perusahaan angkutan wisata.

Tabel 4. 20 Prioritas Sub-kriteria Prasarana

Kriteria	Eigen	Bobot %	Urutan Prioritas
Aksesibilitas	0,23	22,64	1
Listrik	0,05	5,06	8
Air bersih	0,06	6,31	7
Air minum	0,04	4,13	9
Tempat Sampah	0,18	17,63	2
Toilet	0,10	9,91	5
Mushola	0,08	7,79	6
Kesehatan	0,14	14,28	3
Keamanan	0,12	12,25	4

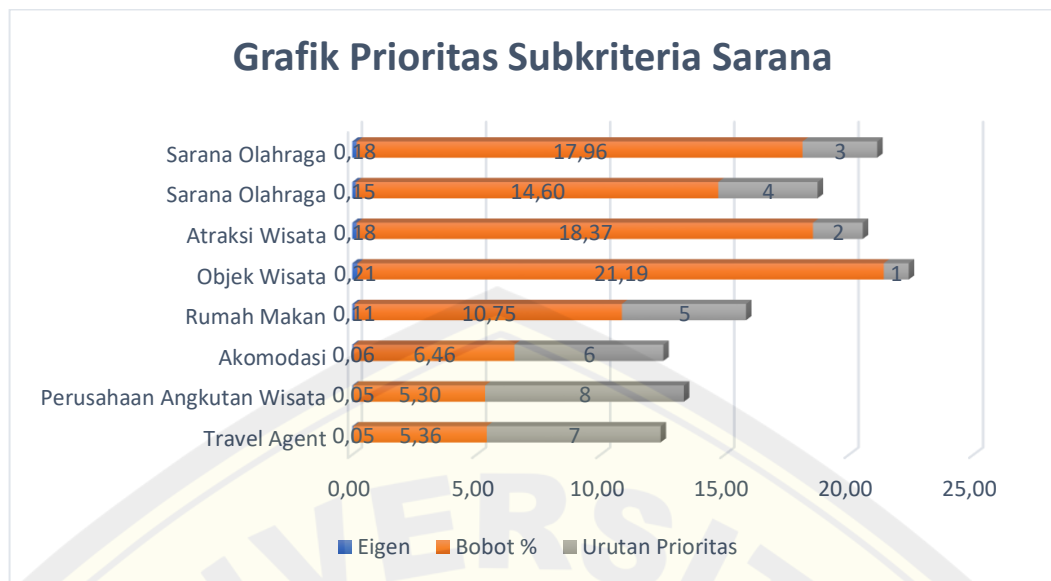
(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2022)

Berdasarkan hasil pembobotan pada sub-kriteria prasarana diatas maka diperoleh urutan prioritas utama yaitu aksesibilitas, prioritas dua yaitu tempat sampah, prioritas tiga yaitu pelayanan kesehatan, prioritas empat yaitu keamanan, prioritas lima yaitu toilet, prioritas enam yaitu mushola, prioritas tujuh yaitu air bersih, prioritas delapan yaitu listrik dan prioritas sembilan yaitu air minum.



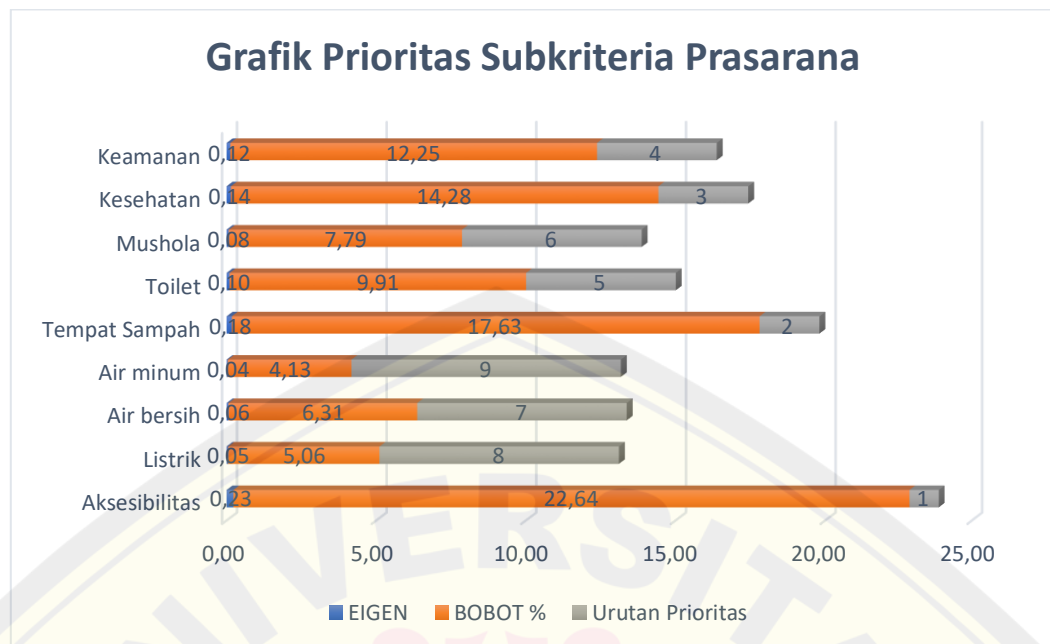
Gambar 4. 29 Grafik Prioritas Kriteria Utama
(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2022)

Berdasarkan perhitungan AHP diatas diketahui bahwa prioritas kriteria utama yaitu kriteria Sarana pariwisata dengan nilai 55,12%. Sedangkan prioritas kedua yaitu prasarana pariwisata dengan nilai 44,87%.



Gambar 4. 30 Grafik Prioritas Sub-kriteria Sarana
(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2022)

Berdasarkan hasil perhitungan AHP maka diperoleh prioritas sub-kriteria sarana pariwisata utama yaitu Objek wisata sebesar 21,19 %, prioritas dua yaitu atraksi wisata sebesar 18,37%, prioritas tiga yaitu spot perbelanjaan sebesar 17,95%, prioritas empat yaitu sarana olahraga sebesar 14,59%, prioritas lima yaitu rumah makan sebesar 10,75%, prioritas enam yaitu akomodasi sebesar 6,46%, prioritas tujuh yaitu travel agent sebesar 5,36% dan prioritas delapan yaitu perusahaan angkutan wisata sebesar 5,30%.



(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2022)

Gambar 4. 31 Grafik Prioritas Sub-kriteria Prasarana

Sedangkan prioritas pada Prasarana wisata utama yaitu aksesibilitas sebesar 22,64%, peringkat dua yaitu tempat sampah sebesar 17,63% dan peringkat tiga yaitu pelayanan kesehatan sebesar 14,28%, peringkat empat yaitu keamanan sebesar 12,25%, peringkat lima yaitu toilet sebesar 9,90 %, peringkat enam yaitu mushola sebesar 7,78%, peringkat tujuh yaitu air bersih sebesar 6,30%, peringkat delapan yaitu listrik sebesar 4,13% dan peringkat sembilan yaitu air minum sebesar 4,13%.

4.7 Analisis Strategi Pengembangan Sarana Prasarana Penunjang Pariwisata Pantai Pancer Kabupaten Jember

Dalam penentuan Strategi Pengembangan Sarana Prasarana Penunjang Pariwisata Pantai Pancer Kabupaten Jember ini diperoleh dengan menggunakan metode analisis SWOT kemudian diolah dengan menggunakan metode IFAS dan EFAS.

4.8.1 Analisis Identifikasi Faktor

Analisis SWOT terdiri dari kekuatan (S), kelemahan (W), peluang (P) dan ancaman (T). Berikut ini analisis SWOT:

a. *Strength* (Kekuatan)

- 1) Terdapat dua objek wisata yaitu Pantai Pancer dan Cemoro Sewu
- 2) Tersedianya sarana penunjang seperti Rumah Makan, Pusat Oleh-oleh, Mushola, Toilet, Gazebo, Tempat Parkir dan Penyewaan perahu nelayan
- 3) Tersedianya prasarana penunjang seperti Jalan, Listrik, Air bersih dan Tempat sampah
- 4) Terdapat wisata budaya yang ditawarkan seperti kegiatan larung sesaji atau petik laut yang hanya diadakan 1 tahun sekali
- 5) Komitmen para stakeholder terhadap pengembangan objek wisata Pantai Pancer

b. *Weakness* (Kelemahan)

- 1) Pengembangan potensi objek wisata masih kurang maksimal dilihat dari ketersediaan sarana penunjang yang masih belum merata di setiap objek wisata seperti toilet, mushola, toko pusat oleh-oleh, persewaan perahu nelayan
- 2) Jaringan jalan di kawasan wisata masih kurang maksimal dilihat dari kondisi jalan sebagian sudah ada yang di aspal dan sebagian masih berupa tanah berbatu
- 3) Keterbatasan biaya anggaran dalam pengembangan kawasan wisata Pantai Pancer

c. *Opportunities* (Peluang)

- 1) RTRW Kabupaten Jember Tahun 2015-2035 mempunyai rencana untuk melakukan optimalisasi dan pengembangan objek wisata, pengembangan infrastruktur objek wisata di Pantai Pancer
- 2) Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan di Pantai Pancer

d. *Threat* (Ancaman)

- 1) Terdapat beberapa jenis objek wisata yang sama di Kabupaten Jember dengan memiliki sarana prasarana yang lebih memadai seperti Pantai Papuma, Pantai Payangan, Watu Ulo
- 2) Menurunnya daya tarik wisata karena kurang optimalnya ketersediaan sarana prasarana penunjang di dalam kawasan wisata
- 3) Gelombang air laut yang tinggi dapat membahayakan para nelayan saat berlayar mencari ikan dan para wisatawan

4.8.2 Analisis IFAS EFAS

Penentuan strategi dengan menggunakan IFAS dan EFAS ini setelah melakukan identifikasi faktor internal dan eksternal. Berikut ini analisis IFAS dan EFAS.

a. IFAS

Pada tahap ini merumuskan faktor-faktor internal yang telah ditentukan dalam tabel strengths dan weakness. Tahapnya antara lain sebagai berikut:

- 1) Tentukan faktor yang menjadi kelompok *Strengths* (Kekuatan) dan *Weaknesses* (Kelemahan)
- 2) Melakukan pembobotan terhadap masing-masing faktor dimulai dari 1,0 artinya sangat penting sampai dengan 0,0 artinya tidak penting. Semua bobot apabila dijumlahkan nilainya tidak boleh melebihi 1,00.
- 3) Melakukan perhitungan rating pada masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*Outstanding*) sampai dengan skala 1 (*Poor*).

- 4) Selanjutnya mengalikan nilai bobot dengan rating untuk melihat faktor nilai pembobotan dari masing-masing faktor dengan nilai 4,0 (*Outstanding*) sampai 1,0 (*Poor*).
- 5) Melakukan penjumlahan pada kolom skor maka akan mendapatkan total skor pembobotan.

Berikut ini matriks IFAS dari Faktor Internal yang terdiri dari faktor *Strengths* dan *Weaknesses*:

Tabel 4. 21 Matriks IFAS

No.	Faktor Internal	Bobot	Rating	Skor
<i>Strength</i>				
1	Terdapat dua objek wisata yaitu Pantai Pancer, Cemoro Sewu	0,15	4	0,62
2	Tersedianya sarana penunjang seperti rumah makan, pusat oleh-oleh, mushola, toilet, gazebo, parkir dan penyewaan perahu nelayan	0,12	3	0,35
3	Tersedianya prasarana penunjang seperti jaringan jalan, listrik, air bersih, tempat sampah	0,12	3	0,35
4	Terdapat wisata budaya yang ditawarkan seperti kegiatan larung sesaji atau petik laut yang hanya diadakan 1 tahun sekali	0,12	4	0,35
5	Komitmen para stakeholder terhadap pengembangan objek wisata Pantai Pancer	0,15	4	0,62
Sub Total		0,65		2,27
<i>Weaknesses</i>				
1	Pengembangan potensi objek wisata masih kurang maksimal dilihat dari ketersediaan sarana penunjang yang masih belum merata di setiap objek wisata seperti toilet, mushola, toko pusat oleh-oleh, persewaan perahu nelayan	0,12	1	0,12
2	Jaringan jalan di kawasan wisata masih kurang maksimal dilihat dari kondisi jalan sebagian sudah ada yang di aspal dan sebagian masih berupa tanah berbatu	0,12	2	0,23
3	Keterbatasan biaya anggaran dalam pengembangan kawasan wisata Pantai Pancer	0,12	2	0,23
Sub Total		0,35		0,46
X = Kekuatan – Kelemahan (Total)		1,00		1,81

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2022)

Berdasarkan perhitungan matriks IFAS diatas nilai faktor *Strength* (Kekuatan) adalah 2,27 dan nilai *Weakness* (Kelemahan) adalah 0,46. Total Selisih nilai strength – nilai weakness adalah 1,81 yang digunakan sebagai sumbu X.

b. EFAS

Pada tahap ini merumuskan faktor-faktor eksternal yang telah ditentukan dalam tabel *opportunities* dan *threats*. Tahapnya antara lain:

- 1) Tentukan faktor yang menjadi kelompok *opportunities* (peluang) dan *threat* (ancaman)
- 2) Melakukan pembobotan pada setiap faktor dimulai dari 1,0 artinya sangat penting sampai dengan 0,0 artinya tidak penting.
- 3) Melakukan perhitungan rating pada masing-masing faktor dengan memberikan skala mulai dari 4 (*Outstanding*) sampai dengan skala 1 (*Poor*).
- 4) Selanjutnya mengalikan nilai bobot dengan rating untuk melihat faktor nilai pembobotan dari masing-masing faktor dengan nilai 4,0 (*Outstanding*) sampai 1,0 (*Poor*).
- 5) Melakukan penjumlahan pada kolom skor maka akan mendapatkan total skor pembobotan.

Tabel 4. 22 Matriks EFAS

No.	Faktor Eksternal	Bobot	Rating	Skor
<i>Opportunities</i>				
1	Terdapat program pemerintah untuk merencanakan optimalisasi dan pengembangan objek wisata dan pengembangan objek wisata berdasarkan RTRW Kabupaten Jember tahun 2015-2035	0,21	4	1,23
2	Meningkatnya jumlah kunjungan wisatawan di Pantai Pancer	0,31	3	0,92
Sub Total		0,62		2,15
<i>Threats</i>				
1	Terdapat beberapa jenis objek wisata yang sama di Kabupaten Jember dengan memiliki sarana prasarana yang lebih memadai seperti Pantai Papuma, Pantai Payangan dan Watu Ulo	0,08	1	0,08

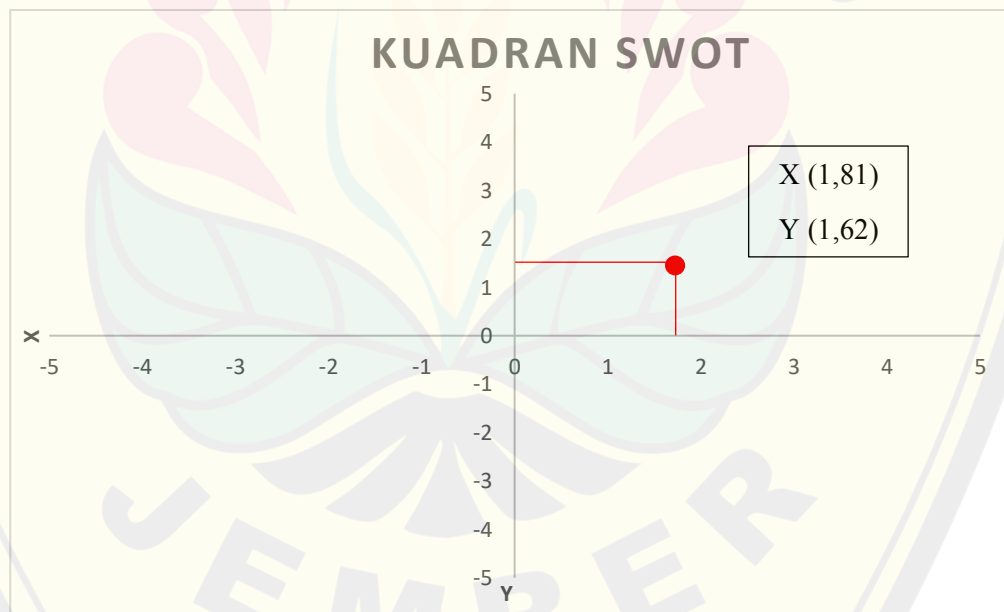
2	Menurunnya daya tarik wisata karena kurang optimalnya ketersediaan sarana prasarana penunjang di kawasan wisata	0,15	2	0,31
3	Gelombang air laut yang tinggi dapat membahayakan para nelayan saat berlayar mencari ikan dan para wisatawan	0,15	1	0,15
Sub Total		0,38		0,54
Y = Opportunities – Threat (Total)		1,00		1,62

(Sumber: Hasil Analisis Penulis, 2022)

Berdasarkan perhitungan matriks EFAS diatas nilai faktor *Opportunities* (Peluang) adalah 2,15 dan nilai *Threat* (Ancaman) adalah 0,54. Total nilai *Opportunities – Threat* adalah 1,62 sebagai sumbu Y.

4.8.3 Analisis SWOT

Analisis SWOT dilakukan setelah melakukan pengolahan data faktor internal dan eksternal pada matriks IFAS dan EFAS. Tahap berikutnya yaitu mencari strategi pengembangan dengan menghitung skor yang didapatkan dari kedua matriks tersebut.

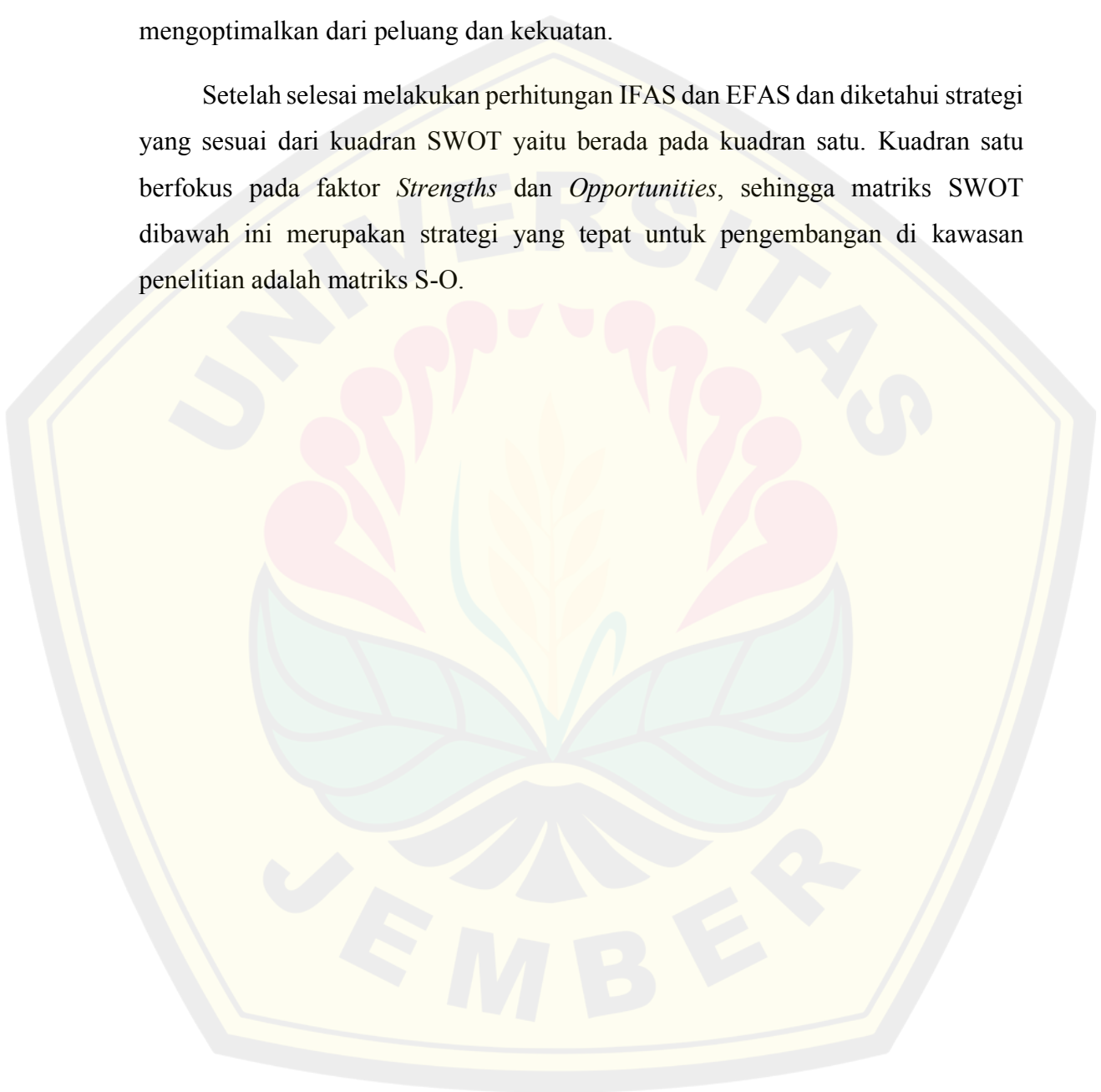


Gambar 4. 32 Kuadran SWOT
(Sumber; Hasil Analisis Penulis, 2022)

Berdasarkan dari hasil perhitungan kuadran SWOT diatas, diketahui sumbu X adalah faktor internal yang terdiri dari (*Strength* dan *Weaknesses*) terletak pada

titik 1,81. Sedangkan faktor eksternal yang terdiri dari (*Opportunities* dan *Threat*) terletak pada titik 1,62. Berdasarkan hasil tersebut berada pada kuadran 1 yang artinya strategi agresif. Posisi strategi berada pada kuadran 1 yang berarti pada kawasan penelitian mempunyai peluang besar sehingga perlu sebuah arahan kebijakan dalam pengembangan sarana prasarana penunjang bertujuan untuk mengoptimalkan dari peluang dan kekuatan.

Setelah selesai melakukan perhitungan IFAS dan EFAS dan diketahui strategi yang sesuai dari kuadran SWOT yaitu berada pada kuadran satu. Kuadran satu berfokus pada faktor *Strengths* dan *Opportunities*, sehingga matriks SWOT dibawah ini merupakan strategi yang tepat untuk pengembangan di kawasan penelitian adalah matriks S-O.



Tabel 4. 23 Matriks SWOT Strategi

SW	Strength (Kekuatan)	Weaknesses (Kelemahan)
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat dua objek wisata sekaligus yaitu Pantai Pancer, Cemoro Sewu 2. Tersedianya sarana penunjang seperti rumah makan, pusat oleh-oleh, mushola, toilet, gazebo, tempat parkir dan penyewaan perahu nelayan 3. Tersedianya prasarana penunjang seperti jaringan jalan, listrik, air bersih, tempat sampah 4. Terdapat wisata budaya yang ditawarkan seperti kegiatan larung sesaji atau petik laut yang hanya diadakan 1 tahun sekali 5. Komitmen para stakeholder terhadap pengembangan objek wisata Pantai Pancer 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan potensi objek wisata masih kurang maksimal dilihat dari ketersediaan sarana penunjang yang masih belum merata di setiap objek wisata seperti toilet, mushola, toko pusat oleh-oleh 2. Jaringan jalan di kawasan wisata masih kurang maksimal dilihat dari kondisi jalan sebagian sudah ada yang di aspal dan sebagian masih berupa tanah berbatu 3. Keterbatasan biaya anggaran dalam pengembangan kawasan wisata
OT	Strategi SO	Strategi WO
<ol style="list-style-type: none"> 1. RTRW Kabupaten Jember Tahun 2015-2035 mempunyai rencana untuk melakukan optimalisasi dan pengembangan objek wisata, pengembangan infrastruktur objek wisata di Pantai Pancer 2. Meningkatnya kunjungan wisatawan di Pantai Pancer 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pengembangan objek wisata dengan menyelenggarakan event seperti pameran budaya, lomba perahu, lomba mancing dan wisata kuliner (S1, S4, O1) 2. Pengembangan prasarana penunjang dengan melakukan pembangunan aksesibilitas sesuai dengan arahan kebijakan (S3, O1) 3. Meningkatkan kegiatan promosi wisata melalui media sosial seperti membuat paket wisata (S5, O2) 4. Peningkatan pemberdayaan masyarakat untuk bidang pariwisata seperti pelatihan kewirausahaan (S5, O2) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Melakukan kerjasama dengan pihak pemerintah, pihak swasta dan masyarakat untuk melakukan pembangunan jalan dan pengembangan objek wisata (W1, W2, O1) 2. Melakukan pengawasan secara berkala terhadap pengembangan kawasan wisata (W3, O2)
Threats (Ancaman)	Strategi ST	Strategi WT
<ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat beberapa jenis objek wisata yang sama di Kabupaten Jember dengan memiliki sarana prasarana yang lebih memadai Pantai Papuma, Pantai Payangan dan Watu Ulo 2. Menurunnya daya tarik wisata karena kurang optimalnya ketersediaan sarana prasarana penunjang di dalam kawasan wisata 3. Gelombang air laut yang tinggi dapat membahayakan para nelayan dan wisatawan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengoptimalkan potensi alam dan keunikan objek wisata dengan memelihara dan merawat objek wisata, meningkatkan kegiatan promosi wisata di media sosial dengan baik dan siap menghadapi persaingan antar objek wisata lainnya (S1, S4, T1, T2) 2. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat dan para wisatawan mengenai edukasi kesiapsiagaan dalam menghadapi bahaya gelombang air laut (S4, T3) 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menggandeng pemerintah dan para investor untuk meningkatkan pengembangan objek wisata dan pembangunan jalan (W3, T2)

(Sumber: Hasil Analisis SWOT, 2022)

Berdasarkan hasil dari matriks SWOT dibuat berdasarkan faktor internal dan eksternal yang ada di lokasi penelitian. Dengan begitu peneliti dapat melakukan penyusunan strategi dengan menggabungkan dari faktor internal dan eksternal tersebut dan memperoleh strategi dengan cara mengawinkan faktor *Strength* (Kekuatan) - *Opportunities* (Peluang), *Weaknesses* (Kelemahan) – *Opportunities* (Peluang), *Strength* (Kekuatan) - *Threats* (Ancaman) dan *Weaknesses* (Kelemahan) – *Threats* (Ancaman).

Berikut ini merupakan Langkah-langkah yang dapat dilakukan untuk menerapkan strategi SWOT, antara lain:

1. Strategi S – O

- a. Mengembangkan potensi objek wisata sebagai salah satu daya tarik wisatawan dan meningkatkan aksesibilitas. Langkah yang dapat dilakukan yaitu dengan mengikuti kebijakan pada Peraturan Daerah Kabupaten Jember tentang RTRW Kab. Jember Tahun 2015-2035, disebutkan arahan pengelolaan kawasan peruntukan pariwisata akan diperlukan pengembangan kawasan wisata, kelengkapan sarana dan prasarana pariwisata sesuai dengan kebutuhan dan tingkat pelayanan setiap kawasan daya tarik wisatawan.
- b. Meningkatkan kegiatan promosi melalui media sosial salah satunya membuat paket wisata
- c. Melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat seperti pelatihan kewirausahaan, pelatihan keterampilan, manajemen pemasaran produk wisata

2. Strategi W – O

- a. Pembangunan jaringan jalan dan pengembangan objek wisata sesuai dengan peraturan tata ruang. Dapat dilakukan dengan cara melakukan kerjasama dengan pihak pemerintah dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut.
- b. Melakukan pengawasan dengan monitoring secara berkala di lokasi wisata, menentukan prioritas pembangunan fasilitas wisata dan lainnya.

3. Strategi S – T

- a. Mengoptimalkan potensi alam dan keunikan objek wisata dengan memelihara dan merawat objek wisata dengan baik, meningkatkan promosi potensi objek wisata melalui media sosial. Strategi pengoptimalan objek wisata dengan meningkatkan promosi ini bertujuan untuk memanfaatkan kekuatan yang ada dan siap menghadapi persaingan antar objek wisata lainnya.
- b. Melakukan sosialisasi kepada masyarakat khususnya yang bekerja sebagai nelayan mengenai edukasi kesiapsiagaan dalam menghadapi bahaya gelombang air laut. Tujuan dari kegiatan edukasi ini yaitu untuk memberikan ilmu pengetahuan bagi para nelayan agar bisa menghadapi kendala-kendala yang terjadi pada saat berlayar mencari ikan di tengah laut.

4. Strategi W – T

- a. Menggandeng pihak pemerintah dan investor untuk meningkatkan pengembangan objek wisata dan pembangunan jalan. Dengan ini pengembangan di kawasan objek wisata dapat berjalan dengan baik dan optimal

BAB 5. PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian, diperoleh kesimpulan mengenai Pengembangan Sarana Prasarana Penunjang Pariwisata Pantai Pancer Kabupaten Jember, sebagai berikut:

1. Berdasarkan perhitungan analisis AHP untuk mengidentifikasi faktor prioritas penyebab kurang optimalnya sarana prasarana penunjang Pantai Pancer Kabupaten Jember. Hasil yang diperoleh yaitu pada sub kriteria sarana penunjang yang menjadi faktor prioritas yaitu objek wisata dengan nilai bobot 21,19%, sedangkan faktor prioritas utama pada sub kriteria prasarana penunjang yaitu aksesibilitas dengan nilai bobot 22,26%.
2. Berdasarkan hasil analisis SWOT diperoleh arahan strategi yang bertujuan untuk mengembangkan sarana prasarana penunjang pariwisata Pantai Pancer. Hasil yang diperoleh dari perhitungan kuadran SWOT yaitu posisi strategi berada pada kuadran 1 (strategi agresif) dengan sumbu X terletak pada titik 1,81. Sedangkan nilai sumbu Y terletak pada titik 1,62. Hasil ini diperoleh dari perhitungan faktor internal dan eksternal. Strategi pengembangan di kawasan lokasi penelitian memiliki peluang besar dengan memanfaatkan faktor peluang dan kekuatan sehingga perlu adanya pengembangan objek wisata dan pembangunan jalan di kawasan objek wisata.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa saran yang diberikan oleh peneliti yaitu sebagai berikut:

- a. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam melakukan pengembangan sarana prasarana penunjang pariwisata Pantai Pancer Kabupaten Jember

- b. Teruntuk pemerintah Kabupaten Jember perlu adanya kerjasama dengan pengelola wisata dan masyarakat Puger Kulon dalam melakukan pengembangan dan meningkatkan sarana prasarana Pantai Pancer dapat berjalan dengan baik.



DAFTAR PUSTAKA

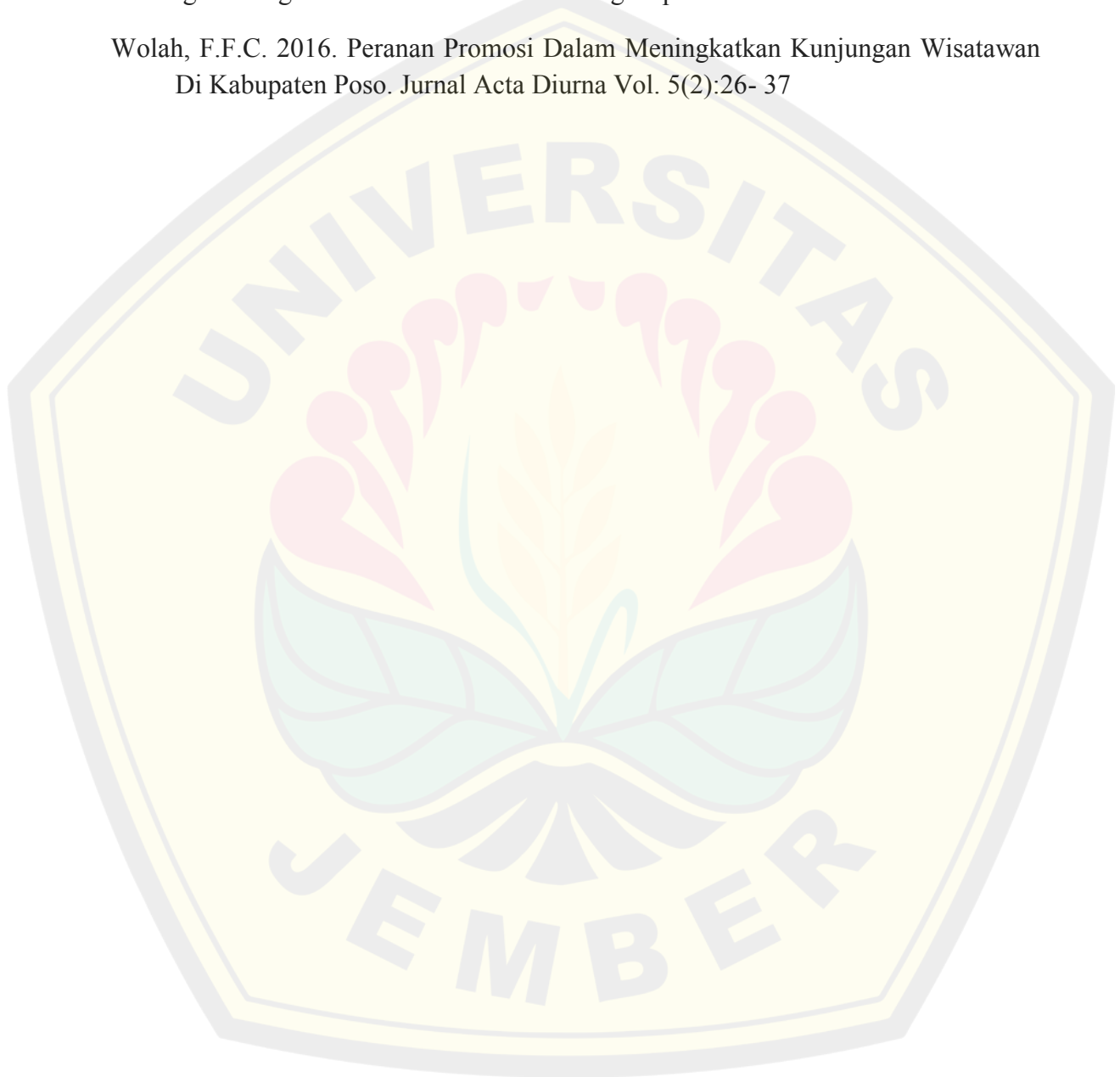
- Arwandi, A. (2016). Studi Peningkatan Sarana dan Prasarana Kawasan Oyek Wisata Pantai Pa'badilang Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar).
- Badan Pusat Statistik.2021. Kecamatan Puger Dalam Angka
- Badan Pusat Statistik.2021.Kabupaten Jember Dalam Angka
- Habibah.2016.Strategi Pengembangan Prasarana dan Sarana Objek Wisata Danau Marambe Kabupaten Mandailing Natal.Pasang.Universitas Negeri Padang
- Kusuma, M. I., Rachmawati, T. A., & Sari, N. (2017). Pengurangan Resiko Bencana Tsunami Pesisir Pantai Puger, Jember. *Jurnal Kajian Ruang Sosial-Budaya*, 1(1), 107-125.
- Mappa, F. (2012). Strategi Pengembangan Pantai Tamurung Sebagai Onjek Wisata Pantai Tamurung di Kabupaten Jeneponto (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Mappa, Fajri.2012-2013.Strategi Pengembangan Pantai Tamurung Sebagai Objek Wisata Pantai di Kabupaten Jeneponto.Makassar: Universitas Negeri Padang.
- Mubarok, Siti Zulaikha. 2019. "Kelembagaan Dalam Pengelolaan Objek Wisata Pantai Pancer Di Desa Puger Kulon Kabupaten Jember."
- Narendra, W. (2018). Identifikasi Kebutuhan Sarana Dan Prasarana Wisata Berdasarkan Persepsi Pengunjung Di Pantai Sipelot Kabupaten Malang (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Nasional Malang).
- Peraturan Daerah Kabupaten Jember Nomor 1 Tahun 2015 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kabupaten Jember Tahun 2015-2035
- Peraturan Daerah Kabupaten Jember Nomor 10 Tahun 2006 Tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Kabupaten Jember Nomor 14 Tahun 2003 tentang Retribusi Masuk Objek
- Rencana Tata Ruang Wilayah (RTRW) Kabupaten Jember Tahun 2015-2035
- Santoso, A. (2019). Pengaruh Kondisi Fisik Terhadap Kondisi Sosial Ekonomi Masyarakat di Sekitar Pantai Pancer Kabupaten Jember Jawa Timur. *Majalah Pembelajaran Geografi*, 2(1), 70-78.

Sari, D. K., & Susilowati, I. (2011). Pengembangan Pariwisata Objek Wisata Pantai Sigandu Kabupaten Batang (Doctoral dissertation, Universitas Diponegoro).

Suma, N. N. (2012). Informasi Geospasial untuk Membangkitkan Potensi Wisata Pesisir Pada Jalur Lintas Selatan (JLS) Jember–Jawa Timur. *Jurnal Geografi*, 10(1), 26-41.

Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 tentang Kepariwisataaan

Wolah, F.F.C. 2016. Peranan Promosi Dalam Meningkatkan Kunjungan Wisatawan Di Kabupaten Poso. *Jurnal Acta Diurna* Vol. 5(2):26- 37



LAMPIRAN

Lampiran 1

Formulir Karakteristik Kondisi Eksisting Sarana Prasarana Penunjang Pariwisata Pantai Pancer Kabupaten Jember

Lampiran 1

Formulir Karakteristik Kondisi Eksisting Sarana Prasarana Penunjang Pariwisata Pantai Pancer Kabupaten Jember

Nama: Muli Cahyo, Sempu kmoj, waks

Variabel	Sub Variabel	Deskripsi	Dokumentasi
Sarana pokok kepariwisataan	Travel agent dan tour operator ✓	Masih belum tersedia di kawasan objek wisata	-
	Perusahaan angkutan wisata ✓	Belum tersedia di kawasan objek wisata	-
	Hotel dan jenis akomodasi	Belum ada hotel baru. Masih belum tersedia di kawasan objek wisata	-
	Restoran dan rumah makan lainnya	Warung ikan bakar, pusat oleh-oleh, Perlok, P. CC.	✓
	Objek wisata dan atraksi lainnya	- Cembor Sewu - Pantai Pancer - Perawangan, Patak Laut	✓
Sarana pelengkap kepariwisataan	Sarana olahraga	Belum tersedia di kawasan objek wisata	✗
Sarana penunjang kepariwisataan	Spot perbelanjaan dan lainnya	- Gudek - Jualan di Pantai Pacer - Sate Kembang	✓
Prasarana pariwisata	Aksesibilitas	- Sejalan Aspal dan kawasan parkir	✓
	Jaringan listrik	- Tersedia jaringan listrik di jalan utama dan di warung	✓
	Jaringan air bersih	- Monevurikan PDAM	✓
	Persediaan air minum	Monevurikan PDAM	✓
	Toilet	- Tersedia warung toilet terot dan ada di kawasan dan terdapat toilet dikelola oleh BUMDES	✓
	Mushola	- Masih tersedia mushola yg dikelola BUMDES	✓
	Jaringan pelayanan kesehatan	- terdapat asuransi dari Praktek Perawatan - Puskesmas Puger Kiri	✓
	Kecamatan	Pantai Pancer Berjaga mabr dan Pragasnya	✓

* Listrik : - sudah tersedia
- di jalan utama & di warung-warung
- jarak 50 meter

* Tempat parkir : - tersedia di setiap objek wisata
- dikelola oleh BUMDES
- dan terdapat tempat parkir dikelola oleh masyarakat sendiri

* Pemeliharaan : - pantai oleh-oleh masih terdapat di jalan warung-warung

* Mushola & Toilet dikelola oleh BUMDES & dikelola oleh masyarakat sendiri

* permasalahan
- jalan
- sampah
- braka-waster di pucuk tempat memancing

Lampiran Lembar Kuesioner

Lampiran 2

FORMULIR PENILAIAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYEBAB
KURANG OPTIMALNYA SARANA PRASARANA PENUNJANG
PARIWISATA PANTAI PANCER KABUPATEN JEMBER

Nama : *Mulya Cahyono (2)*
 Alamat : *Rt 04 Rw 02 Dsn. Krjjan 2*
 No. Telp : *085234067001*
 Jabatan : *Ketua pokmas*

Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui bobot disetiap kriteria dengan menggunakan skala penilaian sebagai berikut:

Tabel 1 Keterangan nilai

Penilaian	Definisi	Penjelasan
1	Kedua elemen sama pentingnya	Dua elemen mempunyai pengaruh yang sama besar terhadap tujuan
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting dengan elemen lainnya	Pengalaman dan penilaian sangat kuat mendukung satu elemen dibanding elemen yang lain
5	Elemen yang satu lebih penting dari elemen yang lain	Satu elemen dengan kuat didukung dan dominan terlibat dalam praktek
7	Satu elemen jelas lebih penting mutlak dari elemen lainnya	Bukti yang mendukung elemen yang satu terhadap elemen yang lain memiliki tingkat penegasan tertinggi yang mungkin menguatkan
9	Satu elemen mutlak penting daripada elemen lainnya	Nilai ini diberikan bila ada dua kompromi diantara dua pilihan
2,4,6,8	Nilai-nilai antara 2 nilai pertimbangan yang berdekatan	

Responden 2

Cara pengisian formulir:

Kolom kriteria dibagian kiri diri di bandingkan dengan kolom kriteria dibagian paling kanan. Nilai bobot 9 s/d 2 merupakan nilai bobot untuk kriteria dibagian paling kiri, sedangkan nilai bobot 2 s/d 9 merupakan nilai bobot untuk kriteria paling kanan. Cara pengisian cukup beri tanda ceklist (✓) pada kolom ingin di ceklist berdasarkan nilai yang telah dijelaskan di atas.

Contoh pengisian:

Kriteria	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kriteria
Travel agent											✓							Rumah makan

Keterangan: bahwa rumah makan sedikit lebih penting dari travel agent

No.	Variabel	Sub Variabel
1	Sarana Pariwisata	Travel agent
		Perusahaan angkutan wisata
		Akomodasi
		Rumah makan
		Objek wisata
		Atraksi wisata
		Sarana olahraga
		Spot perbelanjaan
2	Prasarana pariwisata	Aksesibilitas
		Jaringan listrik
		Jaringan air bersih
		Persediaan air minum
		Tempat sampah
		Toilet
		Mushola
		Jaringan pelayanan kesehatan
Keamanan		

Pemilihan kriteria yang paling prioritas dalam penentuan penyebab kurang optimalnya sarana prasarana penunjang di Pantai Pancer Kabupaten Jember.

Tabel Penilaian kriteria utama

Kriteria	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kriteria
Sarana pariwisata								✓										Prasarana pariwisata

Tabel penilaian subkriteria

Sarana pariwisata

Kriteria	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kriteria
Travel agent								✓										Angkutan wisata
Travel agent											✓							Akomodasi
Travel agent											✓							Rumah makan
Travel agent													✓					Objek wisata
Travel agent													✓					Atraksi wisata
Travel agent											✓							Sarana olahraga
Travel agent													✓					Sport perbelanjaan
Angkutan wisata									✓									Akomodasi
Angkutan wisata											✓							Rumah makan
Angkutan wisata													✓					Objek wisata
Angkutan wisata													✓					Atraksi wisata
Angkutan wisata											✓							Sarana olahraga
Angkutan wisata											✓							Sport perbelanjaan
Akomodasi											✓							Rumah makan
Akomodasi													✓					Objek wisata
Akomodasi													✓					Atraksi wisata
Akomodasi													✓					Sarana olahraga
Akomodasi													✓					Sport perbelanjaan
Rumah makan														✓				Objek wisata
Rumah makan											✓							Atraksi wisata
Rumah makan											✓							Sarana olahraga
Rumah makan											✓							Sport perbelanjaan
Objek wisata												✓						Atraksi wisata
Objek wisata								✓										Sarana olahraga

Kriteria	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kriteria
Objek wisata							✓											Sport perbelanjaan
Atraksi wisata											✓							Sarana olahraga
Atraksi wisata											✓							Sport perbelanjaan
Sarana olahraga													✓					Sport perbelanjaan

Prasarana pariwisata

Kriteria	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kriteria
Aksesibilitas					✓													Listrik
Aksesibilitas					✓													Air bersih
Aksesibilitas					✓													Persediaan air minum
Aksesibilitas								✓										Tempat sampah
Aksesibilitas						✓												Toilet
Aksesibilitas								✓										Mushola
Aksesibilitas								✓										Pelayanan Kesehatan
Aksesibilitas								✓										Keamanan
Listrik												✓						Air bersih
Listrik												✓						Persediaan air minum
Listrik													✓					Tempat sampah
Listrik														✓				Toilet
Listrik															✓			Mushola
Listrik																✓		Pelayanan Kesehatan
Listrik																	✓	Keamanan
Air bersih									✓									Persediaan air minum
Air bersih																		Tempah sampah
Air bersih																		Toilet
Air bersih																		Mushola
Air bersih																		Pelayanan Kesehatan
Air bersih																		Keamanan
Persediaan air minum																		Tempat sampah
Persediaan air minum																		Toilet
Persediaan air minum																		Mushola
Persediaan air minum																		Pelayanan Kesehatan
Persediaan air minum																		Keamanan
Persediaan air minum																		Toilet
Tempat sampah										✓								Mushola
Tempat sampah										✓								Pelayanan Kesehatan
Tempat sampah										✓								Keamanan
Tempat sampah										✓								Mushola
Toilet										✓								Pelayanan Kesehatan
Toilet																		Keamanan
Toilet																		Pelayanan Kesehatan
Mushola																		Keamanan
Mushola																		Pelayanan Kesehatan
Pelayanan kesehatan																		Keamanan

Lampiran 2

FORMULIR PENILAIAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYEBAB
KURANG OPTIMALNYA SARANA PRASARANA PENUNJANG
PARIWISATA PANTAI PANCER KABUPATEN JEMBER

Nama : Saiful Haji (3)
Alamat : Jl. Batu Intan Rt 003/Rw 018 Puger Kulon, Gedangan
No. Telp : 081 259 103 178
Jabatan : Sekretaris Kepala Desa

Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui bobot disetiap kriteria dengan menggunakan skala penilai sebagai berikut:

Tabel 1 Keterangan nilai

Penilaian	Definisi	Penjelasan
1	Kedua elemen sama pentingnya	Dua elemen mempunyai pengaruh yang sama besar terhadap tujuan
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting dengan elemen lainnya	Pengalaman dan penilaian sangat kuat mendukung satu elemen dibanding elemen yang lain
5	Elemen yang satu lebih penting dari elemen yang lain	Satu elemen dengan kuat didukung dan dominan terlibat dalam praktek
7	Satu elemen jelas lebih penting mutlak dari elemen lainnya	Bukti yang mendukung elemen yang satu terhadap elemen yang lain memiliki tingkat penegasan tertinggi yang mungkin menguatkan
9	Satu elemen mutlak penting daripada elemen lainnya	Nilai ini diberikan bila ada dua kompromi diantara dua pilihan
2,4,6,8	Nilai-nilai antara 2 nilai pertimbangan yang berdekatan	

Responden 3

Cara pengisian formulir:

Kolom kriteria dibagian kiri diri di bandingkan dengan kolom kriteria dibagian paling kanan. Nilai bobot 9 s/d 2 merupakan nilai bobot untuk kriteria dibagian paling kiri, sedangkan nilai bobot 2 s/d 9 merupakan nilai bobot untuk kriteria paling kanan. Cara pengisian cukup beri tanda ceklist (✓) pada kolom ingin di ceklist berdasarkan nilai yang telah dijelaskan di atas.

Contoh pengisian:

Kriteria	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kriteria
Travel agent											✓							Rumah makan

Keterangan: bahwa rumah makan sedikit lebih penting dari travel agent

No.	Variabel	Sub Variabel
1	Sarana Pariwisata	Travel agent
		Perusahaan angkutan wisata
		Akomodasi
		Rumah makan
		Objek wisata
		Atraksi wisata
		Sarana olahraga
		Spot perbelanjaan
2	Prasarana pariwisata	Aksesibilitas
		Jaringan listrik
		Jaringan air bersih
		Persediaan air minum
		Tempat sampah
		Toilet
		Mushola
		Jaringan pelayanan kesehatan
		Keamanan

Pemilihan kriteria yang paling prioritas dalam penentuan penyebab kurang optimalnya sarana prasarana penunjang di Pantai Pancer Kabupaten Jember.

Tabel Penilaian kriteria utama

Kriteria	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kriteria
Sarana pariwisata											✓							Prasarana pariwisata

Tabel penilaian subkriteria

Sarana pariwisata

Kriteria	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kriteria
Travel agent								✓										Angkutan wisata
Travel agent											✓							Akomodasi
Travel agent											✓							Rumah makan
Travel agent															✓			Objek wisata
Travel agent												✓						Atraksi wisata
Travel agent										✓								Sarana olahraga
Travel agent										✓								Sport perbelanjaan
Angkutan wisata							✓											Akomodasi
Angkutan wisata											✓							Rumah makan
Angkutan wisata																✓		Objek wisata
Angkutan wisata												✓						Atraksi wisata
Angkutan wisata										✓								Sarana olahraga
Angkutan wisata										✓								Sport perbelanjaan
Akomodasi											✓							Rumah makan
Akomodasi													✓					Objek wisata
Akomodasi													✓					Atraksi wisata
Akomodasi													✓					Sarana olahraga
Akomodasi													✓					Sport perbelanjaan
Rumah makan												✓						Objek wisata
Rumah makan											✓							Atraksi wisata
Rumah makan											✓							Sarana olahraga
Rumah makan													✓					Sport perbelanjaan
Objek wisata							✓											Atraksi wisata
Objek wisata							✓											Sarana olahraga

Kriteria	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kriteria
Objek wisata					✓													Sport perbelanjaan
Atraksi wisata					✓													Sarana olahraga
Atraksi wisata												✓						Sport perbelanjaan
Sarana olahraga												✓						Sport perbelanjaan

Prasarana pariwisata

Kriteria	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kriteria
Aksesibilitas					✓													Listrik
Aksesibilitas					✓													Air bersih
Aksesibilitas						✓												Persediaan air minum
Aksesibilitas						✓												Tempat sampah
Aksesibilitas					✓													Toilet
Aksesibilitas						✓												Mushola
Aksesibilitas						✓												Pelayanan Kesehatan
Aksesibilitas						✓												Keamanan
Listrik												✓						Air bersih
Listrik						✓												Persediaan air minum
Listrik											✓							Tempat sampah
Listrik											✓							Toilet
Listrik											✓							Mushola
Listrik											✓							Pelayanan Kesehatan
Air bersih						✓												Keamanan
Air bersih												✓						Persediaan air minum
Air bersih												✓						Tempat sampah
Air bersih												✓						Toilet
Air bersih												✓						Mushola
Air bersih												✓						Pelayanan Kesehatan
Air bersih												✓						Keamanan
Persediaan air minum												✓						Tempat sampah
Persediaan air minum												✓						Toilet
Persediaan air minum												✓						Mushola
Persediaan air minum												✓						Pelayanan Kesehatan
Persediaan air minum												✓						Keamanan
Tempat sampah						✓												Toilet
Tempat sampah					✓													Mushola
Tempat sampah					✓													Pelayanan Kesehatan
Tempat sampah						✓												Keamanan
Toilet							✓											Mushola
Toilet												✓						Pelayanan Kesehatan
Toilet												✓						Keamanan
Mushola												✓						Pelayanan Kesehatan
Mushola												✓						Pelayanan Kesehatan
Pelayanan kesehatan							✓											Keamanan
Pelayanan kesehatan							✓											Keamanan

Lampiran 2

FORMULIR PENILAIAN FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENYEBAB
KURANG OPTIMALNYA SARANA PRASARANA PENUNJANG
PARIWISATA PANTAI PANCER KABUPATEN JEMBER

Nama : Wasis L5)
Alamat : Cendeng Rt 04 Rw 12
No. Telp : 081279146317
Jabatan : Anggota Pokdarwis

Kuesioner ini bertujuan untuk mengetahui bobot disetiap kriteria dengan menggunakan skala penilai sebagai berikut:

Tabel 1 Keterangan nilai

Penilaian	Definisi	Penjelasan
1	Kedua elemen sama pentingnya	Dua elemen mempunyai pengaruh yang sama besar terhadap tujuan
3	Elemen yang satu sedikit lebih penting dengan elemen lainnya	Pengalaman dan penilaian sangat kuat mendukung satu elemen dibanding elemen yang lain
5	Elemen yang satu lebih penting dari elemen yang lain	Satu elemen dengan kuat didukung dan dominan terlibat dalam praktek
7	Satu elemen jelas lebih penting mutlak dari elemen lainnya	Bukti yang mendukung elemen yang satu terhadap elemen yang lain memiliki tingkat penegasan tertinggga yang mungkin menguatkan
9	Satu elemen mutlak penting daripada elemen lainnya	Nilai ini diberikan bila ada dua kompromi diantara dua pilihan
2,4,6,8	Nilai-nilai antara 2 nilai pertimbangan yang berdekatan	

Responden 5

Cara pengisian formulir:

Kolom kriteria dibagian kiri diri di bandingkan dengan kolom kriteria dibagian paling kanan. Nilai bobot 9 s/d 2 merupakan nilai bobot untuk kriteria dibagian paling kiri, sedangkan nilai bobot 2 s/d 9 merupakan nilai bobot untuk kriteria paling kanan. Cara pengisian cukup beri tanda ceklist (✓) pada kolom ingin di ceklist berdasarkan nilai yang telah dijelaskan di atas.

Contoh pengisian:

Kriteria	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kriteria
Travel agent											✓							Rumah makan

Keterangan: bahwa rumah makan sedikit lebih penting dari travel agent

No.	Variabel	Sub Variabel
1	Sarana Pariwisata	Travel agent
		Perusahaan angkutan wisata
		Akomodasi
		Rumah makan
		Objek wisata
		Atraksi wisata
		Sarana olahraga
		Spot perbelanjaan
2	Prasarana pariwisata	Aksesibilitas
		Jaringan listrik
		Jaringan air bersih
		Persediaan air minum
		Tempat sampah
		Toilet
		Mushola
		Jaringan pelayanan kesehatan
		Keamanan

Pemilihan kriteria yang paling prioritas dalam penentuan penyebab kurang optimalnya sarana prasarana penunjang di Pantai Pancer Kabupaten Jember.

Tabel Penilaian kriteria utama

Kriteria	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kriteria
Sarana pariwisata								✓										Prasarana pariwisata

Tabel penilaian subkriteria

Sarana pariwisata


Kriteria	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kriteria
Travel agent									✓									Angkutan wisata
Travel agent											✓							Akomodasi
Travel agent											✓							Rumah makan
Travel agent												✓						Objek wisata
Travel agent													✓					Atraksi wisata
Travel agent														✓				Sarana olahraga
Travel agent															✓			Sport perbelanjaan
Angkutan wisata									✓									Akomodasi
Angkutan wisata												✓						Rumah makan
Angkutan wisata													✓					Objek wisata
Angkutan wisata														✓				Atraksi wisata
Angkutan wisata															✓			Sarana olahraga
Angkutan wisata																✓		Sport perbelanjaan
Akomodasi												✓						Rumah makan
Akomodasi																✓		Objek wisata
Akomodasi												✓						Atraksi wisata
Akomodasi													✓					Sarana olahraga
Akomodasi														✓				Sport perbelanjaan
Rumah makan															✓			Objek wisata
Rumah makan																✓		Atraksi wisata
Rumah makan																✓		Sarana olahraga
Rumah makan																	✓	Sport perbelanjaan
Objek wisata									✓									Atraksi wisata
Objek wisata																	✓	Sarana olahraga

Kriteria	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kriteria
Objek wisata					✓													Sport perbelanjaan
Atraksi wisata											✓							Sarana olahraga
Atraksi wisata										✓								Sport perbelanjaan
Sarana olahraga											✓							Sport perbelanjaan

Prasarana pariwisata

Kriteria	9	8	7	6	5	4	3	2	1	2	3	4	5	6	7	8	9	Kriteria
Aksesibilitas						✓												Listrik
Aksesibilitas							✓											Air bersih
Aksesibilitas								✓										Persediaan air minum
Aksesibilitas					✓													Tempat sampah
Aksesibilitas								✓										Toilet
Aksesibilitas								✓										Mushola
Aksesibilitas								✓										Pelayanan Kesehatan
Aksesibilitas							✓											Keamanan
Listrik											✓							Air bersih
Listrik								✓										Persediaan air minum
Listrik											✓							Tempat sampah
Listrik											✓							Toilet
Listrik											✓							Mushola
Listrik											✓							Pelayanan Kesehatan
Listrik												✓						Keamanan
Air bersih								✓										Persediaan air minum
Air bersih											✓							Tempah sampah
Air bersih												✓						Toilet
Air bersih											✓							Mushola
Air bersih											✓							Pelayanan Kesehatan
Air bersih											✓							Keamanan
Persediaan air minum											✓							Tempat sampah
Persediaan air minum											✓							Toilet
Persediaan air minum											✓							Mushola
Persediaan air minum												✓						Pelayanan Kesehatan
Persediaan air minum													✓					Keamanan
Tempat sampah								✓										Toilet
Tempat sampah							✓											Mushola
Tempat sampah								✓										Pelayanan Kesehatan
Tempat sampah								✓										Keamanan
Toilet								✓										Mushola
Toilet											✓							Pelayanan Kesehatan
Mushola											✓							Keamanan
Mushola												✓						Pelayanan Kesehatan
Pelayanan kesehatan											✓							Keamanan

Lampiran Surat Pengantar


**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS JEMBER
FAKULTAS TEKNIK**
 Alamat Jalan Kalimantan 37 Kampus Tegalboto Kotak Pos 159 Jember 68121
 Telepon (0331) 484977 Facsimile (0331) 484977
 Laman www.teknik.unej.ac.id

Nomor : 1566 /UN25.11/EP/2022
 Hal : Surat pengantar permohonan data untuk Penelitian Skripsi

1 Maret 2022

Yth. Bakesbangpol Kabupaten Jember
 Jl. Letjen S. Parman No. 89
 Jember

Dekan Fakultas Teknik Universitas Jember menerangkan bahwa mahasiswa tersebut di bawah ini :

Nama : Ayu Mistini
 NIM : 171910501036
 Prog. Studi/Jurusan : Perencanaan Wilayah dan Kota / Teknik Sipil

bermaksud mengajukan izin permohonan data dan izin penelitian di instansi yang Bapak/ Ibu pimpin dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul :

Pengembangan Sarana Prasarana Penunjang Pariwisata Pantai Pancer Kabupaten Jember


Lokasi Penelitian : Pantai Pancer Kabupaten Jember
 Waktu Penelitian : 1 Maret 2022 s.d. selesai

adapun permohonan data dilaksanakan di :

BAPPEDA, Dinas PU dan Penataan Ruang, Dinas Pariwisata dan Kebudayaan dan Kantor Kecamatan Puger

Untuk maksud di atas, dimohon kesediaan Bapak/Ibu agar dapat mengizinkan mahasiswa kami untuk memperoleh data yang diperlukan.

Atas kerjasama dan bantuannya disampaikan terima kasih.

a.n. Dekan
 Universitas Jember

 Gagus Jatisukanto S.T., M.T. IPM.
 NIP. 198902091998021001

Kepada
Yth. Sdr. 1. Kepala Bappeda Kab. Jember
2. Kepala Dinas PU dan Penataan Ruang Kab. Jember
3. Kepala Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kab. Jember
4. Camat Puger Kabupaten Jember
di - JEMBER

SURAT REKOMENDASI
Nomor : 074/365/415/2022

Tentang
PENELITIAN

Dasar : 1. Permendagri RI Nomor 7 Tahun 2014 tentang Perubahan atas Permendagri RI Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi penelitian
2. Peraturan Bupati Jember No. 46 Tahun 2014 tentang Pedoman Penerbitan Surat Rekomendasi Penelitian Kabupaten Jember

Memperhatikan : Surat Dekan Fakultas Teknik Universitas Jember Tanggal 01 Maret 2022 Nomor 1566/UN25.11/EP/2022. Perihal Rekomendasi

MEREKOMENDASIKAN

Name : Ayu Mistini
NIM : 171910501036
Instansi : Fakultas Teknik Universitas Jember
Alamat : Jl. Kalimantan No.37 Jember
Keperluan : Melaksanakan kegiatan Penelitian dengan judul : "Pengembangan Sarana Prasarana Penunjang Pariwisata Pantai Pancer Kabupaten Jember."
Lokasi : Pantai Pancer, Desa Puger Kulon, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember
Waktu Kegiatan : 07 Maret s/d 07 Juni 2022

Apabila tidak bertentangan dengan kewenangan dan ketentuan yang berlaku, diharapkan Saudara memberi bantuan tempat dan atau data seperlunya untuk kegiatan dimaksud.

1. Kegiatan dimaksud benar-benar untuk kepentingan Pendidikan.
2. Tidak dibenarkan melakukan aktivitas politik.
3. Apabila situasi dan kondisi wilayah tidak memungkinkan akan dilakukan penghentian kegiatan

Demikian atas perhatian dan kerjasamanya disampaikan terimakasih.

Ditetapkan di : Jember
Tanggal : 07-03-2022
KEPALA DAERAH BANGSA DAN POLITIK
KABUPATEN JEMBER
BANGSA KESEKUTUAN
BANGSA DAN POLITIK
Dr. H. EDY BUDI SUSILO, M.Si
Pembina Utama Muda
NIP. 19660224 198809 1 001

Tembusan :
Yth. Sdr. : 1. Dekan Fakultas Teknik Universitas Jember
2. Yang Bersangkutan

Dokumentasi



Anggota Pokdarwis

Lampiran Perhitungan AHP

NILAI MATRIKS KRITERIA UTAMA

1		
Kriteria	Sarana Pariwisata	Prsarana Pariwisata
Sarana Pariwisata	1,00	3,00
Prasarana Pariwisata	0,33	1,00
JUMLAH	1,33	4,00

2		
Kriteria	Sarana Pariwisata	Prsarana Pariwisata
Sarana Pariwisata	1,00	3,00
Prasarana Pariwisata	0,33	1,00
JUMLAH	1,33	4,00

3		
Kriteria	Sarana Pariwisata	Prsarana Pariwisata
Sarana Pariwisata	1,00	0,33
Prasarana Pariwisata	3,00	1,00
JUMLAH	4,00	1,33

4		
Kriteria	Sarana Pariwisata	Prsarana Pariwisata
Sarana Pariwisata	1,00	1,00
Prasarana Pariwisata	1,00	1,00
JUMLAH	2,00	2,00

5		
Kriteria	Sarana Pariwisata	Prsarana Pariwisata
Sarana Pariwisata	1,00	3,00
Prasarana Pariwisata	1,00	1,00
JUMLAH	2,00	4,00

6		
Kriteria	Sarana Pariwisata	Prsarana Pariwisata
Sarana Pariwisata	1,00	1,00
Prasarana Pariwisata	1,00	1,00
JUMLAH	2,00	2,00

MATRIKS PERBANDINGAN AWAL DIKALIKAN RATA-RATA

Kriteria	Sarana Pariwisata	Prsarana Pariwisata
Sarana Pariwisata	1,00	1,32
Prasarana Pariwisata	0,87	1
JUMLAH	1,87	2,32

X

EIGEN
0,55
0,45
1,00

HASIL
1,14
0,93
2,07

N	2,00
RI	0
T	2,07
CI	0,07
CR	#DIV/0!

Kriteria	EIGEN	PRIORITAS %	Urutan Prioritas
Sarana Pariwisata	0,55	55,13	1
Prasarana Pariwisata	0,45	44,87	2

NILAI MATRIK SUB KRITERIA SARANA PARIWISATA

1									4									
KRITERIA	Travel A	P. Angkutan	Akomodasi	RM	Objek W	Atraksi W	S. Olahraga	S. Belanja	KRITERIA	Travel A	P. Angkutan	Akomodasi	RM	Objek W	Atraksi W	S. Olahraga	S. Belanja	
Travel A	1,00	2,00	0,33	0,33	0,20	0,20	0,33	0,20	Travel A	1,00	1,00	0,33	0,33	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20
P. Angkutan	0,50	1,00	1,00	0,33	0,33	0,20	0,20	0,20	P. Angkutan	1,00	1,00	2,00	0,33	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20
Akomodasi	3,00	1,00	1,00	0,20	0,20	0,33	0,20	0,20	Akomodasi	3,00	0,50	1,00	0,33	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20
RM	3,00	3,00	5,00	1,00	0,20	0,33	0,33	0,33	RM	3,00	3,00	3,00	1,00	0,20	0,20	0,20	0,33	0,33
Objek W	5,00	3,00	5,00	5,00	1,00	0,33	5,00	0,33	Objek W	5,00	5,00	5,00	5,00	1,00	5,00	5,00	0,33	0,33
Atraksi W	5,00	5,00	3,00	3,00	3,00	1,00	0,33	0,33	Atraksi W	5,00	5,00	5,00	5,00	5,00	1,00	0,33	0,20	0,20
S. Olahraga	3,00	5,00	5,00	3,00	0,20	3,00	1,00	0,33	S. Olahraga	5,00	5,00	5,00	3,00	0,20	3,00	1,00	0,20	0,20
S. Belanja	5,00	5,00	5,00	3,00	3,00	3,00	3,00	1,00	S. Belanja	5,00	5,00	5,00	3,00	3,00	5,00	5,00	1,00	1,00
JUMLAH	25,50	25,00	25,33	15,87	8,13	8,40	10,40	2,93	JUMLAH	28,00	25,50	26,33	18,00	10,00	14,80	12,27	2,67	2,67

2									5									
KRITERIA	Travel A	P. Angkutan	Akomodasi	RM	Objek W	Atraksi W	S. Olahraga	S. Belanja	KRITERIA	Travel A	P. Angkutan	Akomodasi	RM	Objek W	Atraksi W	S. Olahraga	S. Belanja	
Travel A	1,00	2,00	0,33	0,33	0,20	0,20	0,33	0,20	Travel A	1,00	1,00	0,33	0,33	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20
P. Angkutan	0,50	1,00	1,00	0,33	0,20	0,20	0,33	0,20	P. Angkutan	1,00	1,00	2,00	0,33	0,20	0,20	0,20	0,20	0,20
Akomodasi	3,00	1,00	1,00	0,33	0,20	0,20	0,20	0,20	Akomodasi	3,00	0,50	1,00	0,33	0,14	0,33	0,33	0,33	
RM	3,00	3,00	3,00	1,00	0,20	0,33	0,33	0,33	RM	3,00	3,00	3,00	1,00	0,20	0,20	0,20	0,33	0,33
Objek W	5,00	5,00	5,00	5,00	1,00	0,33	3,00	0,33	Objek W	5,00	5,00	7,00	5,00	1,00	0,20	0,33	5,00	5,00
Atraksi W	5,00	5,00	5,00	3,00	3,00	1,00	0,33	0,33	Atraksi W	5,00	5,00	3,00	5,00	5,00	1,00	0,33	0,50	0,50
S. Olahraga	3,00	3,00	5,00	3,00	0,33	3,00	1,00	0,20	S. Olahraga	5,00	5,00	3,00	3,00	3,00	3,00	1,00	0,33	0,33
S. Belanja	5,00	5,00	5,00	3,00	3,00	3,00	5,00	1,00	S. Belanja	5,00	5,00	3,00	3,00	0,20	2,00	3,00	1,00	1,00
JUMLAH	25,50	25,00	25,33	16,00	8,13	8,27	10,53	2,80	JUMLAH	28,00	25,50	22,33	18,00	9,94	7,13	5,73	7,90	7,90

3									6								
KRITERIA	Travel A	P. Angkutan	Akomodasi	RM	Objek W	Atraksi W	S. Olahraga	S. Belanja	KRITERIA	Travel A	P. Angkutan	Akomodasi	RM	Objek W	Atraksi W	S. Olahraga	S. Belanja
Travel A	1,00	2,00	0,33	0,33	0,14	0,20	0,33	0,33	Travel A	1,00	3,00	3,00	0,33	0,17	0,17	0,33	0,33
P. Angkutan	0,50	1,00	3,00	0,33	0,14	0,20	0,33	0,33	P. Angkutan	0,33	1,00	0,33	0,33	0,14	0,20	0,33	0,33
Akomodasi	3,00	0,33	1,00	0,33	0,20	0,33	0,33	0,33	Akomodasi	0,33	3,00	1,00	0,33	0,20	0,33	5,00	3,00
RM	3,00	3,00	3,00	1,00	0,20	0,33	0,33	5,00	RM	3,00	3,00	3,00	1,00	0,14	0,33	5,00	5,00
Objek W	7,00	7,00	5,00	5,00	1,00	0,33	0,33	5,00	Objek W	6,00	7,00	5,00	7,00	1,00	5,00	7,00	5,00
Atraksi W	5,00	5,00	3,00	3,00	3,00	1,00	5,00	0,33	Atraksi W	6,00	5,00	3,00	3,00	0,20	1,00	0,33	5,00
S. Olahraga	3,00	3,00	3,00	3,00	0,20	3,00	1,00	0,33	S. Olahraga	3,00	3,00	0,20	0,20	0,14	3,00	1,00	3,00
S. Belanja	3,00	3,00	3,00	0,20	0,20	3,00	3,00	1,00	S. Belanja	3,00	3,00	0,33	0,20	0,20	0,20	0,33	1,00
JUMLAH	25,50	24,33	21,33	13,20	7,89	5,60	10,67	12,67	JUMLAH	22,67	28,00	15,87	12,40	2,20	10,23	19,33	22,67

MATRIKS PERBANDINGAN AWAL DIKALIKAN RATA-RATA

KRITERIA	Travel A	P. Angkutan	Akomodasi	RM	Objek W	Atraksi W	S. Olahraga	S. Belanja	Eigen	HASIL
Travel A	1,00	1,49	0,58	0,44	0,28	0,29	0,39	0,34	0,05	0,45
P. Angkutan	0,67	1,00	1,19	0,44	0,29	0,30	0,36	0,34	0,05	0,44
Akomodasi	1,73	0,84	1,00	0,41	0,29	0,39	0,51	0,48	0,06	0,54
RM	2,28	2,28	2,43	1,00	0,29	0,39	0,62	0,86	0,11	0,88
Objek W	3,57	3,41	3,49	3,49	1,00	0,81	1,66	1,21	0,21	1,79
Atraksi W	3,42	3,34	2,59	2,59	1,85	1,00	0,62	0,61	0,18	1,58
S. Olahraga	2,59	2,76	1,97	1,62	0,60	1,62	1,00	0,51	0,15	1,25
S. Belanja	2,94	2,94	2,10	1,16	0,83	1,65	1,97	1,00	0,18	1,52

N	8,00
RI	1,41
T	8,42
CI	0,06
CR	0,04

PENENTUAN PRIORITAS

KRITERIA	Eigen	Bobot %	Urutan Prioritas
Travel A	0,05	5,36	7
P. Angkutan	0,05	5,30	8
Akomodasi	0,06	6,46	6
RM	0,11	10,75	5
Objek W	0,21	21,19	1
Atraksi W	0,18	18,37	2
S. Olahraga	0,15	14,60	4
S. Belanja	0,18	17,96	3

NILAI MATRIKS SUB KRITERIA PRASARANA

1										4									
KRITERIA	Aksesibi	Listrik	Air bersih	Air minum	T. sampah	Toilet	Mushola	Kesehatan	Keamanan	KRITERIA	Aksesibi	Listrik	Air bersih	Air minum	T. sampah	Toilet	Mushola	Kesehatan	Keamanan
Aksesibi	1,00	5,00	5,00	5,00	4,00	3,00	3,00	3,00	3,00	Aksesibi	1,00	3,00	3,00	5,00	3,00	3,00	3,00	3,00	4,00
Listrik	0,20	1,00	0,33	3,00	0,20	0,33	0,33	0,20	0,20	Listrik	0,33	1,00	0,33	3,00	0,33	0,33	0,33	0,33	0,20
Air bersih	0,20	3,00	1,00	3,00	0,20	0,33	0,33	0,33	0,33	Air bersih	0,33	3,00	1,00	3,00	0,33	0,20	0,33	0,33	0,33
Air minum	0,20	0,33	0,33	1,00	0,20	0,33	0,33	0,20	0,20	Air minum	0,20	0,33	0,33	1,00	0,33	0,33	0,33	0,25	0,20
T. sampah	0,25	5,00	5,00	5,00	1,00	5,00	3,00	3,00	3,00	T. sampah	0,33	3,00	3,00	3,00	1,00	3,00	5,00	3,00	3,00
Toilet	0,33	3,00	3,00	3,00	0,20	1,00	3,00	0,33	0,33	Toilet	0,33	3,00	5,00	3,00	0,33	1,00	3,00	3,00	0,33
Mushola	0,33	3,00	3,00	3,00	0,33	0,33	1,00	0,25	0,33	Mushola	0,33	3,00	3,00	3,00	0,20	0,33	1,00	0,25	0,33
Kesehatan	0,33	5,00	3,00	5,00	0,33	3,00	4,00	1,00	3,00	Kesehatan	0,33	3,00	3,00	4,00	0,33	3,00	4,00	1,00	2,00
Keamanan	0,33	5,00	3,00	5,00	0,33	3,00	3,00	0,33	1,00	Keamanan	0,25	5,00	3,00	5,00	0,33	3,00	3,00	0,50	1,00
JUMLAH	3,18	30,33	23,67	33,00	6,80	16,33	18,00	8,65	11,40	JUMLAH	3,45	24,33	21,67	30,00	6,20	14,20	20,00	9,00	11,40

2										5									
KRITERIA	Aksesibi	Listrik	Air bersih	Air minum	T. sampah	Toilet	Mushola	Kesehatan	Keamanan	KRITERIA	Aksesibi	Listrik	Air bersih	Air minum	T. sampah	Toilet	Mushola	Kesehatan	Keamanan
Aksesibi	1,00	5,00	5,00	5,00	3,00	5,00	3,00	4,00	4,00	Aksesibi	1,00	4,00	3,00	5,00	3,00	3,00	3,00	3,00	4,00
Listrik	0,20	1,00	0,33	3,00	0,20	0,33	0,33	0,20	0,20	Listrik	0,25	1,00	0,33	3,00	0,33	0,33	0,33	0,33	0,20
Air bersih	0,20	3,00	1,00	3,00	0,20	0,20	0,33	0,20	0,33	Air bersih	0,33	3,00	1,00	3,00	0,33	0,20	0,33	0,33	0,33
Air minum	0,20	0,33	0,33	1,00	0,20	0,33	0,33	0,25	0,20	Air minum	0,20	0,33	0,33	1,00	0,33	0,33	0,33	0,25	0,20
T. sampah	0,33	5,00	5,00	5,00	1,00	3,00	5,00	3,00	3,00	T. sampah	0,33	3,00	3,00	3,00	1,00	3,00	4,00	3,00	3,00
Toilet	0,20	3,00	5,00	3,00	0,33	1,00	3,00	0,33	0,33	Toilet	0,33	3,00	5,00	3,00	0,33	1,00	3,00	0,33	0,33
Mushola	0,33	3,00	3,00	3,00	0,20	0,33	1,00	0,25	0,33	Mushola	0,33	3,00	3,00	3,00	0,25	0,33	1,00	0,25	0,33
Kesehatan	0,25	5,00	5,00	4,00	0,33	3,00	4,00	1,00	3,00	Kesehatan	0,33	3,00	3,00	4,00	0,33	3,00	4,00	1,00	2,00
Keamanan	0,25	5,00	3,00	5,00	0,33	3,00	3,00	0,33	1,00	Keamanan	0,25	5,00	3,00	5,00	0,33	3,00	3,00	0,50	1,00
JUMLAH	2,97	30,33	27,67	32,00	5,80	16,20	20,00	9,57	12,40	JUMLAH	3,37	25,33	21,67	30,00	6,25	14,20	19,00	9,00	11,40

3										6									
KRITERIA	Aksesibi	Listrik	Air bersih	Air minum	T. sampah	Toilet	Mushola	Kesehatan	Keamanan	KRITERIA	Aksesibi	Listrik	Air bersih	Air minum	T. sampah	Toilet	Mushola	Kesehatan	Keamanan
Aksesibi	1,00	5,00	5,00	3,00	3,00	5,00	3,00	4,00	4,00	Aksesibi	1,00	5,00	3,00	5,00	4,00	3,00	3,00	3,00	4,00
Listrik	0,20	1,00	0,33	3,00	0,33	0,33	0,33	0,20	0,20	Listrik	0,20	1,00	0,33	3,00	0,20	0,33	0,33	0,33	0,20
Air bersih	0,20	3,00	1,00	3,00	0,20	0,20	0,33	0,33	0,33	Air bersih	0,33	3,00	1,00	3,00	0,20	0,20	0,33	0,33	0,33
Air minum	0,33	0,33	0,33	1,00	0,33	0,33	0,33	0,25	0,20	Air minum	0,20	0,33	0,33	1,00	0,33	0,33	0,33	0,25	0,20
T. sampah	0,33	3,00	5,00	3,00	1,00	3,00	5,00	3,00	3,00	T. sampah	0,25	5,00	5,00	3,00	1,00	3,00	3,00	3,00	3,00
Toilet	0,20	3,00	5,00	3,00	0,33	1,00	3,00	0,33	0,33	Toilet	0,33	3,00	5,00	3,00	0,33	1,00	3,00	0,33	0,50
Mushola	0,33	3,00	3,00	3,00	0,20	0,33	1,00	0,25	0,33	Mushola	0,33	3,00	3,00	3,00	0,33	0,33	1,00	0,25	0,33
Kesehatan	0,25	5,00	3,00	4,00	0,33	3,00	4,00	1,00	3,00	Kesehatan	0,33	5,00	3,00	4,00	0,33	3,00	4,00	1,00	2,00
Keamanan	0,25	5,00	3,00	5,00	0,33	3,00	3,00	0,33	1,00	Keamanan	0,25	5,00	3,00	5,00	0,33	2,00	3,00	0,50	1,00
JUMLAH	3,10	28,33	25,67	28,00	6,07	16,20	20,00	9,70	12,40	JUMLAH	3,23	30,33	23,67	30,00	7,07	13,20	18,00	8,87	11,57

MATRIKS PERBANDINGAN AWAL DIKALIKAN RATA-RATA

KRITERIA	Aksesibi	Listrik	Air bersih	Air minum	T. sampah	Toilet	Mushola	Kesehatan	Keamanan	EIGEN
Aksesibi	1,00	3,05	2,76	3,14	2,45	2,59	2,28	2,45	2,73	0,23
Listrik	0,33	1,00	0,44	2,28	0,36	0,44	0,44	0,34	0,30	0,05
Air bersih	0,36	2,28	1,00	2,28	0,34	0,32	0,44	0,41	0,44	0,06
Air minum	0,32	0,44	0,44	1,00	0,39	0,44	0,44	0,34	0,30	0,04
T. sampah	0,41	2,76	2,94	2,59	1,00	2,43	2,86	2,28	2,28	0,18
Toilet	0,39	2,28	3,14	2,28	0,41	1,00	2,28	0,44	0,46	0,10
Mushola	0,44	2,28	2,28	2,28	0,35	0,44	1,00	0,35	0,44	0,08
Kesehatan	0,41	2,94	2,43	2,91	0,44	2,28	2,83	1,00	1,96	0,14
Keamanan	0,37	3,34	2,28	3,34	0,44	2,17	2,28	0,51	1,00	0,12

N	9
RI	1,45
T	9,69
CI	0,09
CR	0,01